



PETA KARAWITAN BALI DI KABUPATEN BULELENG





PETA KARAWITAN BALI DI KABUPATEN BULELENG

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997/1998

PETA KARAWITAN BALI DI KABUPATEN BULELENG

Hak Cipta

Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Edi Sedyawati

Wakil Penanggung Jawab

Drs. Nunus Supardi

Ketua

Dr. Machi Suhadi

Anggota

Drs. Sriyanto

Drs. Ngurah Arjana

ISBN 979-95068 4 0

Penulis

Pande Made Sukerta

Disain Grafis

Gardjito

Penerbit

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1997/1998

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Peta Pulau Bali	1
Kabupaten Buleleng	2
Gamelan Angkelung	4
Gamelan Gender Wayang	36
1. Gamelan Gender Wayang Parwa	39
2. Gamelan Gender Wayang Ngrameyana (Bebatelan)	50
Gamelan Gambang	55
Gamelan Semar Pegulingan Saih Lima	66
Gamelan Gong Luang	77
Gamelan Joged Bumbung	83
Gamelan Slonding	98
Gamelan Gong Kebyar	102
Gamelan Gong Suling	144
Gamelan Genggong	151
Gamelan Pegambuhan	158
Gamelan Pengarjaan	166
Jumlah Perangkat dan Jenis Gamelan	171
Daftar Pustaka	174

KATA PENGANTAR

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta dalam tahun anggaran 1997/1998, melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penyebarluasan informasi budaya, antara lain menerbitkan Pustaka Wisata Budaya.

Penerbitan Pustaka Wisata Budaya ini dilaksanakan mengingat informasi tentang aneka ragam kebudayaan Indonesia sangat kurang. Dengan menampilkan informasi yang mudah dipahami, diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat dan apresiasi masyarakat terhadap obyek atau sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata budaya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan, penyusunan, penyelesaian, hingga buku ini dapat terbit. Sebagai sebuah terbitan Pustaka Wisata Budaya, buku ini tentu masih jauh dari sempurna. Kritik, perbaikan serta koreksi dari pembaca kami terima dengan tangan terbuka, demi kesempurnaan buku ini.

Mudah-mudahan dengan terbitnya Pustaka Wisata Budaya ini, dapat bermanfaat dalam meningkatkan budaya dan pengembangan wisata budaya.

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kebudayaan,



Pemimpin,

Irs. IG. N. Arjana
NIP.130 606 012

PENGANTAR

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi budaya, antara lain potensi kesenian khususnya karawitan/gamelan yang jumlahnya kurang lebih 26 perangkat gamelan. Masing-masing perangkat gamelan mempunyai tunggahan/instrumen, bentuk, fungsi, repertoar dan seniman pendukung yang berbeda-beda. Banyaknya jumlah dan jenis perangkat gamelan tersebut, seiring dengan padatnya volume kegiatan upacara keagamaan yang beraneka ragam yang dilakukan hampir setiap hari. Tiap desa atau kelurahan, mempunyai perbedaan dalam pelaksanaan upacaranya termasuk penggunaan perangkat gamelan yang minimal berfungsi sebagai pelengkap (pemberi suasana religius) dan kadang-kadang menjadi unsur pokok dalam pelaksanaan upacaranya. Pada prinsipnya dalam pelaksanaan upacara keagamaan diharapkan selalu digunakan karawitan/gamelan yang disesuaikan dengan kondisi daerahnya masing-masing.

Tiap-tiap desa atau kelurahan mempunyai berbagai jenis perangkat gamelan. Dalam satu jenis perangkat gamelan, kadang-kadang mempunyai jenis dan jumlah tunggahan, repertoar dan garap yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena kreatifitas seniman-seniman setempat yang merupakan aset kekayaan dan keanekaragaman budaya Indonesia. Dalam era globalisasi sekarang ini, sangat dibutuhkan segala bentuk informasi dalam hal ini informasi budaya, khususnya kesenian (Karawitan/Gamelan). Informasi tentang gamelan, khususnya tempat-tempat gamelan akan sangat bermanfaat sesuai dengan kebutuhannya bagi para ilmuwan, masyarakat akademis, pembina seni, pecinta seni dan seluruh lapisan masyarakat luas.

Dengan banyaknya jenis perangkat gamelan di Bali, perlu adanya penyusunan peta karawitan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang tempat-tempat berbagai jenis gamelan dalam satu wilayah kabupaten. Pada kesempatan ini yang telah selesai penyusunan peta karawitan/gamelan adalah wilayah kabupaten Buleleng dengan judul “**Peta Karawitan Bali Di Kabupaten Buleleng**”. Dalam Peta Karawitan Bali ini dimuat seluruh jenis perangkat gamelan yang ada di wilayah Kabupaten

Buleleng dengan diberikan keterangan singkat tentang jenis perangkat gamelan, tunggahan yang digunakan dan alternatif penataannya, fungsi, repertoar serta tempat-tempat perangkat gamelan.

Dalam penyusunan Peta Karawitan Bali di Kabupaten Buleleng, penulis membatasi sasaran pada karawitan/gamelan Bali artinya jenis-jenis kesenian yang berakar pada budaya Bali yang memiliki dan menggunakan perangkat gamelan khusus.

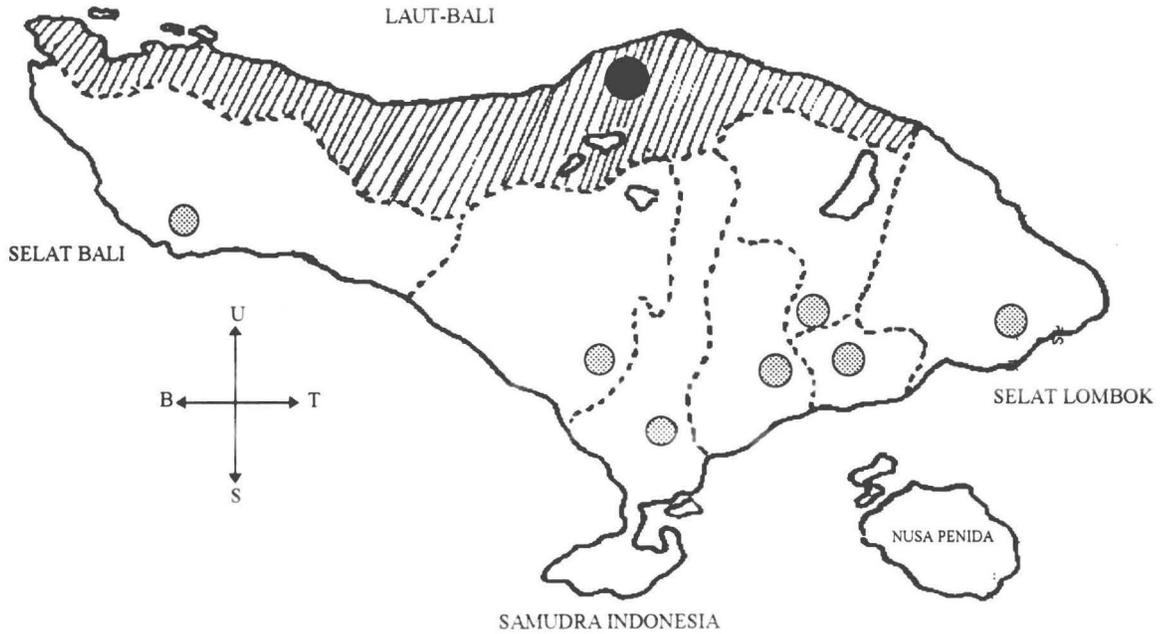
Dalam kesempatan ini kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dirjen Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menulis dan menyusun Peta Karawitan Bali di Kabupaten Buleleng.
2. Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta yang telah memberikan restu dalam penulisan Peta Karawitan Bali di Kabupaten Buleleng.
3. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Buleleng lewat Bappeda Tingkat II Buleleng yang telah memberikan data-data yang berhubungan dengan penulisan Peta Karawitan Bali di Kabupaten Buleleng.
4. Kepala Seksi Kebudayaan serta Penilik-Penilik Kebudayaan se-kabupaten Buleleng yang telah membantu dalam pengumpulan data-data dalam penyusunan Peta Karawitan Bali di Kabupaten Buleleng.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Peta Karawitan Bali di kabupaten Buleleng ini, masih banyak kekurangannya. Untuk itu mohon kritik serta saran demi sempurnanya pembuatan Peta Karawitan Bali pada waktu mendatang. Terima kasih.

Penulis

PETA PULAU BALI



Keterangan : ///// Peta Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Buleleng

KABUPATEN BULELENG

Kabupaten Buleleng terletak di bagian Utara pulau Bali yang melintang dari Barat ke Timur dengan batas wilayah kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Barat : kabupaten Jembrana
- Sebelah Timur : kabupaten Karangasem (Amlapura),
- Sebelah Utara : utara Laut Jawa/Bali
- Sebelah Selatan : kabupaten Dati II Jembrana, Tabanan, Badung dan Bangli.

Tofografi Dati II Buleleng sebagian besar merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utaranya yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah (panjang pantai dari desa Sumberklampok sampai dengan desa Tembok kurang lebih 144 km).

Kabupaten Buleleng luas wilayahnya 1365.88 km² dengan jumlah penduduknya sebanyak 566.038 jiwa.

Pembagian daerah administrasi di kabupaten Buleleng dibagi menjadi 9 kecamatan yaitu Kecamatan Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula. Sembilan kecamatan tersebut terdiri dari 127 desa, 19 kalurahan, 440 dusun/banjar, 35 lingkungan, 163 desa adat dan 316 Rukun Tetangga (RT).

Kabupaten Buleleng sebagai pengembangan-Sub Wilayah Bali Utara dibagi atas tiga Sub Wilayah Pembangunan yaitu :

1. Sub Wilayah Buleleng Timur

Ini meliputi Kecamatan Tejakula, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Sawan dengan pusat utama Desa Kubutambahan; Sub Pusat Desa Tejakula dan Desa Sangsit. Fungsi wilayah ini adalah Pusat Pengembangan Tanaman Pangan (padi dan hortikultural), kerajinan rakyat/rumah tangga. Pusat Pelayanan Pemerintahan, Pendidikan, Kebudayaan dan pusat pelayanan Pariwisata.

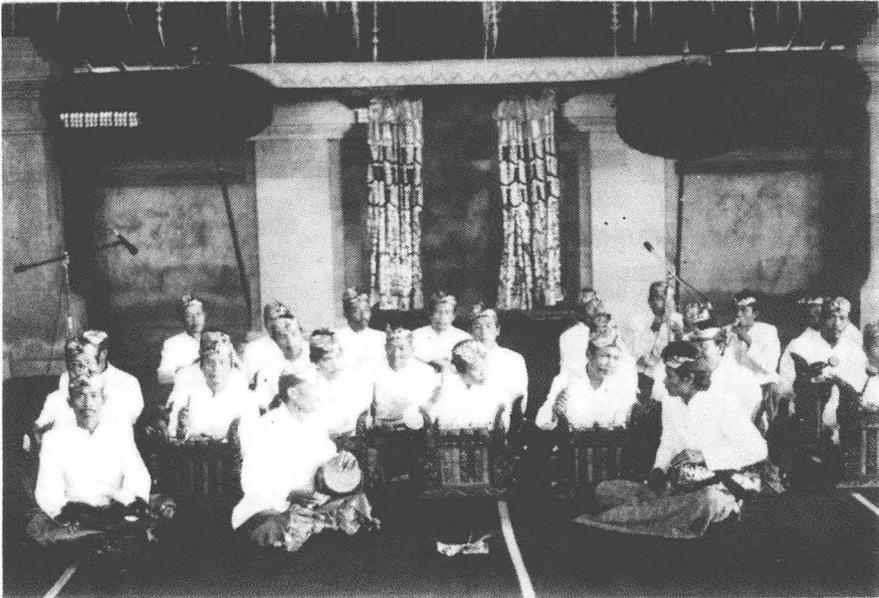
2. **Sub Wilayah Tengah**

Ini meliputi Kecamatan Buleleng, dan Kecamatan Sukasada; dengan pusat utama Singaraja dan Sub Pusat Desa Kalibukbuk serta Pancasari. Fungsi wilayah ini adalah pusat perdagangan dan pelayanan jasa, industri dan kerajinan, pusat pengembangan tanaman pangan (padi dan hortikultural), Pusat Pelayanan Pemerintahan, Pendidikan dan Kebudayaan.

3. **Sub Wilayah Buleleng Barat**

Meliputi kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu dan kecamatan Banjar; dengan pusat utama di Seririt dan sub pusatnya di Gerokgak, Busungbiu, dan Banjar.

GAMELAN ANGKELUNG



Hal-Hal Umum

Gamelan Angkelung merupakan salah satu perangkat gamelan Bali yang berlaras slendro, sebagian besar menggunakan tunggahan yang bahannya dari perunggu, kecuali tunggahan Kendang dan Suling.

Di Bali terdapat 3 (tiga) jenis perangkat gamelan Angkelung yaitu perangkat gamelan Angkelung Kembang Kirang (Tembang Kirang), Angkelung Klentangan dan Angkelung Don Nem. Ketiga jenis perangkat gamelan Angkelung tersebut dibedakan atas jumlah penggunaan nada maupun bilahnya. Gamelan Angkelung Kembang Kirang, menggunakan 4 nada dengan menggunakan 4 bilah, Angkelung Klentangan menggunakan 5 nada dengan menggunakan 7 sampai 8 bilah, Angkelung Don Nem menggunakan 5 nada dengan menggunakan 6 bilah. Dengan adanya perbedaan penggunaan jumlah nada maupun bilah tersebut, akan dapat mempunyai repertoar yang berbeda dengan roso gending atau musikalitas yang berbeda-beda pula. Perbedaan yang lain adalah terdapat pada

bentuk gending, maupun garap. Di antara jenis perangkat gamelan Angkelung tersebut Angkelung Kembang Kirang yang mempunyai wilayah nada yang paling sedikit, akibatnya dalam penyajian suatu gending jenis ricikan Gangsa menggunakan garap cecandetan, demikian juga tungguhan Reyongnya menggunakan pola tabuhan ubit-ubitan. Adapun perangkat gamelan Angkelung Klentangan dan gamelan Angkelung yang menggunakan Don Nem, garap jenis tungguhan Gangsanya selain menggunakan garap norot dan cecandetan juga menggunakan garap nyogcag, sedangkan tungguhan Reyongnya selain menggunakan pola tabuhan ubit-ubitan juga dapat menggunakan pola tabuhan norot. Hal ini disebabkan karena wilayah nada maupun penggunaan bilahnya lebih banyak dari perangkat gamelan Angkelung Kembang Kirang.

Berdasarkan asumsi dari seniman-seniman tua konon ceritanya bahwa perangkat gamelan Angkelung Klentangan, termasuk juga perangkat gamelan Angkelung Don Nem, merupakan hasil pengembangan dari perangkat gamelan Angkelung Kembang Kirang oleh seniman-seniman dari Buleleng. Sampai sekarang asumsi tersebut belum didasari bukti-bukti yang relevan. Berdasarkan Daftar Informasi Seni dan Organisasi, di lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Bali tahun 1995/1996, perangkat gamelan Angkelung tercatat sebanyak 690 perangkat dengan rincian penyebaran sebagai berikut :

- Di kabupaten Buleleng terdapat 121 perangkat. Jumlah perangkat gamelan Angkelung tersebut di atas menduduki peringkat ke-dua dari jumlah perangkat gamelan yang ada.
- Di kabupaten Badung terdapat 50 perangkat gamelan Angkelung, jumlahnya menduduki peringkat ke-tiga dari perangkat gamelan yang ada.
- Di kabupaten Bangli terdapat 60 perangkat gamelan Angkelung, jumlahnya menduduki peringkat ke-tiga dari jumlah perangkat gamelan yang ada. Di kabupaten Gianyar terdapat 151 perangkat gamelan Angkelung, jumlahnya menduduki peringkat ke dua dari jumlah perangkat gamelan yang ada.
- Di kabupaten Jembrana terdapat 11 perangkat gamelan Angkelung, jumlahnya menduduki peringkat ke-dua dari jumlah perangkat gamelan yang ada.

- Di kabupaten Klungkung terdapat 49 perangkat gamelan Angkelung, jumlahnya menduduki peringkat ke-dua dari jumlah perangkat gamelan yang ada.
- Di kabupaten Karangasem terdapat 121 perangkat gamelan Angkelung, jumlah perangkatnya menduduki peringkat ke-dua dari perangkat gamelan yang ada.
- Di kabupaten Tabanan terdapat 37 perangkat gamelan Angkelung, jumlah perangkat gamelannya menduduki peringkat ke-tiga dari jumlah perangkat gamelan yang ada.
- Di kodya Denpasar terdapat 50 perangkat gamelan Angkelung, jumlah perangkatnya menduduki peringkat ke-tiga dari jumlah perangkat gamelan yang ada.

Dengan melihat data tersebut di atas, jumlah perangkat gamelan Angkelung termasuk cukup banyak dibandingkan dengan perangkat gamelan lainnya, kecuali perangkat gamelan Gong Kebyar.

Pada umumnya jumlah tunggahan, baik pada jenis gamelan Angkelung yang sama maupun jenis gamelan Angkelung yang berbeda, menggunakan tunggahan relatif berbeda seperti misalnya jumlah penggunaan tunggahan Suling, jenis tunggahan yang digunakan seperti tunggahan Gong ada yang menggunakan tunggahan Kempul dan ada juga yang menggunakan Gong Pulu.

Tunggahan

Penggunaan tunggahan dalam perangkat gamelan Angkelung bersifat tidak mengikat, artinya satu perangkat gamelan Angkelung dari satu desa kemungkinan besar terdapat perbedaan jumlah dan jenis tunggahan yang digunakan.

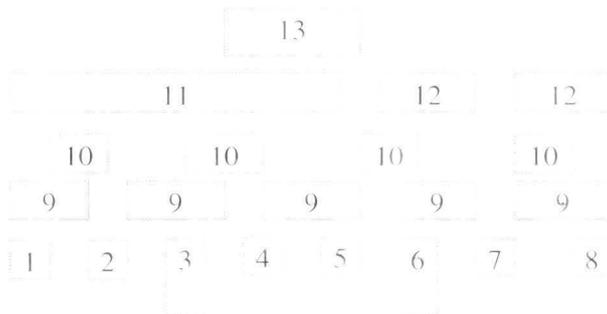
Satu alternatif penggunaan tunggahan pada perangkat gamelan Angkelung adalah sebagai berikut :

- satu pasang (dua buah) Kendang Lanang dan Kendang Wadon
- dua tungguh Jegogan atau Jublag
- satu tungguh Reyong/Barangan
- empat tungguh Pemade
- empat tungguh Kantil

- satu buah Kempul
- satu pangkon Ceng-ceng Ricik
- satu buah Tawa-tawa atau Kajar
- beberapa buah Suling

Penataan Gamelan

Penataan maupun susunan gamelan berdasarkan kebutuhan atau keperluan maupun situasi tempat yang ada baik dalam rangka penyajian gending-gending petègak maupun iringan tari. Sebagai alternatif penataan perangkat gamelan Angkelung adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- 1, 2, 7, 8. : tungguhan Suling
- 3, 6. : tungguhan Kendang
- 4. : tungguhan Kajar
- 5. : tungguhan Ceng-ceng
- 9. : tungguhan Gangsa Pemade
- 10. : tungguhan Gangsa Kantil
- 11. : tungguhan Reyong
- 12. : tungguhan Jublag
- 13. : tungguhan Kempul/Gong

Repertoar

Repertoar atau gending-gending gamelan Angkelung kebanyakan bersifat lokal baik nama maupun gendingnya. Repertoar bersifat lokal artinya gending maupun nama gendingnya hanya diketahui atau berlaku

di dalam satu kelompok saja. Nama gending dari satu sekehe Angkelung dengan yang lain bisa sama, tetapi gendingnya bisa juga berbeda. Lain halnya repertoar yang terdapat pada perangkat gamelan lainnya biasanya terdapat persamaan nama maupun gendingnya. Perbedaannya terletak pada garapnya maupun sajian jalannya gending. Tidak tertutup kemungkinan bahwa banyak gending-gending Angkelung tidak mempunyai nama. Hal seperti ini dialami hampir seluruh perangkat gamelan yang ada di Bali, termasuk juga gending-gending Angkelung yang lama maupun baru, penyusunnya tidak diketahui namanya. Repertoar gamelan Angkelung terdapat 2 (dua) jenis yaitu jenis gending-gending Petegak dan gending-gending iringan tari. Gending-gending Petegak adalah gending-gending yang tidak dikaitkan dengan jenis kesenian lain atau mandiri yang tidak berfungsi sebagai iringan. Gending-gending iringan tari adalah sajian gending yang digunakan sebagai pengiring tari, yang dalam hal ini baik tari untuk keperluan hiburan maupun upacara. Nama-nama gending untuk iringan tari menggunakan nama tari yang diiringinya, misalnya tari Baris nama gendingnya gending Baris. Masing-masing gending Petegak mempunyai nama dan banyak juga gending yang tidak mempunyai nama. Nama-nama gending Angkelung jenis Petegak antara lain : Bangun Lemah, Basang Layah, Lilit Ubit, Ngisep-ngisepan, Nalir, Longgor Empat, Pengecek Empat, Gegilakan Empat, Pebaktian, Tirta Harum, Pengelebar, dan sebagainya.

Perkembangan

Menurut pengamatan kami repertoar gending-gending Angkelung telah mengalami perkembangan dalam arti penyajian gending-gending Gong Kebyar baik jenis gending Petegak maupun Iringan Tari. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari perkembangan gamelan Gong Kebyar yang sangat dominan. Selain itu juga kemungkinan besar karena kebutuhan atau keinginan masyarakat untuk dapat menyajikan gending-gending Petegak maupun iringan tari dari perangkat gamelan Gong Kebyar. Dengan adanya pengaruh tersebut tidak sedikit perangkat gamelan Angkelung digunakan untuk mengiringi tari yang sebenarnya tari tersebut merupakan repertoar tari Gong Kebyar dan juga penyajian gending-gending Petegak. Perkembangan repertoar gamelan Angkelung menimbulkan pendapat pro dan kontra karena masing-masing pendapat mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang setuju

dengan perkembangan repertoar Angkelung dewasa ini dilandasi dengan alasan bahwa seniman-seniman gamelan Angkelung mendapat kesempatan untuk menyajikan gending dari perangkat gamelan Gong Kebyar. Selain itu juga dampak positifnya akan dapat membantu kehidupan keluarga seniman gamelan Angkelung karena volume kegiatan pentasnya akan lebih padat dari sebelumnya.

Sudut pandang dari yang kontra mempunyai alasan bahwa perkembangan gamelan Angkelung sekarang ini akan dapat mengurangi kanzanah repertoar dari gamelan Angkelung sendiri karena akan lebih tertarik menyajikan gending-gending Gong Kebyar, baik dalam rangka keperluan konser maupun iringan tari. Pendapat yang lain bahwa perangkat gamelan Angkelung tidak cocok untuk menyajikan gending-gending Gong Kebyar karena gending-gending Gong Kebyar disusun untuk disajikan dalam perangkat gamelan Gong Kebyar yang mempunyai karakter yang berbeda.

Bentuk Gending

Seperti yang telah diutarakan di atas bahwa perangkat gamelan Angkelung mempunyai dua jenis repertoar yaitu jenis gending-gending Petegak dan Iringan Tari. Kedua jenis gending-gending tersebut tidak mempunyai “bentuk gending” (dalam arti sempit). Dilihat dari satu unsur tidak adanya bentuk gending dalam gending-gending Gamelan Angkelung disebabkan kurangnya tunggahan struktural yang digunakan.

Selain itu juga karena unsur Jejer Pageh maupun Uger-ugernya tidak selengkap pada perangkat gamelan lain seperti perangkat gamelan Gong Gede, Semar Pegulingan Saih Pitu, Semar Pegulingan Saih Lima. Jenis gending-gending iringan tari (Pelegongan), Pegambuhan. Gending-gending jenis Petegak pada perangkat gamelan Angkelung pada dasarnya terdiri dari dua atau tiga bagian gending yaitu Kawitan, Pengawak dan atau Pengecet. Bagian gending-gending Pengawak dan Pengecet disajikan secara berulang-ulang.

Pada dasarnya garap gending gamelan Angkelung tidak ada garap penonjolan tabuhan tunggahan tertentu termasuk juga garap saut-sautan. Mengingat sekarang ini gamelan Angkelung menyajikan gending-gending dari perangkat gamelan Gong Kebyar maka dalam sajian gending-gending Angkelung sekarang ini terdapat penonjolan garap

maupun garap saut-sautan antara satu tabuhan tungguhan dengan tabuhan tungguhan yang lain.

Fungsi

Fungsi perangkat gamelan Angkelung, sementara ini hanya digunakan untuk keperluan upacara Manusa Yadnya, Pitra Yadnya yaitu upacara yang berhubungan dengan kehidupan manusia maupun kematian manusia. Tapi kenyataannya khususnya di Kabupaten Buleleng dan juga di daerah-daerah lainnya seperti di daerah Kabupaten Bangli, perangkat gamelan Angkelung banyak digunakan untuk keperluan upacara Dewa Yadnya, di antaranya di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Di sana perangkat gamelan Angkelung digunakan untuk mengiringi tari Baris Kuning atau Jojor. Tari Baris ini disajikan dalam rangkaian upacara-upacara tertentu dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tarian yang disajikan khusus untuk Ida Sanghyang Widhr disebut Ilen-Ilen Ida.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Angkelung di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Penilik-Penilik Kebudayaan se-kabupaten Buleleng, perangkat gamelan Angkelung yang ada sekarang berasal dari tinggalan leluhurnya, baik milik keluarga atau desa dan ada juga gamelan Angkelung milik perorangan (buatan baru).

Tempat-tempat perangkat gamelan Angkelung di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

1. Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt
2. Desa Patemon, Dusun Sibang, Kecamatan Seririt
3. Desa Unggahan, Kecamatan Seririt
4. Desa Pangkung Paruk, (Semara Jaya), Kecamatan Seririt
5. Desa Ringdikit, (Kerta Jaya), Kecamatan Seririt
6. Desa Ume Anyar, (Jaya Mandala), Kecamatan Seririt
7. Desa Kalopaksa, (Eka Cita), Kecamatan Seririt
8. Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt
9. Desa Jineng Dalem, Br.Ketug-Ketug, Kecamatan Buleleng
10. Desa Kendran, Banjar Kelon Peken, Kecamatan Buleleng

11. Desa Tukad Mungga, (Darma Semadi), Kecamatan Buleleng
12. Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula
13. Desa Julah, Kecamatan Tejakula
14. Desa Madenan, (Dadiya Dalem Tarukan), Kecamatan Tejakula
15. Desa Madenan, Kecamatan Tejakula
16. Desa Madenan, (Dadiya Kayu Selem), Kecamatan Tejakula
17. Desa Madenan, banjar Keduran, Kecamatan Tejakula
18. Desa Pacung, Desa Adat, Kecamatan Tejakula
19. Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula
20. Desa Tejakula, (Eka Karma Bakti), Kecamatan Tejakula
21. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
22. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
23. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
24. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
25. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
26. Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
27. Desa Lemukih, Kecamatan Sawan
28. Desa Lemukih, Kecamatan Sawan
29. Desa Lemukih, Kecamatan Sawan
30. Desa Sawan, Kecamatan Sawan
31. Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan
32. Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan
33. Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan
34. Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan
35. Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan
36. Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan
37. Desa Sangsit, Kecamatan Sawan
38. Desa Sangsit, Kecamatan Sawan
39. Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
40. Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
41. Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
42. Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
43. Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
44. Desa Suwug, Kecamatan Sawan
45. Desa Suwug, Kecamatan Sawan
46. Desa Suwug, Kecamatan Sawan
47. Desa Suwug, Kecamatan Sawan
48. Desa Suwug, Kecamatan Sawan

49. Desa Suwug, Kecamatan Sawan
50. Desa Sinabun, Kecamatan Sawan
51. Desa Menyali, Kecamatan Sawan
52. Desa Menyali, Kecamatan Sawan
53. Desa Galungan, Kecamatan Sawan
54. Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan
55. Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan
56. Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar
57. Desa Gobleg, Kecamatan Banjar
58. Desa Munduk, Kecamatan Banjar
59. Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar
60. Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar
61. Desa Cempaga, Kecamatan Banjar
62. Desa Banjar, Kecamatan Banjar
63. Desa Gesing, Kecamatan Banjar
64. Kalurahan Sukasada, Puri Anyar, Kecamatan Sukasada
65. Kalurahan Sukasada, (Eka Puja Astuti), Kecamatan Sukasada
66. Kalurahan Sukasada, (Padma Sahening), Kecamatan Sukasada.
67. Desa Padangbulia, Banjar Tanan, (Sabda Ulangu), Kecamatan Sukasada.
68. Desa Padangbulia, Banjar Padangbulia, (Parbasari), Kecamatan Sukasada
69. Desa Pancasari, (Dharma Budaya), Kecamatan Sukasada
70. Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada
71. Desa Gitgit, (Werdi Ulangun), Kecamatan Sukasada
72. Desa Gitgit, Dusun Pumahan, Kecamatan Sukasada
73. Desa Wanagiri, Dusun Asah Panji, Kecamatan Sukasada
74. Desa Pegadungan, Dusun Long Sagehe, Kecamatan Sukasada
75. Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada
76. Desa Sambangan, Banjar Anyar, Kecamatan Sukasada
77. Desa Sambangan, Dusun Sambangan, Kecamatan Sukasada
78. Desa Panji, Banjar Bangah, Kecamatan Sukasada
79. Desa Panji, (Panca Giri Mekar) (Mandul), Kecamatan Sukasada
80. Desa Panji Anom, (Panca Bakti), Kecamatan Sukasada
81. Desa Tegal Linggah, (Eka Sentana Dharma), Kecamatan Sukasada
82. Desa Selat, Kecamatan Sukasada
83. Desa Selat (Lebah Sari), Kecamatan Sukasada
84. Desa Kayu Putih Melaka, Kecamatan Sukasada

85. Desa Ambengan, (Sabda Nirmala), Kecamatan Sukasada
86. Desa Ambengan, (Lila Ulangun), Kecamatan Sukasada
87. Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu
88. Desa Bongancina, Kecamatan Busungbiu
89. Desa Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu
90. Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu
91. Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu
92. Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu
93. Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu
94. Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak
95. Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan
96. Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan
97. Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan
98. Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan

Adapun keterangan desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt

Desa Gunung Sari luasnya 3.72 km², terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh selama kurang lebih 90 menit. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Desa ini terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.246 jiwa

Desa Patemon, Kecamatan Seririt

Desa Patemon terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 50 menit. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pedagang dan petani. Desa ini luasnya 2.82 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 12 banjar dengan jumlah penduduk 6.287 jiwa

Desa Unggahan, Kecamatan Seririt

Desa Unggahan terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa ini luasnya 20.58 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 2.322 jiwa.

Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt

Desa Pangkung Paruk terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Pangkung Paruk luasnya 11.72 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan penduduk berjumlah 4.906 jiwa.

Desa Ringdikit, Kecamatan Seririt

Desa Ringdikit terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Penduduk desa ini sebagian besar mata pencahariannya berdagang dan bertani. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 3.362 jiwa.

Desa Ume Anyar, Kecamatan Seririt

Desa Ume Anyar terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Mata pencaharian penduduk desa Ume Anyar adalah sebagian besar berdagang dan bertani. Desa ini terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.362 jiwa.

Desa Kalopaksa, Kecamatan Seririt

Desa Kalopaksa terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh selama 1 jam. Desa ini terletak di dataran yang berpenduduk 7.401 jiwa yang wilayahnya dibagi menjadi 5 banjar yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt

Desa Munduk Bestala terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Munduk Bestala luasnya 2.53 km², yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar. Jumlah penduduknya sebanyak 922 jiwa, terletak di daerah dataran tinggi yang mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng

Desa Jineng Dalem terletak di dalam kota Singaraja bagian Timur yang dapat ditempuh dengan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa ini luasnya 2.881 km², terletak di dataran rendah yang jumlah penduduknya sebanyak 4.270 jiwa yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar.

Desa Kendran, Banjar Kelod Peken, Kecamatan Buleleng

Desa Kendran, Banjar Kelod Peken terletak di sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan kota atau ojek. Desa ini luasnya 0.712 km², terletak di daerah dataran rendah yang penduduknya berjumlah 3.310 dengan wilayahnya dibagi menjadi 2 lingkungan.

Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng

Desa Tukad Mungga terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Desa ini luasnya 1.48 km², terletak di daerah dataran rendah yang penduduknya berjumlah 2.830 jiwa dan wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar.

Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula

Desa Sembiran merupakan salah satu desa Bali Asli (Bali Age) yang berada di wilayah Kecamatan Tejakula (bagian Timur Kabupaten Buleleng) ditempuh dengan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit dari kota Singaraja. Desa Sembiran luasnya 17.79 km², terletak di daerah dataran tinggi yang penduduknya berjumlah 4.861 jiwa dan wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani.

Desa Julah, Kecamatan Tejakula

Desa Julah terletak di Kabupaten Buleleng bagian Timur yang dapat ditempuh selama 1 jam. Desa ini luasnya 4.70 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.466 jiwa. Mata pencaharian penduduk sebagian besar berternak dan bertani.

Desa Madenan, Kecamatan Tejakula

Kecamatan Tejakula merupakan daerah kecamatan yang letaknya di bagian Timur Kabupaten Buleleng. Sedangkan desa Madenan terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di sebelah barat daya kecamatan Tejakula yang luasnya 13.37 km². Untuk menuju ke desa Madenan dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa ini wilayahnya dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.071 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani.

Desa Pacung, Kecamatan Tejakula

Kecamatan Tejakula merupakan daerah kecamatan yang terletak di bagian paling timur dari kabupaten Buleleng. Sedangkan desa Pacung terletak di bagian barat kecamatan Tejakula. Dari kota Singaraja desa Pacung dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Pacung luasnya 6.66 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.046 jiwa yang mata pencahariannya berternak dan bertani.

Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula

Desa Tejakula terletak di kota Kecamatan Tejakula yang merupakan kecamatan bagian timur dari daerah Kabupaten Buleleng. Untuk menuju ke Desa Tejakula dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja selama 1 jam. Desa ini luasnya 13.96 km², terletak di dataran rendah, wilayahnya dibagi mejadi 10 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.788 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani dan wiraswasta.

Desa Bebetin, Kecamatan Sawan

Kecamatan Sawan terletak di sebelah Tenggara dari kota Singaraja. Desa Bebetin dapat ditempuh dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa ini sangat berpotensi dalam kesenian dengan melihat jumlah perangkat gamelan Angkelung sebanyak 6 perangkat, Gambang sebanyak 2 perangkat, Gong Kebyar 1

perangkat dan perangkat Gong Suling sebanyak 1 perangkat. Desa ini luasnya 6.88 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 6 banjar, dengan jumlah penduduk sebanyak 5.254 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Lemukih, Kecamatan Sawan

Desa Lemukih terletak di sebelah Tenggara dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa Lemukih luasnya 23.67 km², berpenduduk 2.528 jiwa yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.

Desa Sawan, Kecamatan Sawan

Desa Sawan terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit. Desa ini luasnya 2.97 km², terletak di dataran tinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.288 jiwa yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan

Desa Jagaraga terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan. Desa Jagaraga merupakan salah satu desa yang mempunyai cukup potensi kesenian, di antaranya terdapat satu perangkat gamelan Gong Kebyar, satu perangkat gamelan Semar Pegulingan dan 4 perangkat gamelan Angkelung. Desa ini luasnya 3.83 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 3.004 jiwa, mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan

Desa Bungkulan terletak di bagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Desa Bungkulan luasnya 8.45 km² terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 13 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.584 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Sangsit, Kecamatan Sawan

Desa Sangsit terletak sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan kota kurang lebih selama 10 menit. Desa Sangsit luasnya 6.50 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 8 banjar dengan jumlah penduduk 10.199 jiwa. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani, nelayan dan buruh.

Desa Sudaji, Kecamatan Sawan

Desa Sudaji terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama 20 menit. Desa ini luasnya 8.17 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 9 banjar dengan jumlah penduduk 7.686 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Suwug, Kecamatan Sawan

Desa Suwug terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 20 menit. Desa ini mempunyai 6 perangkat gamelan Angkelung dan satu perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa Suwug luasnya 4.65 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.942 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Sinabun, Kecamatan Sawan

Desa Sinabun terletak di sebelah tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 15 menit. Desa ini luasnya 3.33 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 3.991 jiwa. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan buruh.

Desa Menyali, Kecamatan Sawan

Desa Menyali terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang merupakan daerah dataran tinggi. Untuk menuju ke desa Menyali dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan perkotaan kurang lebih selama 15 menit. Desa Menyali luasnya 4.27 km², yang wilayahnya dibagi

menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.358 jiwa. Mata pencaharian penduduk sebagai petani, buruh dan pengrajin.

Desa Galungan, Kecamatan Sawan

Desa Galungan terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota maupun pedesaan. Desa ini luasnya 14.60 km², wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 1.401 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan

Desa Sekumpul terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota/pedesaan selama kurang lebih 30 menit. Desa ini luasnya 2.72 km², wilayahnya dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.150 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan

Desa Kerobokan terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau pedesaan. Desa Kerobokan luasnya 2.48 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.582 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar

Desa Banyuseri terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Desa ini luasnya 7.59 km², wilayahnya terdiri dari 1 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.290 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Gobleg, Kecamatan Banjar

Desa Gobleg terletak di dataran tinggi. Untuk menuju ke Desa Gobleg digunakan angkutan pedesaan dengan lama jarak tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Gobleg luasnya 26.75 km², dibagi menjadi 4 dusun

dengan jumlah penduduk sebanyak 5.303 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Munduk, Kecamatan Banjar

Desa Munduk terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa ini luasnya 27.10 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 2.609 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar

Desa Kayuputih terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Desa ini luasnya 4.86 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.236 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar

Desa Tirtasari terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 2 jam. Desa ini luasnya 1.20 km², dibagi menjadi 2 dusun yang jumlah penduduknya sebanyak 1.472 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Cempaga, Kecamatan Banjar

Desa Cempaga merupakan salah satu Desa Bali Asli (Bali Age) di Bali yang terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng. Desa Cempaga terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam. Desa ini luasnya 11.50 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.381 jiwa yang sebagian besar mata pencahariannya bertani.

Desa Banjar, Kecamatan Banjar

Desa Banjar terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Desa Banjar luasnya 9.08 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 6 dusun. Jumlah penduduknya

sebanyak 7.528 jiwa yang mata pencahariannya sebagai pegawai, petani dan buruh.

Desa Gesing, Kecamatan Banjar

Desa Gesing terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng letaknya di dataran tinggi. Untuk menuju desa Gesing ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan waktu jarak tempuh selama 1 jam 30 menit. Desa Gesing luasnya 17.71 km², dibagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk 3.105 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani, pegawai dan buruh.

Kalurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada

Desa Sukasada terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di dataran rendah. Untuk menuju desa Sukasada digunakan angkutan kota kurang lebih selama 10 menit. Wilayah desa Sukasada luasnya 7.15 km², dibagi menjadi 5 lingkungan dengan jumlah penduduknya sebanyak 5.675 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagai petani, pengrajin dan dagang.

Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada

Desa Padangbulia terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di dataran rendah. Di desa ini terdapat 2 perangkat gamelan Angkelung. Untuk menuju ke desa Padangbulia dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit. Wilayah desa Padang-bulia luasnya 10.79 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 3.133 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada

Desa Pancasari terletak di dataran tinggi yang letaknya di sebelah Selatan kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah desa Pancasari luasnya 12.80 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.261 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani dan berdagang.

Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada

Desa Gitgit terletak di dataran tinggi yang terletak di sebelah Selatan kota Singaraja. Untuk menuju desa Gitgit dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 30 menit. Wilayah desa Gitgit luasnya 14.27 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.756 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada

Desa Wanagiri terletak di bagian Selatan kabupaten Buleleng yang merupakan daerah dataran tinggi. Untuk menuju ke desa Wanagiri dengan digunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam dari kota Singaraja. Wilayah desa Wanagiri luasnya 15.75 km², dibagi menjadi 3 banjar yang jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.167 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berkebun.

Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada

Desa Pegadungan terletak di dataran rendah terletak di bagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 35 menit. Desa Pegadungan luas wilayahnya 9.99 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 2.409 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada

Desa Silangjana terletak di daerah dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah desa Silangjana luasnya 11.24 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.091 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan berkebun.

Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada

Desa Sambangan terletak di sebelah Barat kota Singaraja dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau ojek selama 15 menit. Wilayah desa Sambangan luasnya 7.67 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.391 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Panji, Kecamatan Sukasada

Desa Panji terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang merupakan dataran rendah. Untuk menuju desa ini dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 20 menit. Wilayah desa Panji luasnya 10.61 km², dibagi menjadi 6 dusun dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 5.878 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada

Desa Panji Anom terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang merupakan daerah dataran rendah. Untuk menuju ke desa ini dapat digunakan angkutan pedesaan atau ojek selama 30 menit. Wilayah desa Panji Anom luasnya 8.90 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk 4.763 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada

Desa Tegal Linggah terletak di dataran tinggi yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang ditempuh dengan angkutan pedesaan selama 40 menit. Wilayah desa ini luasnya 9.36 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 5.281 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani.

Desa Selat, Kecamatan Sukasada

Desa Selat terletak di dataran tinggi yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah desa Selat luasnya 9.65 km², dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.258 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani.

Desa Kayu Putih Melaka, Kecamatan Sukasada

Desa Kayu Putih Melaka terletak di dataran tinggi yang letaknya di sebelah barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan atau ojek selama 1 jam. Wilayah Desa Kayu Putih Melaka luasnya 14.95 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.868 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada

Desa Ambengan terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di dataran rendah. Untuk menuju desa Ambengan digunakan angkutan kota selama 15 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Ambengan luasnya 13.96 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.252 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan pengrajin.

Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu

Desa Subuk, terletak di sebelah Barat dan dapat ditempuh dengan kendaraan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Subuk luasnya 4.34 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya terdiri dari 1 banjar dengan jumlah penduduk 1.334 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Bongancina, Kecamatan Busungbiu

Untuk menuju desa Bongancina digunakan angkutan pedesaan yang arahnya ke Barat dari kota Singaraja, kurang lebih selama 2 jam. Desa Bongancina luasnya 6.53 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.262 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu

Desa Sepang Kelod terletak ke arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 2 jam. Desa ini luasnya 42.96 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.491 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu

Desa Kedis terletak ke arah Barat kota Singaraja dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Kedis luasnya 7.62 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7.462 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu

Desa Umejero, arahnya ke Barat dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Umejero luasnya 11.93 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.700 jiwa yang sebagian besar penduduknya bertani.

Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu

Desa Bengkel arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Bengkel luasnya 5.98 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.992 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu

Desa Busungbiu, arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Busungbiu luasnya 7.62 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.467 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak

Desa Sanggalangit, arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Sanggalangit luasnya 19.50 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.823 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan wiraswasta.

Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan

Desa Kubutambahan, arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 20 menit. Desa Kubutambahan luasnya 10.36 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.116 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bengkala, arahnya ke Timur dari kota Singaraja, sampai di Desa Kubutambahan arahnya ke Selatan yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan dari kota Singaraja kurang lebih selama 1 jam. Desa Bengkala luasnya 4.30 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.187 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

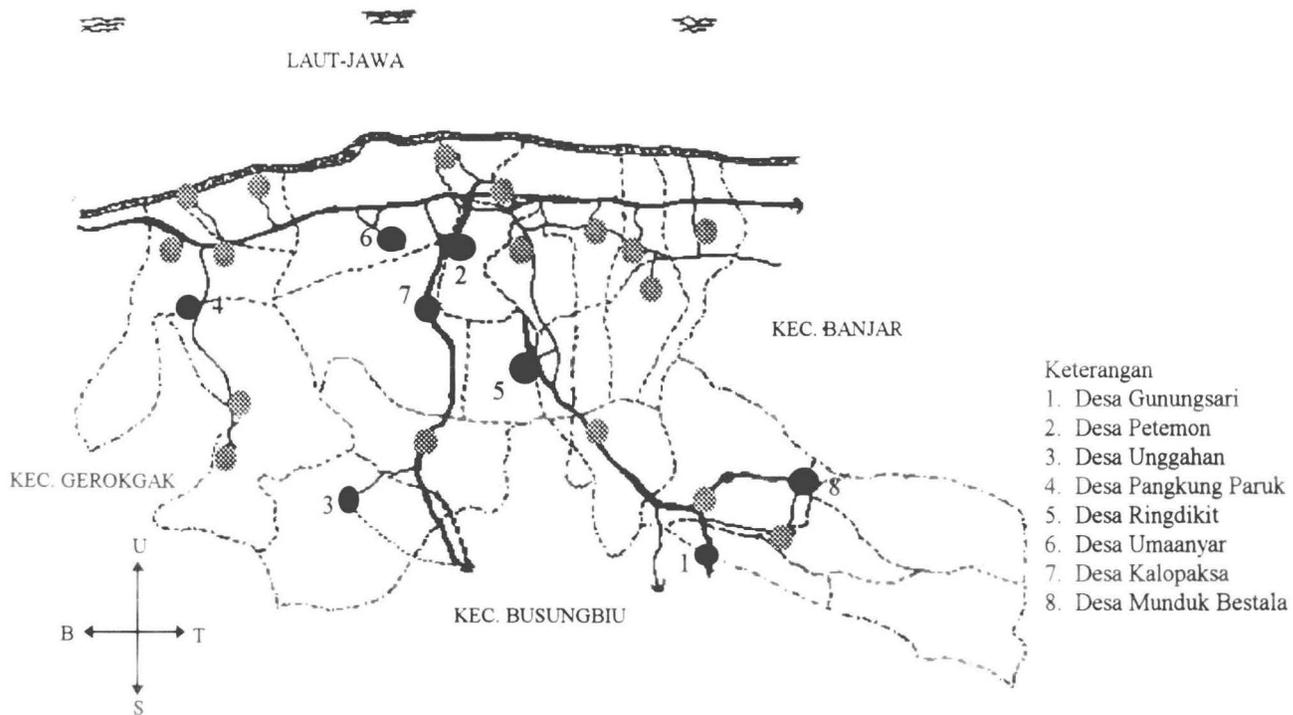
Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan

Desa Tamblang, arahnya ke Timur dari kota Singaraja, sampai di desa Kubutambahan arahnya ke Selatan yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan dari kota Singaraja selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Tamblang luasnya 7.28 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.902 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

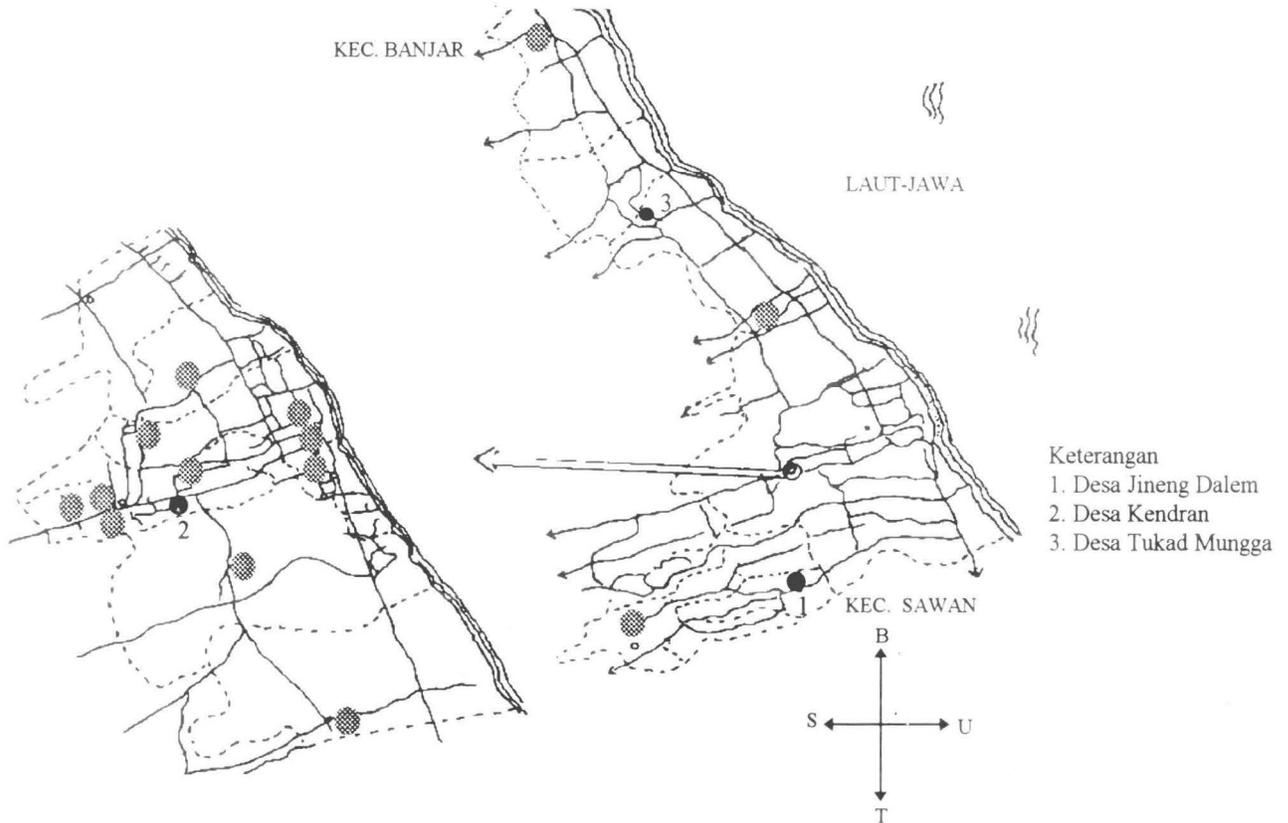
Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bontihing, arahnya ke Timur dari kota Singaraja, sampai di Desa Kubutambahan arahnya ke Selatan yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan dari kota Singaraja selama kurang lebih 1 jam. Desa Bontihing luasnya 5.53 km², terletak di dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.337 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

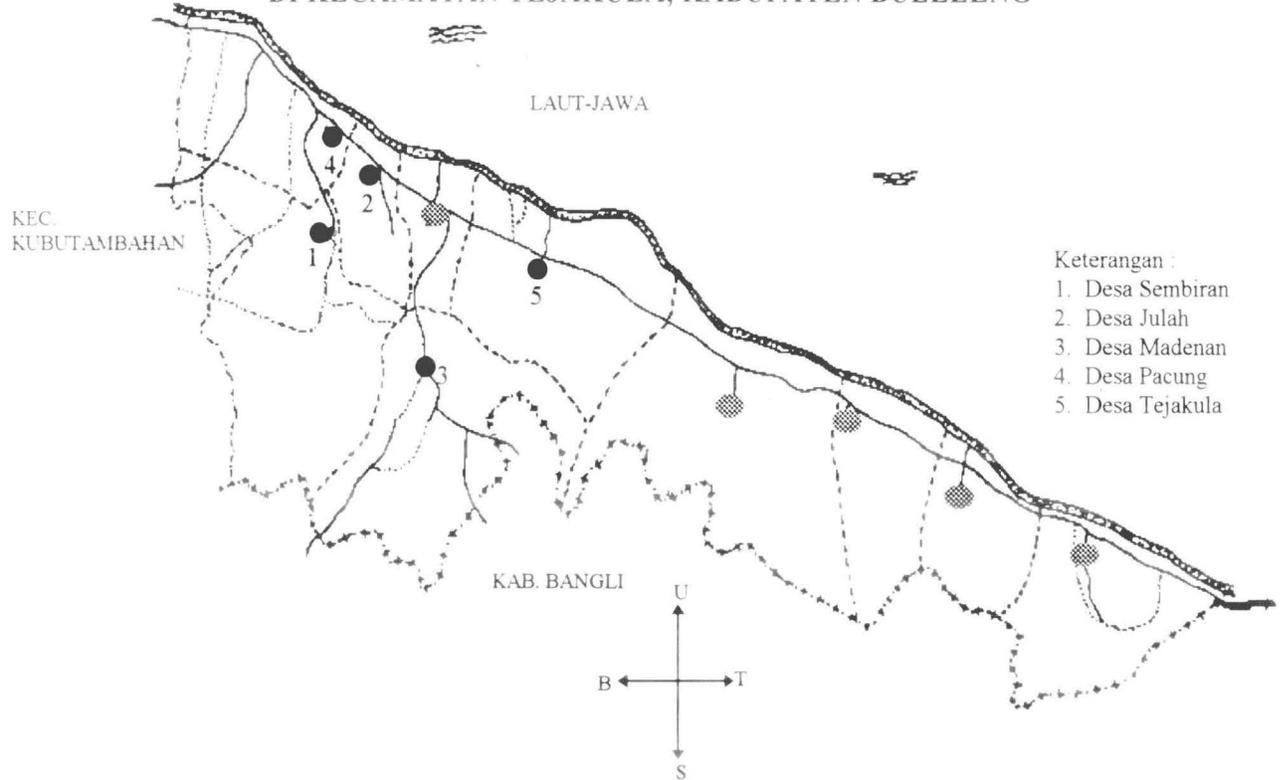
PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN SERIRIT, KABUPATEN BULELENG



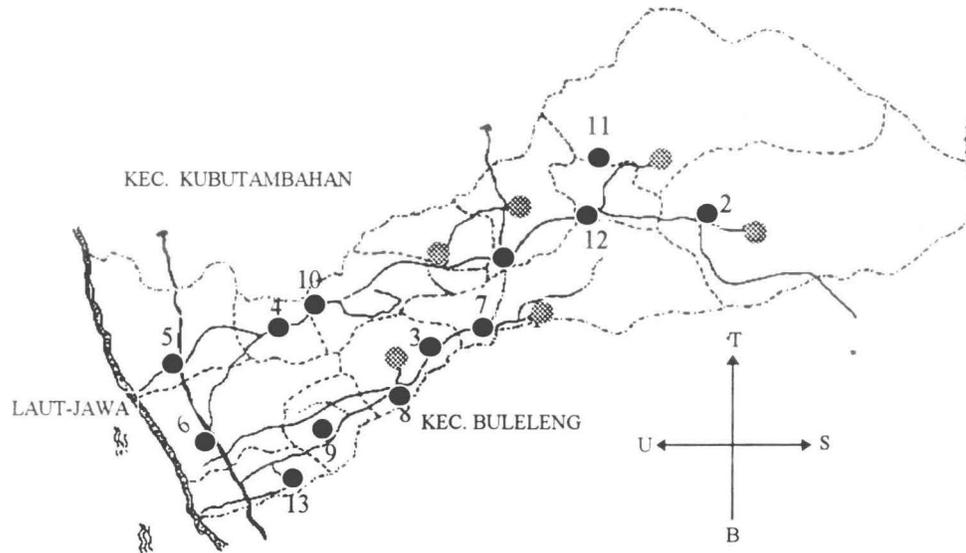
PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG



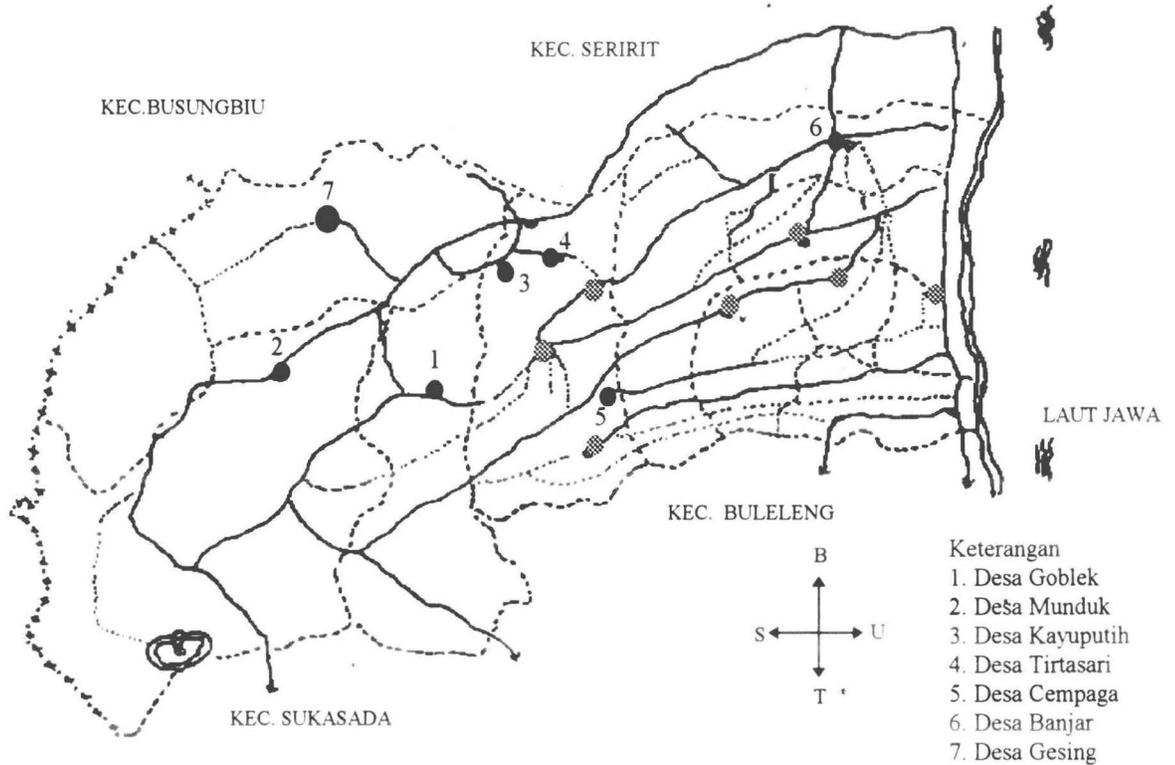
PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG



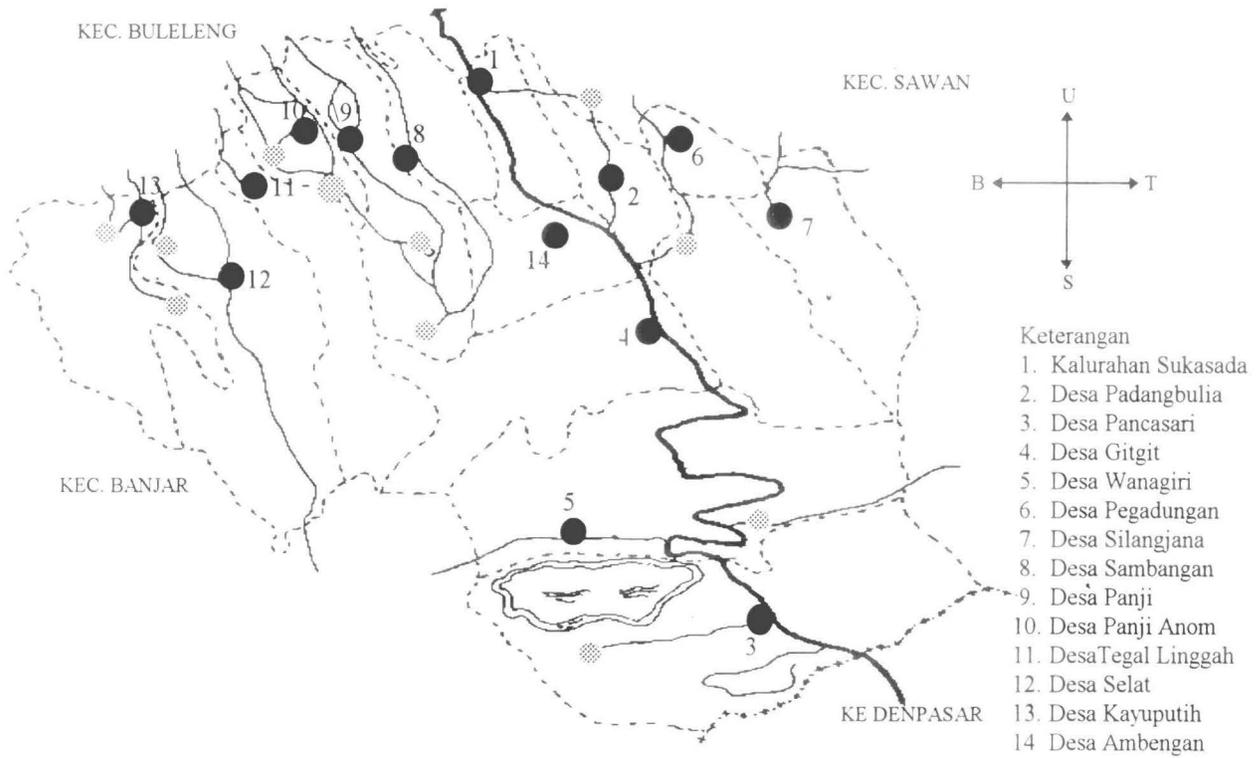
Keterangan :

1. Desa Bebetin
2. Desa Lemukih
3. Desa Sawan
4. Desa Jagaraga
5. Desa Bungkulan
6. Desa Sangsit
7. Desa Sudaji
8. Desa Suwug
9. Desa Sinabun
10. Desa Menyali
11. Desa Galungan
12. Desa Sekumpul
13. Desa Kerobokan

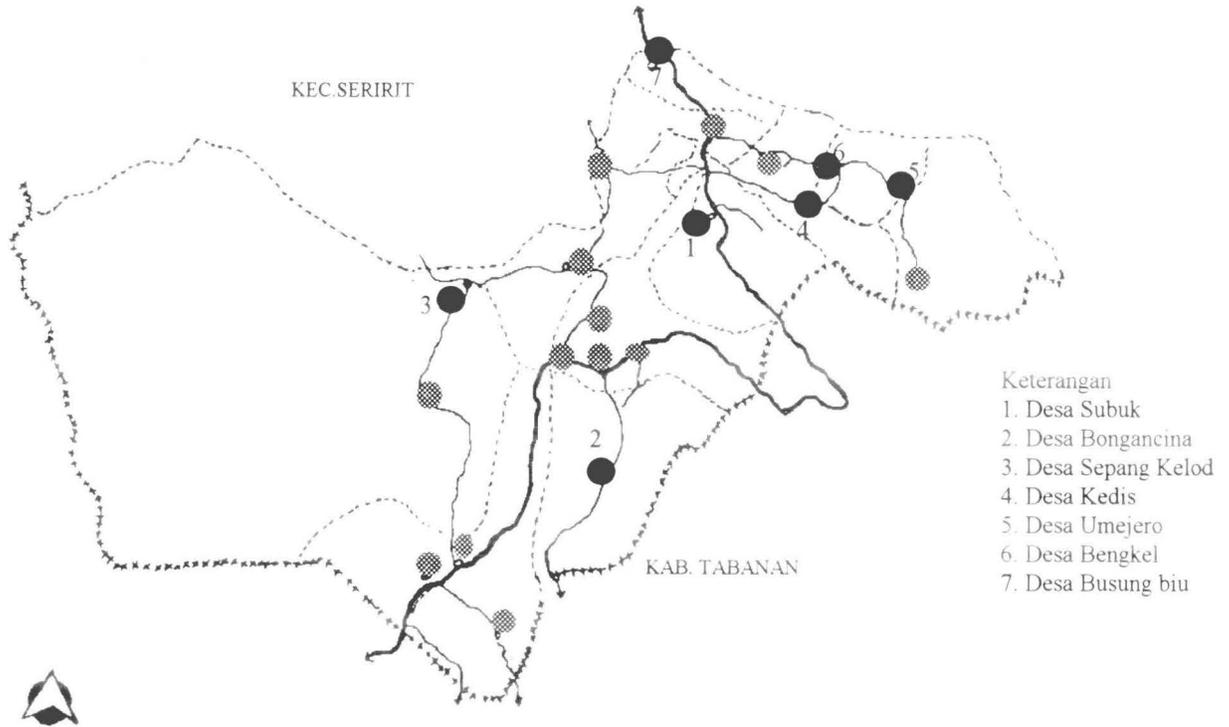
PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



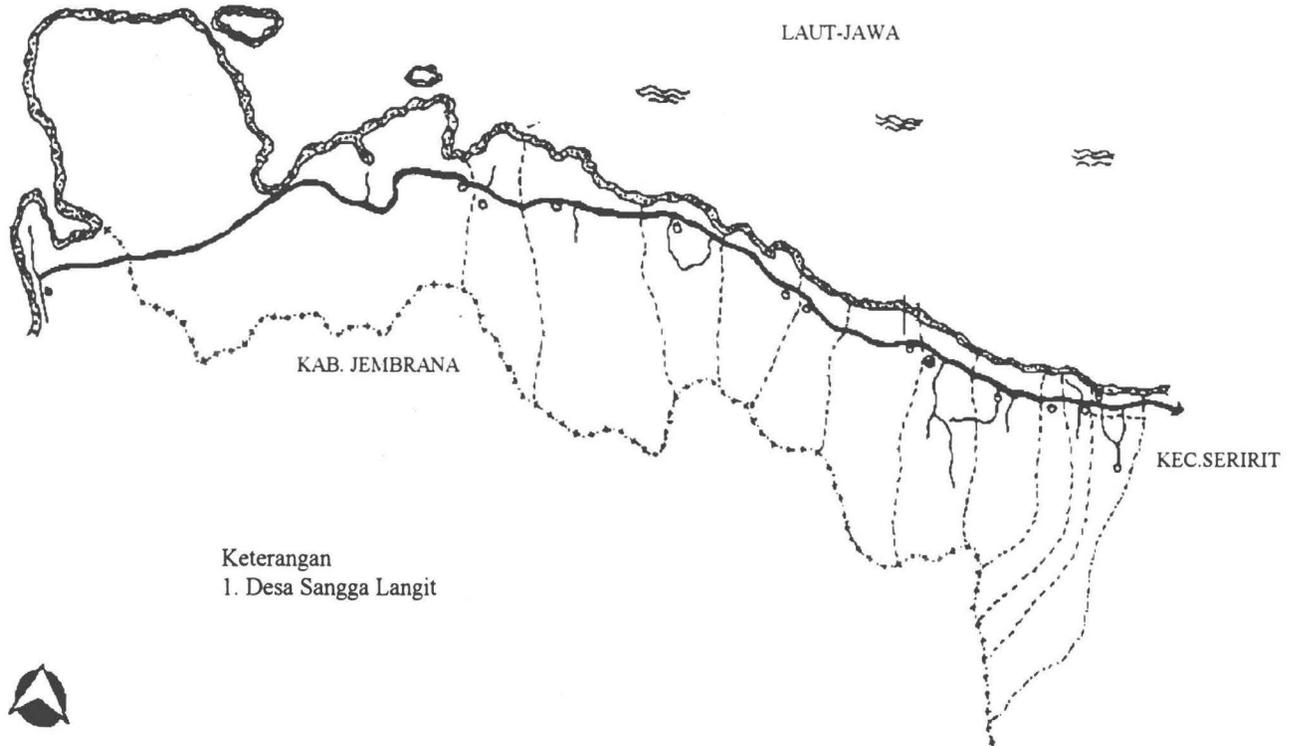
PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



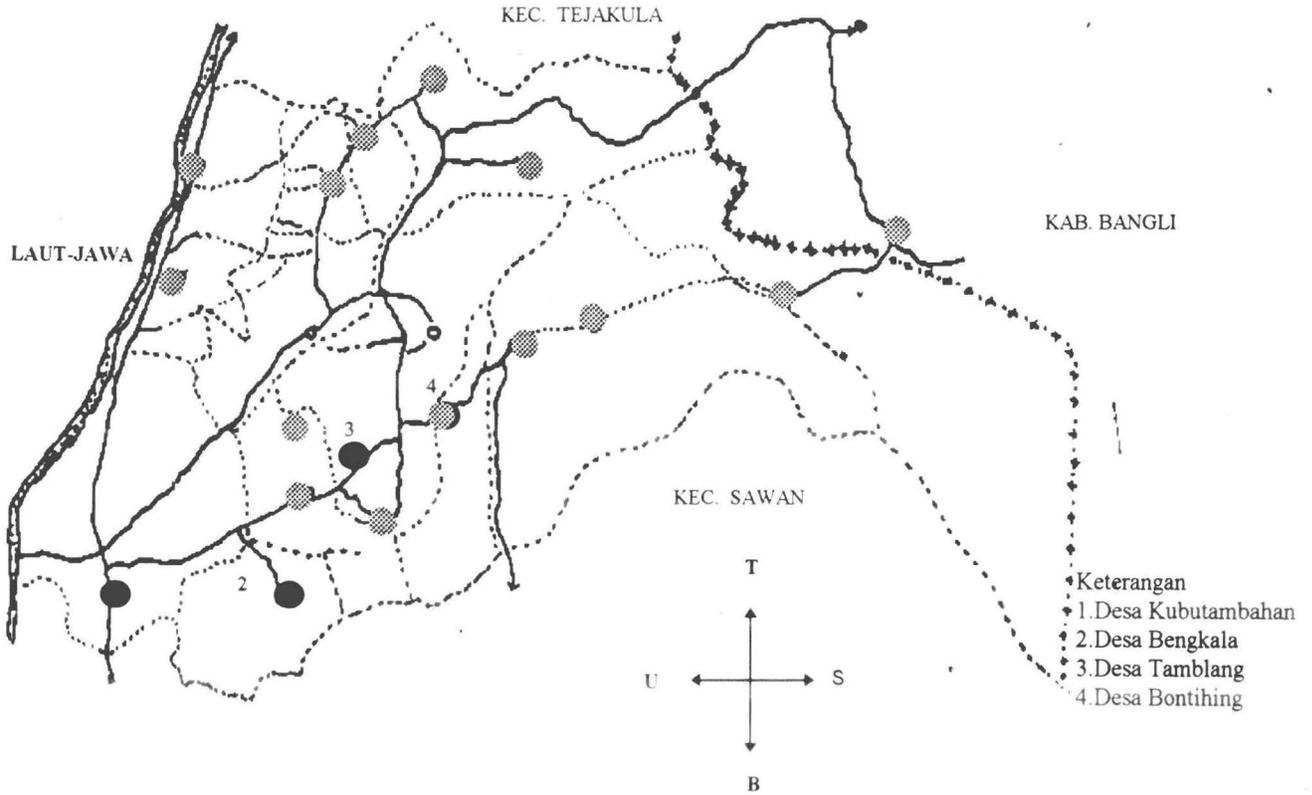
PETA GEOGRAFI GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN BUSUNG BIU, KABUPATEN BULELENG



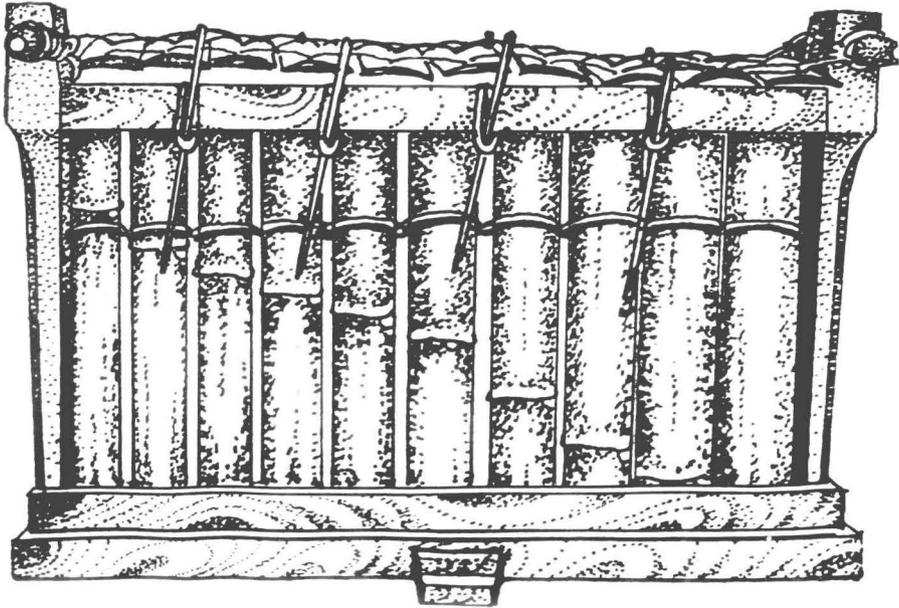
PETA GEOGRAFIS GEMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN ANGKELUNG DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GENDER WAYANG



Hal-Hal Umum

Gender Wayang berasal dari kata Gender dan Wayang. Gender merupakan nama dari salah satu tunggahan gamelan Bali berbentuk bilah yang digunakan pada satu perangkat gamelan Gender Wayang Parwa dan perangkat gamelan Ngrameyana. Nama atau istilah Gender, kadang-kadang digunakan untuk menyebut tunggahan sejenis gangsa seperti tunggahan Giying, Pemade dan Kantil. Wayang adalah salah satu bentuk karya seni yang digunakan sebagai sarana di dalam kesenian wayang yang dibuat dari kulit. Jadi perangkat gamelan Gender Wayang adalah satu perangkat gamelan yang khusus digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang yaitu Wayang Wong dan Wayang Kulit. Tunggahan Gender Wayang menggunakan 10 bilah yang dipasang dengan cara digantung, dan menggunakan bumbung sebagai resonator. Gender Wayang berlaras slendro yang masing-masing tunggahan dipukul oleh satu orang dengan menggunakan 2 buah panggul (alat pemukul) yang bahannya dari kayu.

Panjang panggul Gender Wayang sekitar 26 centimeter dan pada bagian ujungnya berbentuk bundar yang merupakan bagian yang digunakan untuk memukul bilah Gender Wayang.

Khusus di kabupaten Buleleng, jumlah perangkat gamelan Gender Wayang relatif sedikit dibandingkan dengan perangkat gamelan yang lain, hal ini disebabkan oleh jumlah Dalang Wayang Kulit maupun Wayang Wong yang jumlahnya relatif sedikit.

Berdasarkan Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali Tahun 1995/1996 jumlah perangkat gamelan Gender Wayang di masing-masing kabupaten adalah sebagai berikut :

- Di Kodya Denpasar, terdapat 45 perangkat
- Di Kabupaten Badung, terdapat 84 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 12 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 33 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 161 perangkat
- Di Kabupaten Jembrana, terdapat 18 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 107 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 79 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 57 perangkat

Data-data tersebut di atas merupakan gabungan dari jenis kesenian Wayang Wong, Gender Batel (Bebatelan), Parwa, Wayang Kulit yang semuanya menggunakan tunggahan Gender Wayang.

Ada 2 (dua) jenis Gender Wayang yaitu Gender Wayang Pengede/Pemade dan Gender Wayang Barangan. Kedua jenis Gender Wayang ini didasari atas ukuran bilah maupun larasan. Gender Wayang Pengede ukurannya relatif lebih besar dari Gender Wayang Barangan. Tunggahan Gender Wayang Pengede, satu tunggah menggunakan nada pengumbang dan satu tunggah lainnya menggunakan nada pengisep. Demikian juga Gender Wayang Barangan menggunakan nada pengumbang dan pengisep. Gabungan antara nada pengumbang dan pengisep akan menimbulkan ombak/gelombang. Makin jauh jarak nada pengumbang dan pengisepnya, akan semakin kerap/cepat pula ombaknya. Ombak Gender Wayang relatif lebih pelan dari ombak pada gamelan lainnya, misalnya seperti Gong Kebyar, Semar Pegulingan dan sebagainya. Cepat

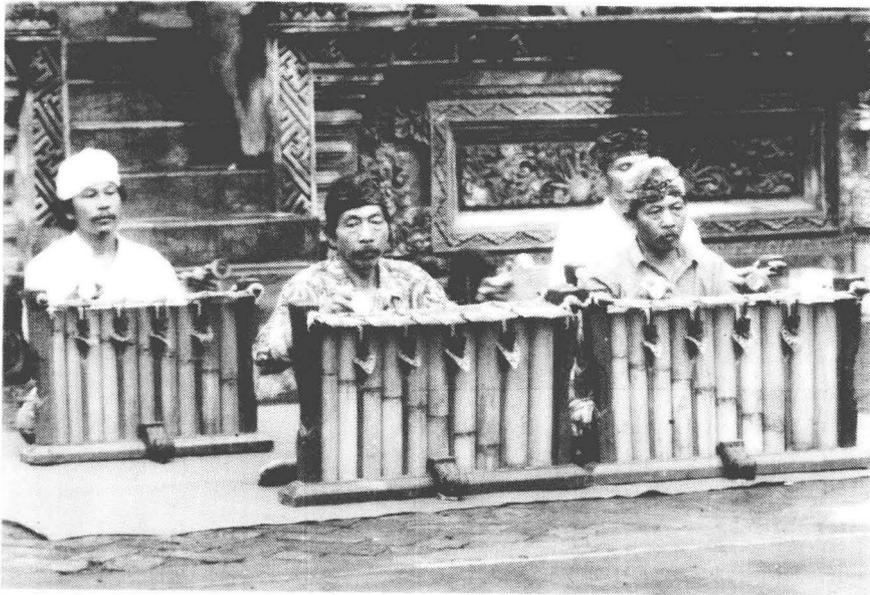
lambatnya ombak dalam perangkat gamelan Gender Wayang disesuaikan dengan repertoarnya.

Tabuhan Gender Wayang Pengede dan Barangan pada prinsipnya sama, kecuali pada gending-gending tertentu digunakan garap yang berbeda.

Dalam menyajikan suatu gending, ada salah satu penabuh yang menggarap tabuhan polos dan satu tunggah lainnya menggarap tabuhan nyandet. Tabuhan polos lebih mendekati alur gendingnya dan sebaliknya tabuhan nyandet lebih jauh dari alur gending/melodinya. Gabungan dari tabuhan polos dan nyandet ini akan menimbulkan jalinan. Kedua tabuhan ini tidak ditentukan oleh nada pengumbang maupun pengisep. Dalam menyajikan gending-gending, salah satu penabuh Gender Wayang Pengede bertugas memberikan aba-aba mulai dan selesainya suatu gending. Bentuk aba-aba antara lain berupa gerakan kepala dan atau volume tabuhan.

Dari tunggahan Gender Wayang ini diwujudkan 2 (dua) perangkat gamelan yaitu perangkat Gender Wayang Parwa dan Ngrameyana (Bebatelan).

GAMELAN GENDER WAYANG PARWA



Hal-Hal Umum

Kata Parwa yang digunakan sebagai nama dari perangkat gamelan Gender Wayang ini berasal dari nama lakon yang disajikan pada pertunjukan wayang yang bersumber dari epos Mahabrata. Perangkat gamelan Gender Wayang Parwa menggunakan satu jenis tunggahan yaitu Gender Wayang sebanyak 2 atau 4 tungguh Gender Wayang. Di daerah-daerah tertentu Gender Wayang Parwa menggunakan 2 tungguh Gender Wayang Pengede, dan di daerah lainnya menggunakan 4 tungguh Gender Wayang yang terdiri dari 2 tungguh Gender Wayang Pengede dan 2 tungguh Gender Wayang Barangan. Khususnya di Kabupaten Buleleng pertunjukan Wayang Kulit hanya menggunakan 2 tungguh Gender yaitu Gender Wayang Pengede karena alasan transportasi jenis angkutan yang digunakan. Sarana transportasinya adalah dokar yang cukup memuat 2 tungguh Gender Wayang Pengede dengan peralatan pakelirannya serta seluruh personil pertunjukan Gender Wayang yang seluruhnya berjumlah 4 orang dengan rincian satu orang dalang, satu orang pembantu dalang, dan dua orang penabuh Gender Wayang.

Penataan Gamelan

Penataan tunggahan atau ricikan yang digunakan dalam perangkat gamelan Gender Wayang, disesuaikan dengan kebutuhan dan tempat yang tersedia. Misalnya untuk keperluan penyajian gending-gending petegak akan berbeda dengan penataan tunggahan Gender Wayang kalau akan digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Kulit.

Ada dua alternatif penataan tunggahan Gender Wayang Parwa seperti tergambar di bawah ini :

Alternatif 1.



Keterangan :

1 dan 2 adalah Gender Wayang Pengede

2 dan 3 adalah Gender Wayang Barangan

Alternatif 2.



Keterangan :

1 dan 2 adalah Gender Wayang Pengede

2 dan 3 adalah Gender Wayang Barangan

Repertoar

Nama repertoar gending-gending Gender Wayang pada prinsipnya bisa dikatakan bersifat umum, artinya nama-nama gending sebagian besar sama. Hampir semua sekehe Gender Wayang mempunyai repertoar yang sama, tapi kadang-kadang terjadi perbedaan antara lain nama gendingnya

sama tapi gendingnya yang berbeda atau sebaliknya gendingnya yang sama tapi namanya yang berbeda. Yang jelas masing-masing repertoar dari tiap-tiap sekehe Gender Wayang mempunyai perbedaaan dalam hal garap. Setiap sekehe Gender Wayang mempunyai tafsir garap yang berbeda-beda.

Adapun nama-nama gending Gender Wayang Parwa antara lain gending Selasah, Mesem, Candi Rebah, Sekar Sungsang, Batel, Cangak Meregang, Rundah Merawa dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada garapnya. Hampir setiap sekehe Gender Wayang mempunyai "gaya" garapan yang berbeda-beda karena mempunyai perbedaan tafsir.

Fungsi

Jenis perangkat gamelan Gender Wayang Parwa ini selain digunakan untuk iringan Wayang Kulit juga digunakan untuk mengiringi upacara-upacara jenis Manusa Yadnya misalnya Potong Gigi (Metatah) maupun Pitra Yadnya seperti Pengabenan dan sebagainya.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Gender Wayang Parwa di Kabupaten Buleleng

Tempat-tempat perangkat gamelan Gender Wayang Parwa ini biasanya menjadi satu dengan tempat Dalang Wayang Kulit karena perangkat gamelan Gender Wayang Kulit ini digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Kulit yang mengambil dari epos Mahabrata.

Adapun tempat-tempat gamelan Gender Wayang Kulit di kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada (Dalang Wikan)
- Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada (Dalang Sijarata)
- Desa Munduk, Kecamatan Banjar
- Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar
- Desa Banjar, Kecamatan Banjar
- Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula (Dalang Gede Suadnyana)
- Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula (Dalang Gede Gianyar)
- Desa Pengulon, Kecamatan Gerokgak
- Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan
- Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan
- Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan

Adapun keterangan desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada

Desa Padangbulia terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang merupakan daerah dataran rendah. Untuk menuju desa Padangbulia dapat digunakan angkutan pedesaan yang ditempuh selama 20 menit dari kota Singaraja. Di desa Padangbulia terdapat 2 orang dalang yaitu dalang Wikan dan dalang Sijarata, yang masing-masing dalang mempunyai perangkat gamelan Gender Wayang. Wilayah desa Padangbulia luasnya 10.79 km², dibagi menjadi 3 banjar yang jumlah penduduknya sebanyak 3.133 jiwa, dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Munduk, Kecamatan Banjar

Desa Munduk terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Di desa Munduk terdapat 1 orang dalang yang memiliki satu perangkat Gender Wayang. Wilayah desa Munduk luasnya 27.10 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 5.236 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar

Di desa Kayuputih terdapat seorang dalang yang sekaligus memiliki satu perangkat Gender Wayang.

Desa Kayuputih terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah desa ini luasnya 4.86 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.236 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Banjar, Kecamatan Banjar

Di desa Banjar terdapat satu orang dalang yang memiliki satu perangkat Gender Wayang untuk mengiringi pertunjukan Wayang Kulit.

Desa Banjar terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan yang ditempuh kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Desa Banjar terletak di dataran

rendah yang luas wilayahnya 9.08 km², dibagi menjadi 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7.528 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai pegawai, petani dan buruh.

Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula

Di desa Tejakula terdapat 2 orang dalang yang masing-masing mempunyai satu perangkat Gender Wayang sebagai iringan pertunjukan Wayang Kulit.

Desa Tejakula terletak di kota Kecamatan Tejakula yang merupakan kecamatan paling Timur dari daerah Kabupaten Buleleng. Untuk menuju ke desa Tejakula dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja dengan jarak tempuh selama 1 jam. Daerah ini terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 13.96 km², dibagi menjadi 10 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.788 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani dan wiraswasta.

Desa Pengulon, Kecamatan Gerokgak

Desa Pengulon terletak di daerah dataran rendah yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat di tempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Luas wilayah desa ini 15.17 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.862 jiwa yang mata pencahariannya bertani dan wiraswasta.

Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan

Di desa Tamblang terdapat 3 perangkat gamelan Gender Wayang. Desa Tamblang terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Luas wilayah desa Tamblang 7.28 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.902 jiwa yang mata pencahariannya bertani.

Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bukti terletak di daerah dataran rendah yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 45 menit. Luas wilayah desa Bukti 6.25 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.125 jiwa yang mata pencahariannya nelayan.

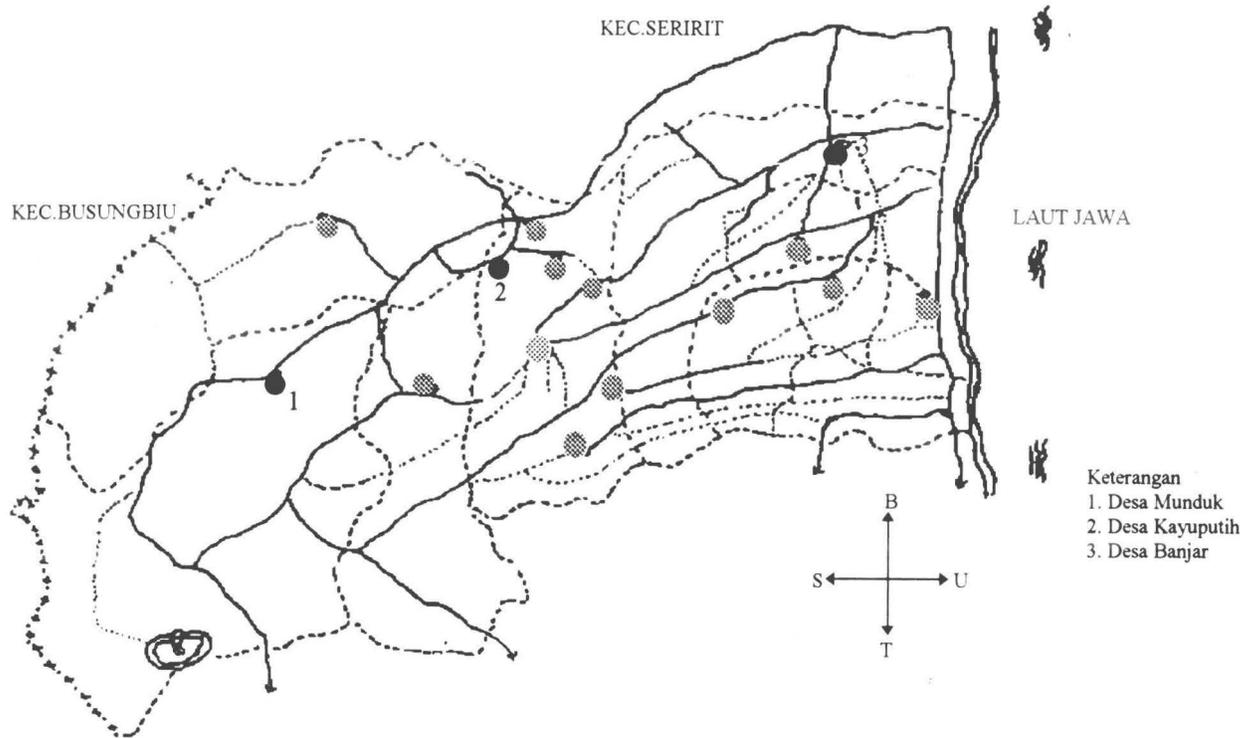
Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan

Desa Depaha terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke timur dari kota Singaraja, sampai di desa Kubutambahan ke arah Selatan yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Luas wilayah desa Depaha 8.75 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.492 jiwa yang mata pencahariannya bertani.

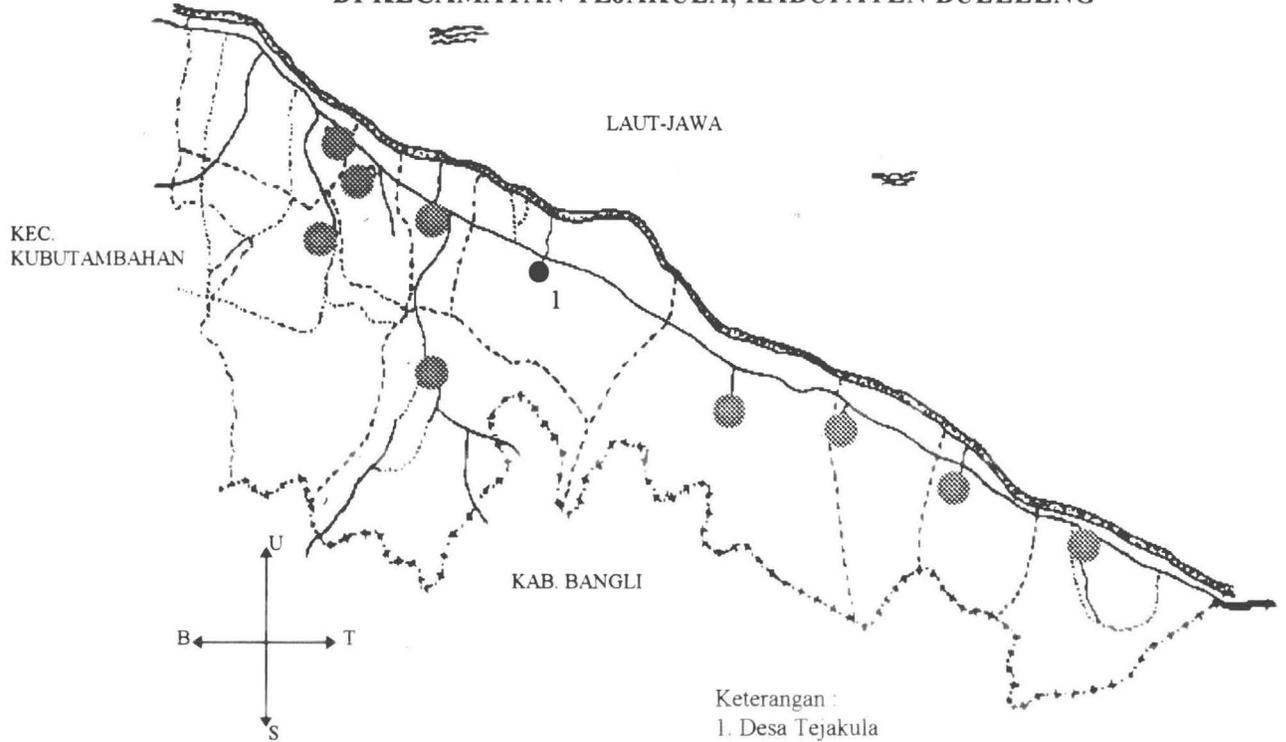
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG PARWA DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



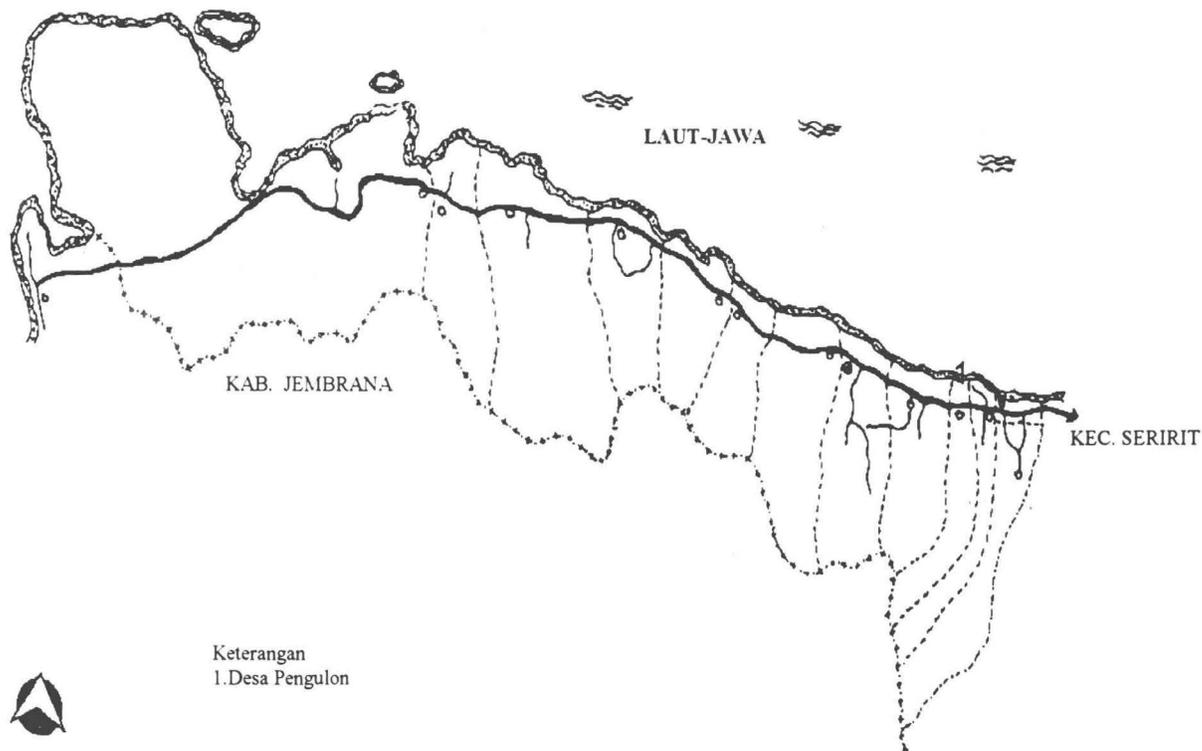
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG PARWA DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



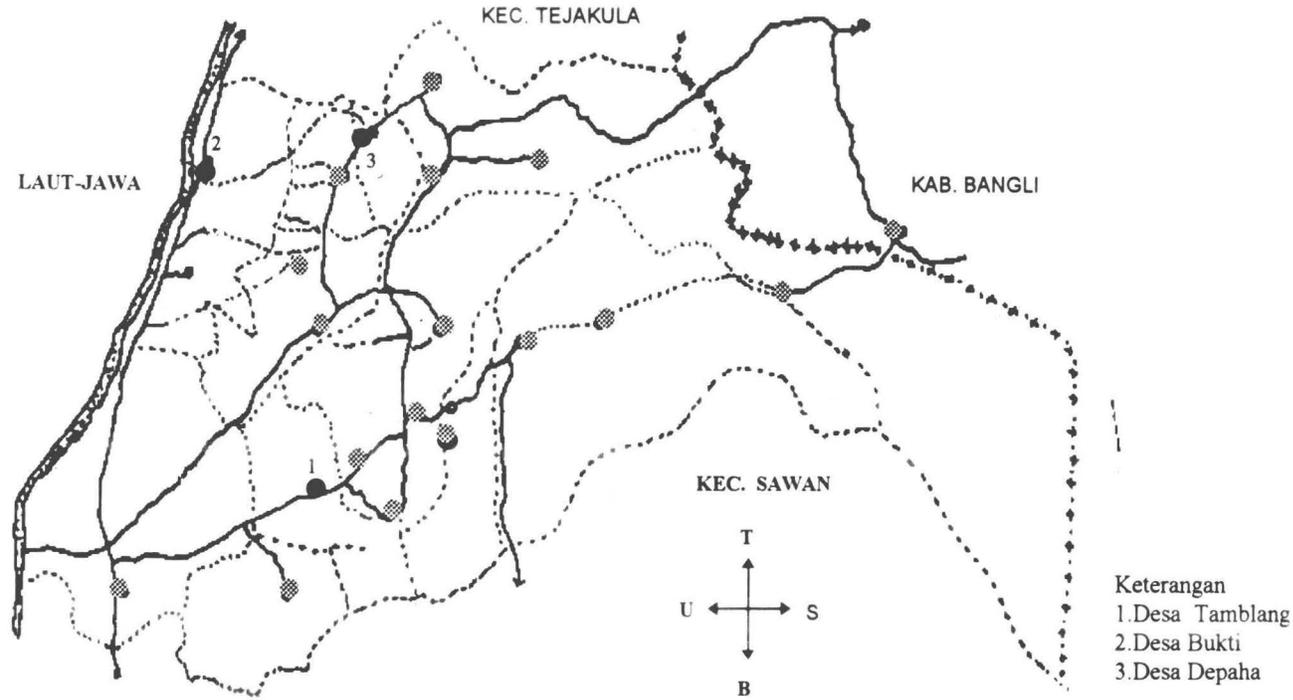
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG PARWA DI KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG PARWA DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG PARWA DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GENDER WAYANG NGRAMEYANA (BEBATELAN)



Hal-Hal Umum

Kata Ngrameyana diambil dari kata Ramayana yang artinya bahwa perangkat gamelan tersebut digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Kulit yang menggunakan lakon epos Ramayana. Penggunaan istilah atau nama suatu perangkat gamelan seperti ini banyak terjadi pada nama-nama perangkat gamelan lainnya, seperti halnya perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima sering disebut dengan perangkat gamelan Pelegongan, karena perangkat gamelan tersebut digunakan untuk mengiringi tari jenis Legong, demikian juga seperti Gamelan Joged Bumbung, Bebarongan dan sebagainya. Perangkat gamelan Ngrameyana ini sering juga disebut perangkat gamelan Bebatelan. Pemberian nama perangkat gamelan ini dilihat dari segi sajian gending-gendingnya yang kebanyakan menyajikan gending-gending Bebatelan (Batel).

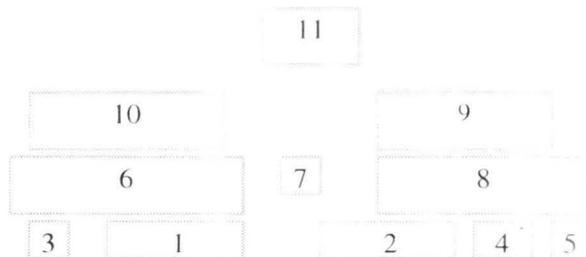
Tungguhan

Tungguhan yang digunakan dalam perangkat gamelan Ngrameyana atau Bebatelan adalah sebagai berikut :

- 2 tungguhan Gender Wayang Pengede
- 2 tungguhan Gender Wayang Barangan
- 2 buah Kendang Lanang dan Wadon
- 1 pangkon Ceng-ceng Ricik
- 1 pancar Gentorag
- 1 buah Kelenang
- 1 buah Kempul
- 1 buah Tawa-tawa atau Kajar

Penataan Gamelan Bebatelan

Penataan tungguhan yang digunakan pada perangkat gamelan Bebatelan sifatnya sangat subyektif, artinya disesuaikan dengan situasi tempat maupun keperluannya. Salah satu alternatif penataan gamelan Bebatelan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. Tungguhan Kendang Lanang
2. Tungguhan Kendang Wadon
3. Tungguhan Kelenang
4. Tungguhan Ceng-ceng
5. Tungguhan Gentorag
6. Tungguhan Gender Wayang Pengede
7. Tungguhan Kajar
8. Tungguhan Gender Wayang Pengede
9. Tungguhan Gender Wayang Barangan
10. Tungguhan Gender Wayang Barangan
11. Tungguhan Kempul

Repertoar

Jenis perangkat gamelan Bebatelan mempunyai repertoar yang sama dengan perangkat gamelan Gender Wayang Parwa yaitu gending Candi Rebah, Rebong, Selasah, Rundah Ramayana, Rundah Merawa, Batel, dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada garap karena ditunjang adanya penggunaan jeni maupun jumlah tunggahan/ricikan yang berbeda. Menurut pengamatan kami penggarapan gending-gending Bebatelan sekarang ini sedikit banyak telah dipengaruhi oleh garap gending-gending Gong Kebyar, terutama dengan adanya bentuk kekebyaran maupun adanya angsel (tabuhan khusus).

Fungsi

Perangkat gamelan ini selain digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Kulit yang mengambil lakon epos Ramayana juga digunakan untuk mengiringi pertunjukan Wayang Wong.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Bebatelan

Tempat perangkat gamelan Bebatelan di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

1. Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula (milik Desa Adat)
2. Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula (milik Yayasan Tejakukus)

Adapun keterangan desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

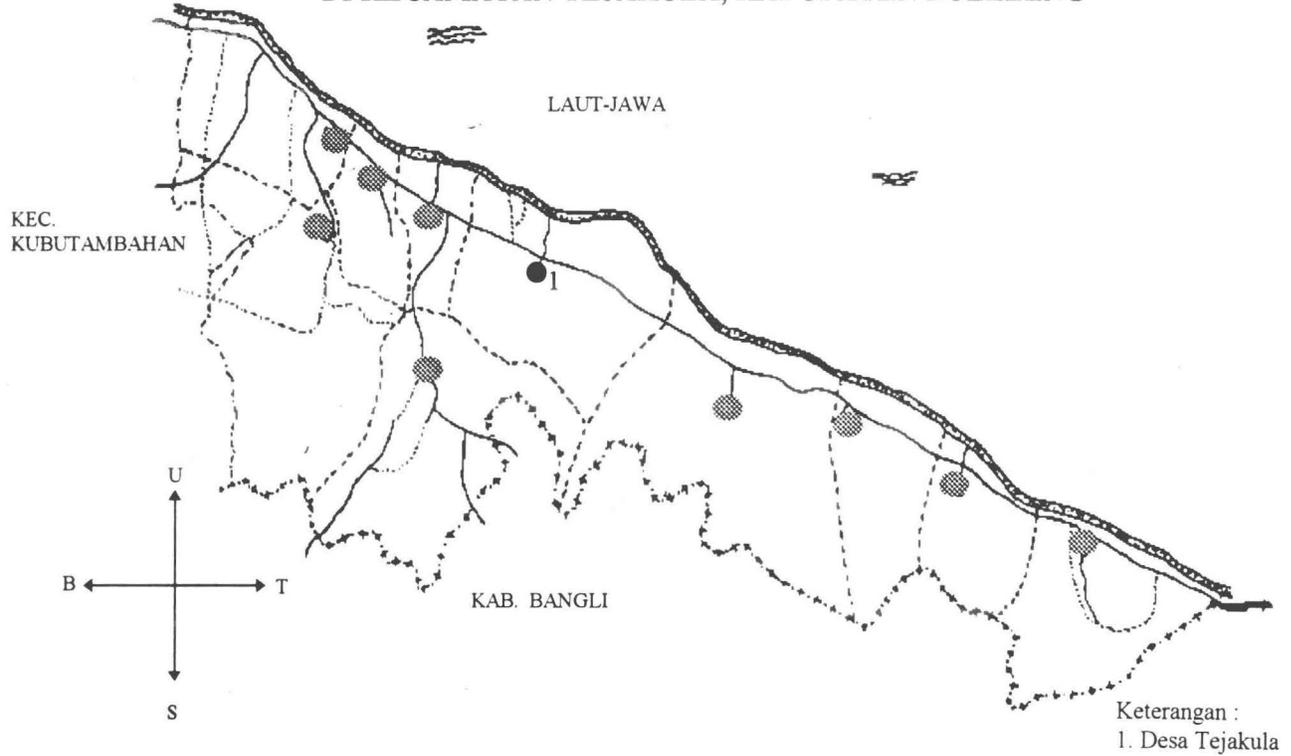
Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula

Di desa Tejakula terdapat 2 kelompok sekehe Wayang Wong yang masing-masing mempunyai perangkat gamelan Bebatelan. Kedua kelompok sekehe Wayang Wong tersebut, satu kelompok milik desa adat yang disajikan pada tiap-tiap Hari Raya Galungan dan upacara-upacara Dewa Yadnya tertentu, dan satu kelompok lainnya adalah milik Yayasan Tejakukus. Tiap kelompok dapat melakukan pertunjukan Wayang Wong setiap dibutuhkan.

Desa Tejakula terletak di kota Kecamatan Tejakula yang merupakan kecamatan paling Timur dari daerah Kabupaten Buleleng. Untuk menuju

ke desa Tejakula dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja dengan jarak tempuh selama 1 jam. Desa Tejakula luasnya 13.96 km², terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 10 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.788 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani dan wira-swasta.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENDER WAYANG BEBATELAN DI KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GAMBANG

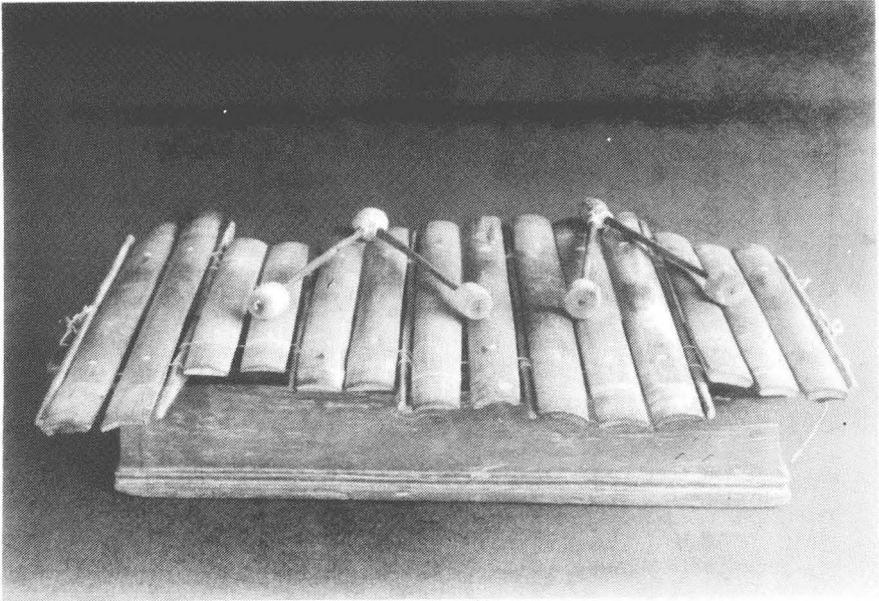


Hal-Hal Umum

Gambang adalah nama dari salah satu barungan gamelan yang menggunakan tungguhan atau ricikan Gambang berlaras pelog tujuh nada. Gamelan ini merupakan barungan gamelan kecil (kelompok kecil) yang menggunakan 2 (dua) jenis tungguhan yaitu tungguhan Gambang dan Saron. Tungguhan Gambang menggunakan 4 tungguh dan Saron menggunakan 4 tungguh. Keempat tungguhan Gambang tersebut terdiri dari Gambang Penange/Pengenter, Pemero, Penyelat dan Pemetit.

Perbedaan nama ke-empat Gambang tersebut didasarkan atas ukuran dan pola tabuhan dari masing-masing Gambang yang mempunyai pola tabuhan yang berbeda-beda. Adapun tungguhan Saron mempunyai 2 ukuran yaitu besar dan kecil. Bentuk dan susunan nadanya sama dengan Saron yang digunakan pada perangkat gamelan Ageng Jawa.

TUNGGUHAN GAMBANG



Tunggahan Gambang menggunakan bentuk bilah yang dibuat dari bambu, sedangkan tunggahan Saron juga berbentuk bilah yang dibuat dari perunggu.

Masing-masing tunggahan Gambang dipukul oleh satu orang penabuh yang masing-masing menggunakan 2 buah panggul yang bercabang dua artinya satu kali pukulan akan dapat memukul 2 nada atau bilah. Penggunaan tabuh ini merupakan salah satu kekhasan dari Gambang ini. Kekhasan yang lain terletak pada susunan bilangannya yaitu panjang pendeknya bilah diletakkan tidak berurutan seperti susunan bilah pada tunggahan gamelan lainnya yaitu dari besar ke ukuran kecil dan sebaliknya. Nama-nama repertoarnya dapat dikatakan bersifat umum, meskipun garapnya selalu akan terdapat perbedaan. Masing-masing penabuh memainkan 2 tungguh Saron yang berbeda yaitu ukuran besar dan ukuran kecil. Saron yang kecil diletakkan di depan penabuh sedang-

kan tungguhan Saron yang lebih besar diletakkan di depan Saron yang lebih kecil. Peranan tabuhan Saron dalam menyajikan gending-gending gamelan Gambang adalah menyajikan bagian gending Kawitan, menyajikan bantang gending. Keempat gambang tersebut adalah menggarap bantang gending dengan berbagai ragam cengkoknya.

Dari segi musikal, tabuhan tungguhan Gambang sangat dominan, baik volume maupun jalinan yang ditimbulkan oleh keempat tabuhan Gambang yang mempunyai pola tabuhan yang berbeda-beda. Kemungkinan dengan dominannya tabuhan Gambang ini, perangkat gamelan tersebut disebut perangkat Gamelan Gambang.

Perangkat Gamelan Gambang termasuk gamelan yang langka karena jumlah perangkat gamelan yang ada sekarang ini relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah perangkat gamelan Bali lainnya. Menurut Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 jumlah gamelan Gambang sebanyak 72 perangkat dengan rincian penyebaran di masing-masing kabupaten sebagai berikut :

- Di Kodya Denpasar, terdapat 4 perangkat
- Di Kabupaten Badung, terdapat 11 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 10 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 7 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 7 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 29 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 3 perangkat

Tungguhan

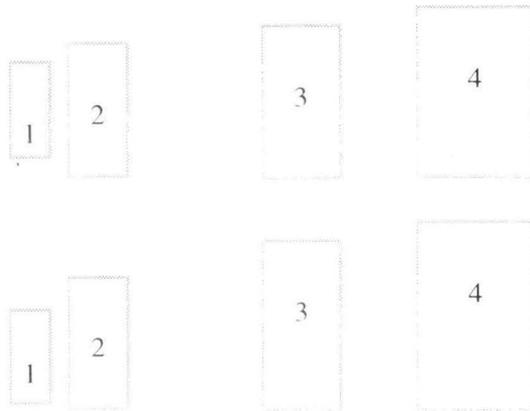
Perangkat gamelan Gambang menggunakan tungguhan sebagai berikut :

- 4 tungguhan Gambang
- 4 tungguhan Gangsa Saron

Penataan Gamelan Gambang

Penataan atau susunan tungguhan pada perangkat gamelan Gambang disesuaikan dengan tempat yang tersedia. Sebagai salah satu alternatif

penataannya adalah seperti yang terlihat dalam foto di atas dengan susunan tunggahan sebagai berikut :



Keterangan :

- 1 tunggahan Saron yang berukuran kecil
- 2 tunggahan Saron yang berukuran besar
- 3 tunggahan Gambang yang berukuran kecil
- 4 tunggahan Gambang berukuran besar

Repertoar

Perangkat gamelan Gambang hanya mempunyai satu jenis repertoar yaitu jenis gending-gending Petegak, nama gendingnya antara lain adalah gending Manukaba, Labda, Palugon, Basung, Alis-Alis Ijo, Panji Marga dan sebagainya. Menurut pengamatan kami, kiranya garap atau repertoar gending-gending Gambang belum dipengaruhi oleh garap Gong Kebyar.

Fungsi

Fungsi dari perangkat gamelan ini sebagian besar masyarakat maupun pakar-pakar karawitan Bali masih menganggap bahwa perangkat gamelan Gambang khusus digunakan untuk keperluan upacara Manusa Yadnya atau Pitra Yadnya. Anggapan ini merupakan salah satu informasi yang salah kaprah karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Seperti misalnya gamelan Gambang yang ada di desa Jineng



Dalem tidak hanya digunakan untuk keperluan Manusa Yadnya dan Pitra Yadnya tapi juga digunakan untuk keperluan upacara Dewa Yadnya.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Gambang di Kabupaten Buleleng

Di kabupaten Buleleng perangkat gamelan Gambang terdapat di empat daerah kecamatan yaitu Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sawan, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Sukasada. Adapun tempat-tempat perangkat gamelan Gambang di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng
- Desa Alas Angker, Kecamatan Buleleng
- Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
- Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
- Desa Sudaji, Kecamatan Sawan
- Desa Gobleg, Kecamatan Banjar
- Desa Tigawangsa, Kecamatan Banjar
- Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada
- Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada

Adapun keterangan dari masing-masing desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng

Di desa Jineng Dalem terdapat satu perangkat gamelan Gambang yang konon ceritanya merupakan wahyu dari subak Kloncing. Sekarang perangkat gamelan Gambang tersebut adalah milik keluarga yang bertempat tinggal di Banjar Gambang, Desa Jineng Dalem.

Desa Jineng Dalem luasnya 2.81 km², terletak di dalam kota Singaraja bagian Timur yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa Jineng Dalem terletak di dataran rendah yang wilayahnya dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.270 jiwa.

Desa Alasanger, Kecamatan Buleleng

Desa Alasanger terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota maupun ojek kurang lebih selama 1 jam.

Desa ini luasnya 5.80 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.255 orang yang mata pencaharian penduduknya adalah berkebun.

Desa Bebetin, Kecamatan Sawan

Kecamatan Sawan terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja, sedangkan desa Bebetin dapat ditempuh dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Di desa Bebetin terdapat 2 perangkat gamelan Gambang. Desa Bebetin luasnya 6.88 km², dibagi menjadi 6 banjar, terletak di daerah dataran tinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 5.254 jiwa yang sebagian besar mata pencahariannya bertani.

Desa Sudaji, Kecamatan Sawan

Desa Sudaji terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama 20 menit. Desa ini luasnya 8.17 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 9 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.686 jiwa. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan buruh.

Desa Gobleg, Kecamatan Banjar

Desa Gobleg terletak di dataran tinggi. Untuk menuju ke desa Gobleg digunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Wilayah desa Gobleg luasnya 46.75 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 5.303 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

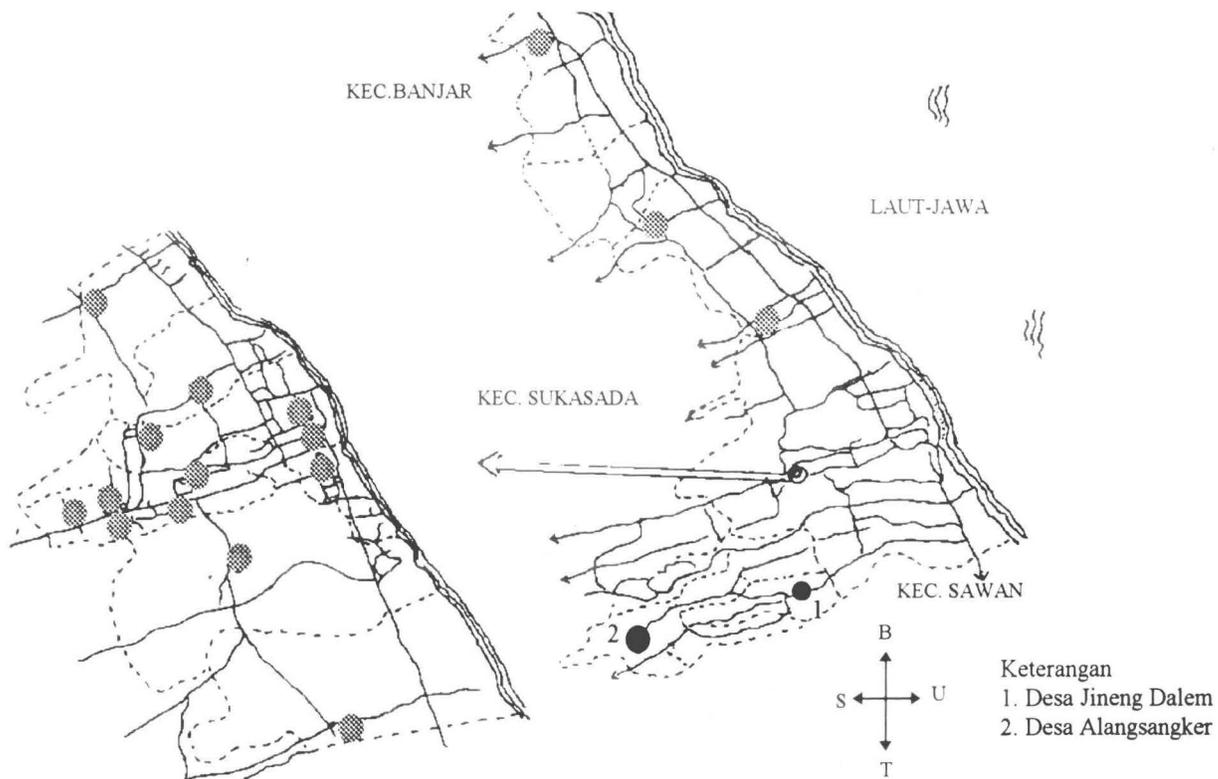
Desa Tigawangsa, Kecamatan Banjar

Desa Tigawangsa terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang terletak di daerah dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam dari kota Singaraja. Wilayah desa Tigawangsa luasnya 16.90 km², dibagi menjadi 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.372 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

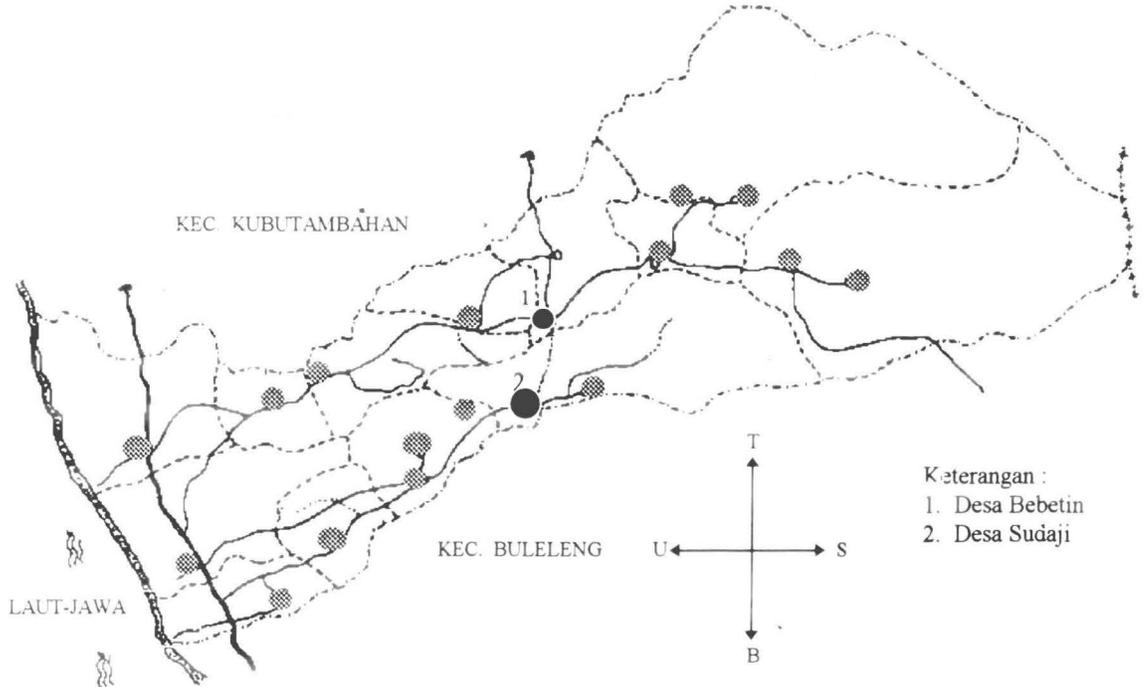
Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada

Desa Padangbulia terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di daerah dataran rendah. Di desa Padangbulia terdapat dua perangkat gamelan Gambang milik perorangan dan desa. Untuk menuju ke desa Padangbulia dapat digunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Padangbulia luasnya 10.79 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.133 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GAMBANG DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG

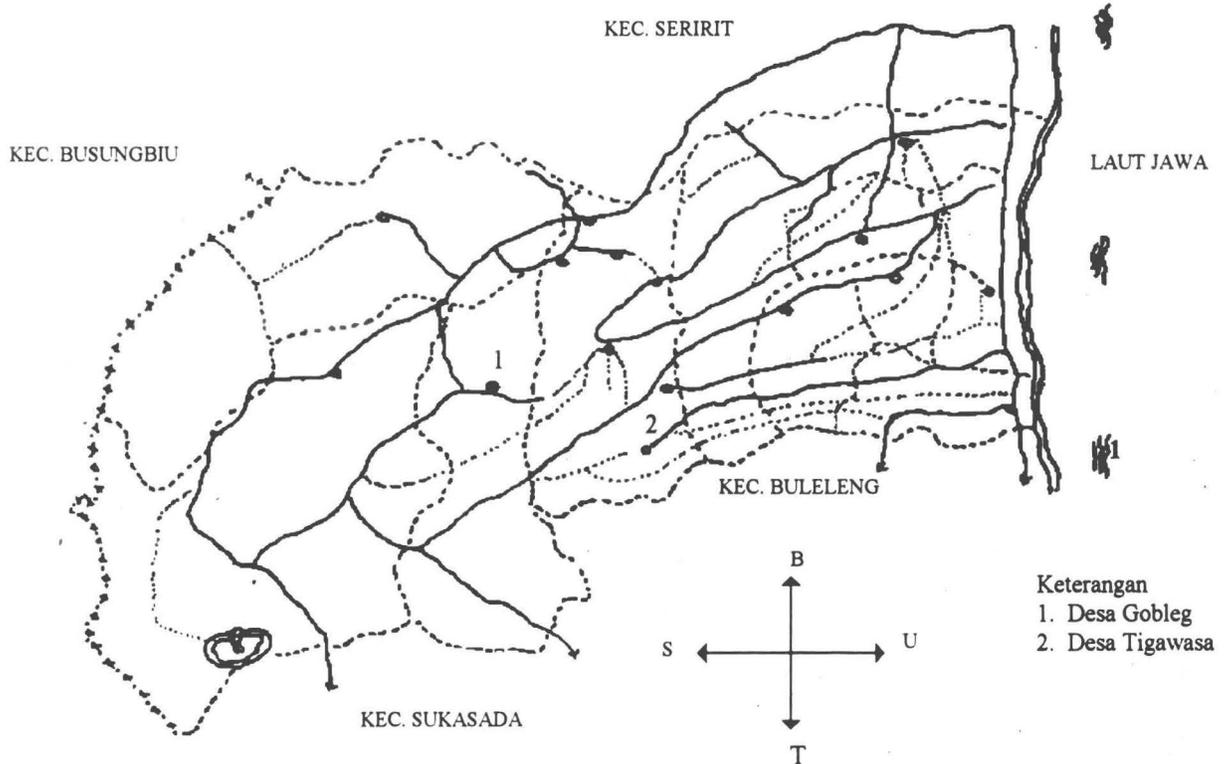


PETA GEOGRAFIS GAMELAN GAMBANG DI KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG

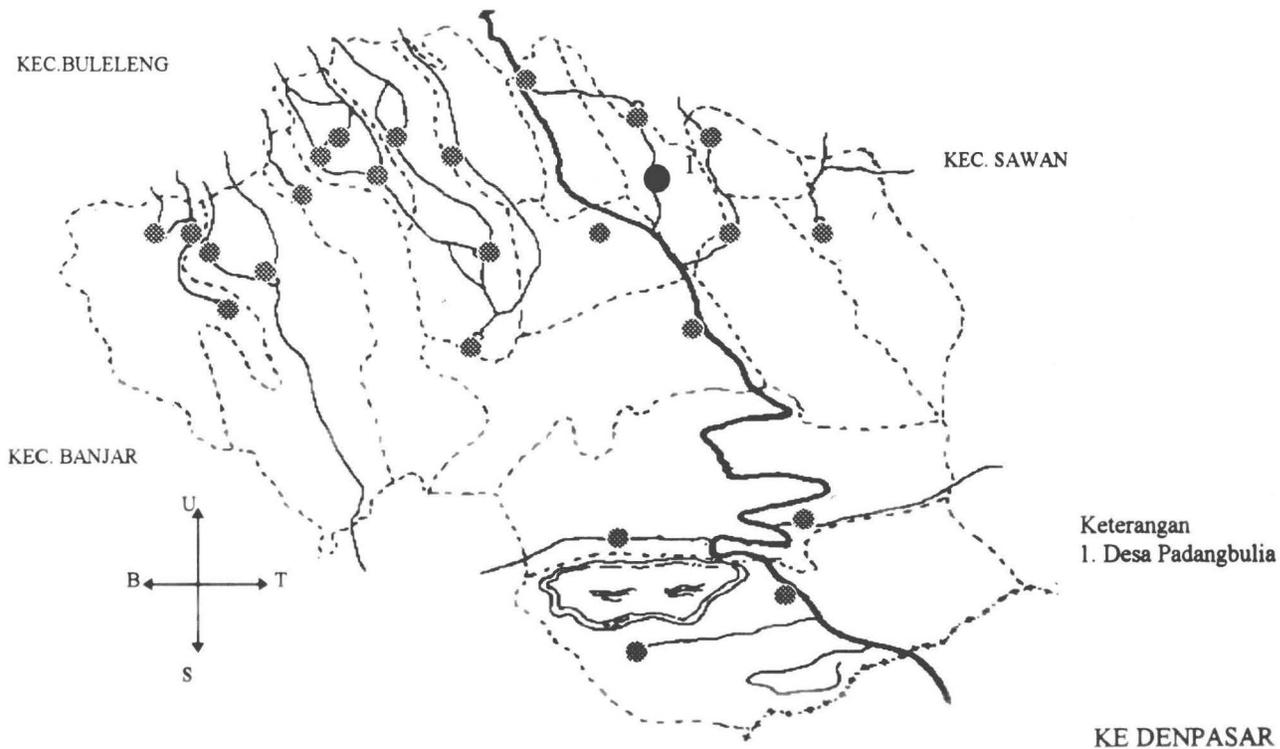


Keterangan :
1. Desa Bebetin
2. Desa Sudaji

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GAMBANG DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GAMBANG DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN SEMAR PEGULINGAN SAIH LIMA



Hal-Hal Umum

Perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima sering juga disebut dengan perangkat gamelan Pelegongan, karena perangkat gamelan ini digunakan untuk mengiringi jenis tari Legong. Gamelan Semar Pegulingan Saih Lima berlaras pelog 5 nada yang sebagian besar tungguhan dari bahan dari perunggu, kecuali tungguhan Kendang, Rebab dan Suling. Bentuk bilah yang digunakan pada perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima kebanyakan menggunakan bentuk bilah kalor atau usuk, kecuali perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima yang ada di desa Jagaraga, Kabupaten Buleleng, menggunakan bentuk bilah belahan penjalin. Gamelan Semar Pegulingan Saih Lima yang ada di Desa Jagaraga, disebut dengan Gong Cenek. Karena di desa Jagaraga terdapat dua perangkat gamelan yaitu perangkat gamelan Gong Kebyar

dan perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima. Dari segi larasan, ukuran maupun jumlah tunggahan yang digunakan dalam Gong Kebyar lebih banyak dan lebih besar ukurannya maka dari itu perangkat gamelan Gong Kebyar tersebut sering disebut dengan Gong Gede dan gamelan Semar Pegulingan Saih Lima oleh masyarakat setempat menyebut dengan gamelan Gong Cenek.

Ciri-ciri umum yang membedakan perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima adalah larasan yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan perangkat gamelan yang berlaras pelog lainnya seperti Gong Kebyar, dan Gong Gede. Ciri yang lain adalah adanya tunggahan Gender Rambat yang lebih sering digunakan untuk menyajikan iringan tari jenis pelegongan.

Berdasarkan Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 jumlah perangkat gamelan Semar Pegulingan sebanyak 55 perangkat (gamelan Semar Pegulingan Saih Pitu dan Semar Pegulingan Saih Lima) dengan penyebarannya di daerah-daerah kabupaten sebagai berikut :

1. Di Kodya Denpasar, terdapat 14 perangkat
2. Di Kabupaten Badung, terdapat 9 perangkat
3. Di Kabupaten Buleleng , terdapat 9 perangkat
4. Di Kabupaten Bangli, terdapat 2 perangkat
5. Di Kabupaten Gianyar, terdapat 14 perangkat
6. Di Kabupaten Klungkung, terdapat 1 perangkat
7. Di Kabupaten Karangasem, terdapat 4 perangkat
8. Di Kabupaten Tabanan, terdapat 2 perangkat

Kalau dibandingkan dengan perangkat gamelan lainnya, jumlah perangkat gamelan Semar Pegulingan tersebut sangat sedikit apalagi jumlah 55 perangkat gamelan tersebut terdiri dari 2 jenis perangkat gamelan Semar Pegulingan yaitu Semar Pegulingan Saih Lima dan Semar Pegulingan Saih Pitu.

Tunggahan

Tunggahan yang digunakan pada perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima relatif berbeda, baik jumlah maupun jenisnya dari satu sekehe dengan sekehe yang lain. Misalnya perangkat gamelan Semar Pegulingan

Saih Lima yang ada di desa Jagaraga, kabupaten Buleleng, akan berbeda jumlah maupun jenisnya dengan tunggahan yang digunakan pada perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima yang ada di desa Teges Gianyar.

Salah satu alternatif tunggahan yang digunakan pada perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima di desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- satu tungguh Trompong menggunakan 13 pencon
- satu buah Kendang
- dua tungguh Jublag
- dua tungguh Jegogan
- sebuah Kajar
- sebuah Kenong
- sebuah Kempul
- satu pangkon Cengceng Gecek
- beberapa buah Suling
- dua/empat tungguh Pemade menggunakan 13 bilah
- dua/empat tungguh Kantil menggunakan 13 bilah

Kalau dilihat dari segi garap tunggahan, Semar Pegulingan Saih Lima di Desa Jagaraga terdapat ciri khusus yaitu garap tabuhan pada tunggahan Gangsanya tiap satu tungguh Gangsa dimainkan oleh satu orang penabuh dengan menggunakan 2 buah panggul yang dipegang dengan tangan kanan dan kiri. Tabuhannya dihasilkan dengan memukul bilah yang sama dalam satu oktaf saling bergantian dan bilah tidak ditutup. Ciri khusus yang lain adalah pada penggunaan dan posisi tunggahan sebagai berikut :

- Pada umumnya perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima menggunakan satu pasang Kendang (Kendang Lanang dan Wadon) sedangkan Semar Pegulingan Saih Lima di Jagaraga menggunakan satu buah kendang yang menyajikan tabuhan kendang lanang dan wadon.
- Tunggahan Kajar dengan Kenong pada umumnya selalu terpisah dan masing-masing ditabuh oleh satu orang penabuh, tapi Semar Pegulingan di desa Jagaraga, tunggahan Kajar dan Kenong menjadi satu kesatuan tunggahan dan ditabuh oleh satu orang.

Repertoar

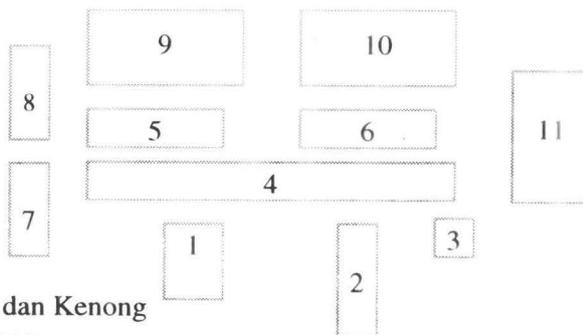
Repertoar dari gending-gending Semar Pegulingan Saih Lima bersifat lokal, artinya nama maupun gendingnya hanya berlaku setempat. Repertoar yang ada di suatu tempat tertentu akan berbeda dengan repertoar yang ada di tempat lain, baik nama maupun gendingnya. Dengan demikian penabuh dari satu sekehe tertentu tidak bisa membantu sekehe yang lain untuk menyajikan satu repertoar. Selain itu juga repertoar dari satu sekehe tertentu tidak bisa menyajikan repertoar dari sekehe yang lain.

Fungsi

Pada umumnya fungsi perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima adalah untuk keperluan upacara maupun hiburan, dalam hal ini digunakan untuk mengiringi tari jenis Legohg.

Penataan Gamelan Semar Pegulingan

Tiap-tiap sekehe Semar Pegulingan mempunyai penataan tunggahan yang berbeda-beda selain itu juga didasarkan atas keperluan maupun situasi tempat yang ada. Penataan gamelan untuk keperluan konser akan berbeda dengan penataan tunggahan untuk keperluan iringan tari. Sebagai salah satu alternatif penataan tunggahan Semar Pegulingan Saih Lima di Desa Jagaraga untuk keperluan konser adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- 1 tunggahan Kajar dan Kenong
- 2 tunggahan Kendang
- 3 tunggahan Ceng-ceng Gecek
- 4 tunggahan Trompong
- 5 tunggahan Pemade
- 6 tunggahan Pemade

- 7 tungguhan Kantil
- 8 tungguhan Kantil
- 9 tungguhan Jegogan
- 10 tungguhan Jegogan
- 11 tungguhan Gong

Tempat-tempat Gamelan Semar Pegulingan Saih Lima di Kabupaten Buleleng

Tempat-tempat perangkat gamelan Semar Pegulingan di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- Desa Paket Agung, Kecamatan Buleleng
- Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan
- Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan
- Desa Sangsit, Kecamatan Sawan
- Desa Gobleg, Kecamatan Banjar
- Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar
- Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan
- Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan

Adapun keterangan desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Paket Agung, Kecamatan Buleleng

Desa Paket Agung terletak di dalam kota Singaraja yang merupakan dataran rendah. Di desa Paket Agung tepatnya di banjar Bale Agung terdapat satu perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima. Wilayah desa ini luasnya 0.75 km², dibagi menjadi 2 lingkungan dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.284 jiwa yang mata pencahariannya sebagai buruh, supir dan wiraswasta.

Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan

Desa Jagaraga terletak di sebelah tenggara kota Singaraja terletak di daerah dataran tinggi. Desa Jagaraga dari dulu sampai sekarang merupakan salah satu desa yang sangat terkenal di Kabupaten Buleleng khusus-

nya dan Bali umumnya atas potensi keseniannya termasuk senimannya antara lain almarhum Gede Manik dan Pan Wandres almarhum. Untuk menuju ke desa Jagaraga dapat digunakan angkutan pedesaan yang ditempuh kurang lebih selama 15 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa ini luasnya 3.83 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.004 jiwa yang mata pencaharian penduduknya buruh dan bertani.

Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan

Desa Bungkulan terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di bagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau angkutan pedesaan kurang lebih selama 15 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Bungkulan luasnya 8.45 km², dibagi menjadi 13 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.584 jiwa yang mata pencahariannya bertani dan wiraswasta.

Desa Sangsit, Kecamatan Sawan

Desa Sangsit terletak di sebelah Timur kota Singaraja yang merupakan dataran rendah yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota maupun angkutan pedesaan kurang lebih 15 menit. Wilayah desa Sangsit luasnya 6.50 km², dibagi menjadi 8 banjar dengan jumlah penduduk 10.199 jiwa yang mata pencahariannya sebagai petani, nelayan dan buruh.

Desa Gobleg, Kecamatan Banjar

Desa Gobleg terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat-daya kota Singaraja, dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Gobleg luasnya 26.75 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 5.303 jiwa yang mata pencahariannya sebagai petani, pegawai dan buruh.

Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar

Desa Kayuputih terletak di sebelah Barat-daya kota Singaraja yang merupakan daerah dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan

angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Wilayah desa Kayuputih luasnya 4.86 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.236 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

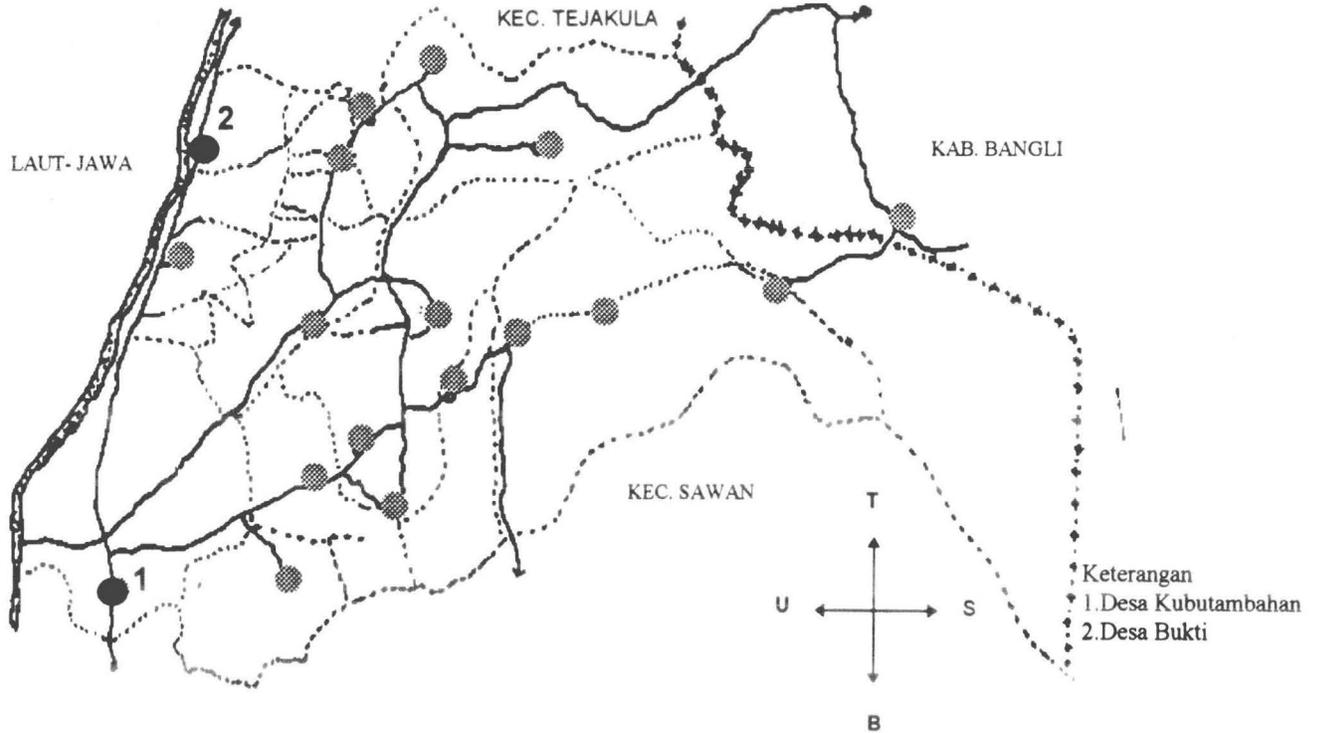
Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan

Desa Kubutambahan, arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang merupakan daerah dataran rendah yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit. Wilayah desa Kubutambahan luasnya 10.36 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.116 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

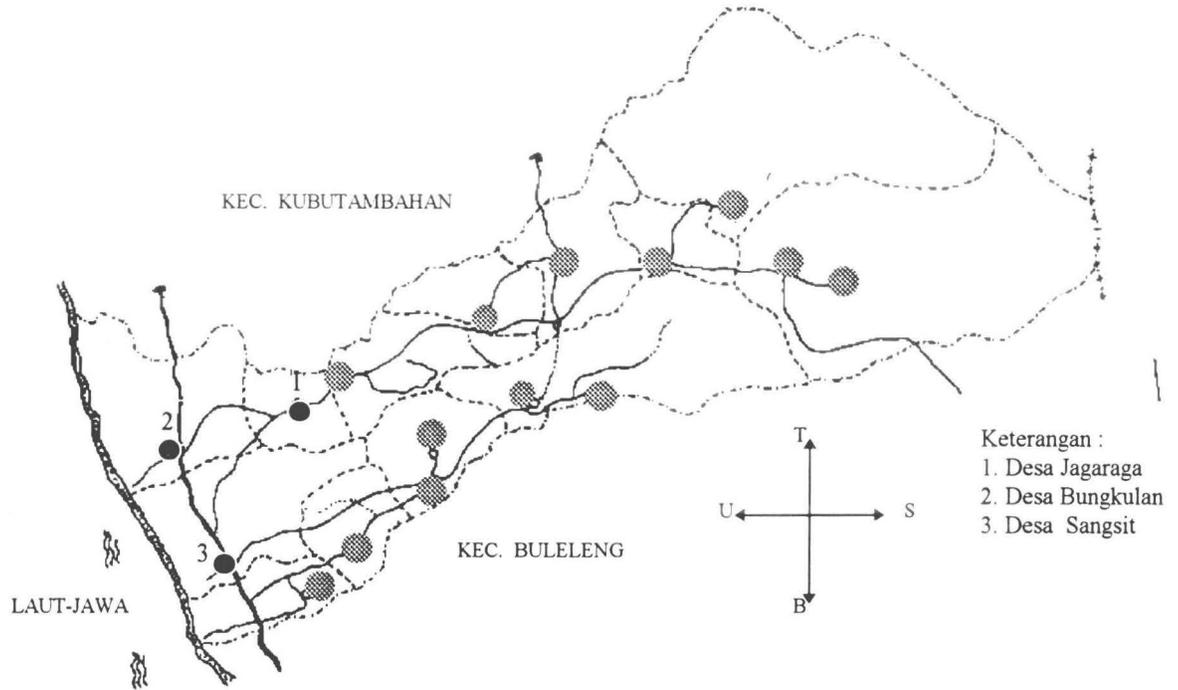
Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bukti terletak disebelah timur kota Singaraja yang merupakan daerah dataran rendah yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 45 menit. Wilayah desa Kayuputih luasnya 6.25 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.125 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan.

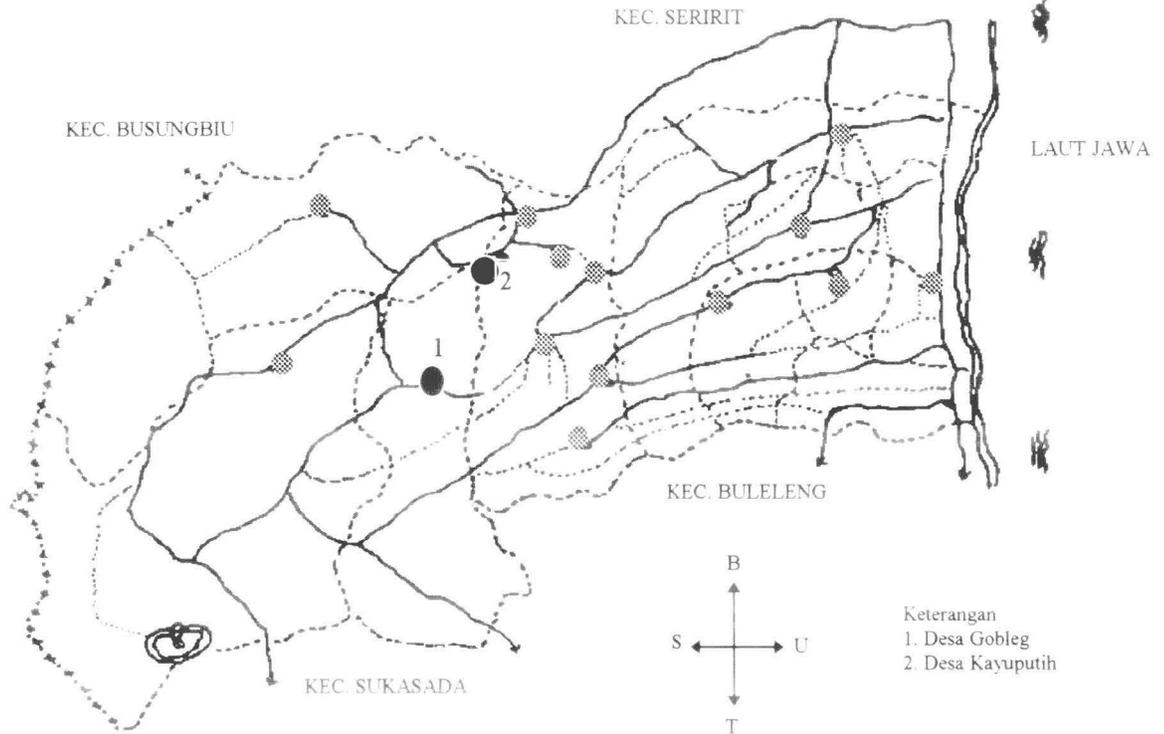
PETA GEOGRAFIS GAMELAN SEMAR PEGULINGAN SAIH LIMA DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



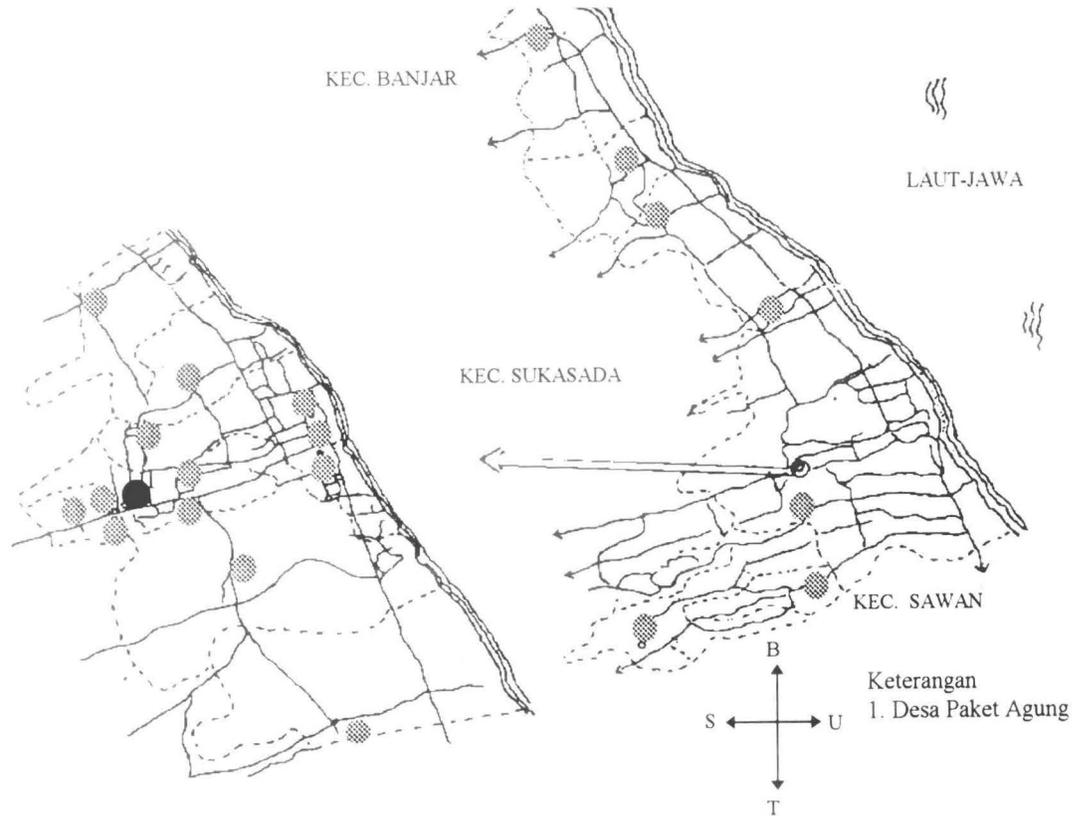
PETA GEOGRAFIS GAMELAN SEMAR PEGULINGAN SAIH LIMA
DI KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG



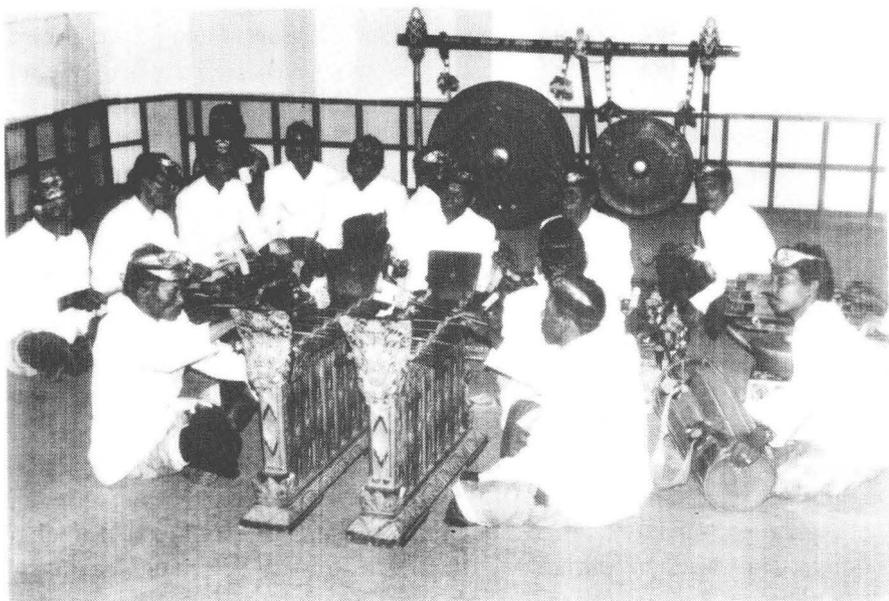
PETA GEOGRAFIS GEMELAN SEMAR PEGULINGAN SAIH LIMA DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN SEMAR PEGULINGAN SAIH LIMA
DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GONG LUANG



Hal-Hal Umum

Kata Gong Luang terdiri dari 2 kata yaitu kata Gong dan Luang. Kata Gong artinya nama dari salah satu tunggahan gamelan tradisional (Bali) yang menggunakan pencon, terbuat dari bahan perunggu yang berbentuk bundar. Adapun kata Luang atau *Ruang* atau *Rong* berarti ruang atau bidang. Istilah Luang sangat populer dipergunakan dalam dunia perundagian (arsitektur tradisional Bali) untuk menyebutkan nama bidang atau ruang-ruang kosong yang akan diberi hiasan berupa motif-motif ukiran dan sejenisnya. Pengertian istilah Gong Luang masih terdapat kesimpangsiuran: sementara ada pendapat mengatakan bahwa barungan gamelan yang lengkap disebut gamelan Gong Luang sedangkan barungan yang kurang bernama Saron, yakni terdiri atas : Saron, Gangsa Jongkok Besar dan Gangsa Jongkok Kecil. Kelompok masyarakat yang lain mengatakan bahwa lengkap atau tidaknya barungan tetap disebut Gong Luang.

Mengenai asal-usul gamelan Gong Luang ada yang berpendapat bahwa Gong Luang berasal dari kerajaan Majapahit. Sepanjang pengetahuannya, konon pada jaman dahulu para patih dan punggawa dari kerajaan Kalianget berhasil merampas seperangkat gamelan Gong Luang dari Jawa Timur (Majapahit) dan langsung dibawa ke Bali. Gamelan tersebut didemonstrasikan di Desa Sangsi, Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar. Selang beberapa hari kemudian, di Desa Sangsi terjadi pertempuran antara raja Sangsi melawan raja Singapadu. Akibatnya gamelan itu ditinggal begitu saja di Desa Sangsi. Selanjutnya, gamelan tersebut dikuasai oleh sekelompok masyarakat (warga Pasek) sampai saat ini. Itulah sebabnya Gong Luang tersebut dianggap sebagai milik keluarga Pasek (Gong Luang Druwe Pasek). Sementara itu, Gong Luang di Desa Tangkas, Kabupaten Klungkung yang dianggap sebagai Gong Luang yang paling tua usianya di Bali, memiliki kesejarahan yang menunjang asumsi di atas.

Perangkat gamelan Gong Luang/Luwang berlaras pelog tujuh nada. Perangkat gamelan ini termasuk gamelan yang langka atau jumlah perangkatnya sangat sedikit dibandingkan dengan perangkat gamelan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996; jumlah perangkat gamelan Gong Luang sebanyak 6 perangkat yang rincian penyebarannya ke daerah-daerah kabupaten adalah sebagai berikut :

- Di Kabupaten Badung, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng terdapat 2 perangkat
- Di kabupaten Gianyar terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 2 perangkat

Hampir setiap desa atau kabupaten yang memiliki perangkat gamelan Gong Luang mempunyai jumlah dan jenis tunggahan yang berbeda.

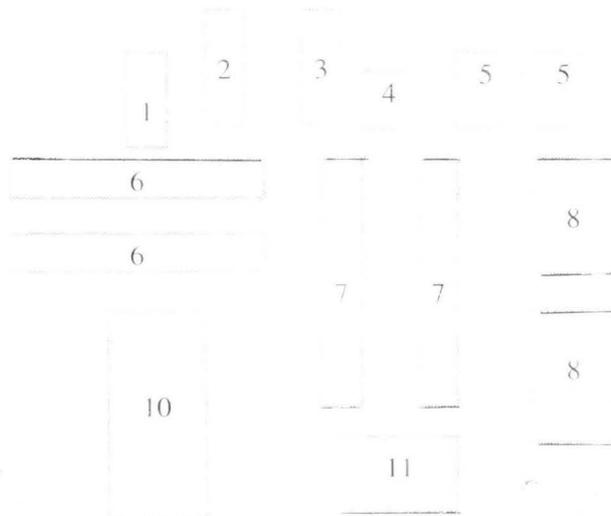
Tunggahan

Seperti yang telah diutarakan di atas bahwa hampir setiap sekehe Gong Luang mempunyai jenis dan jumlah tunggahan yang berbeda dalam satu barung gamelan. Salah satu perangkat gamelan Gong Luang di desa

Apuan, Singapadu, Kabupaten Gianyar, menggunakan tungguhan sebagai berikut :

- sebuah Gangsa Alit
- sebuah Gangsa Ageng
- sepasang Jegogan
- dua buah Reyong
- sebuah Kajar
- sebuah Gong
- sebuah Kempul
- satu cakep Ceng-ceng Kopyak
- sepasang Saron
- satu pangkon Ceng-ceng Ricik
- sebuah Kendang Cedugan

Penataan Gamelan Gong Luang



Keterangan :

1. tungguhan Kendang
2. tungguhan Gangsa Alit
3. tungguhan Gangsa Ageng
4. tungguhan Kajar
5. tungguhan Ceng-ceng Kopyak
6. tungguhan Jegogan

7. tungguhan Reyong
8. tungguhan Kempul
9. tungguhan Gong
10. tungguhan Saron
11. tungguhan Ceng-ceng Ricik

Repertoar

Adapun nama-nama repertoar gending Gong Luang antara lain Kebo Dungkul, Ginada, Panji Marga, Lilit, Angkelungan, Pengarit, Kembang Baring, Gelagah Puun, Selambur, Penganteb dan sebagainya.

Fungsi

Fungsi perangkat gamelan Gong Luang digunakan untuk keperluan upacara Dewa Yadnya dan Pitra Yadnya. Kalau dibandingkan dengan perangkat gamelan lainnya, fungsi perangkat gamelan Gong Luang sangat sempit sehingga kurang mendapat perhatian kawula muda untuk mempelajarinya. Akibat yang paling fatal, semakin lama jumlah perangkat gamelan Gong Luang akan semakin berkurang.

Tempat-tempat Gamelan Gong Luang di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data-data kesenian yang dikumpulkan oleh Penilik-penilik Kebudayaan se-Kabupaten Buleleng, bahwa perangkat gamelan Gong Luang terdapat di beberapa desa yaitu sebagai berikut :

- Desa Selat, Kecamatan Sukasada
- Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada

Adapun keterangan ke-dua desa tersebut adalah sebagai berikut :

Desa Selat, Kecamatan Sukasada

Di desa Selat terdapat 4 jenis gamelan satu di antaranya adalah perangkat gamelan Gong Luang milik desa adat. Adapun asal usul gamelan Gong Luang tersebut merupakan hadiah dari Raja Cina di Pura Celuk Agung. Sekarang ini gamelan Gong Luang tersebut dalam keadaan rusak.

Desa Selat terletak di wilayah dataran tinggi yang letaknya di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan

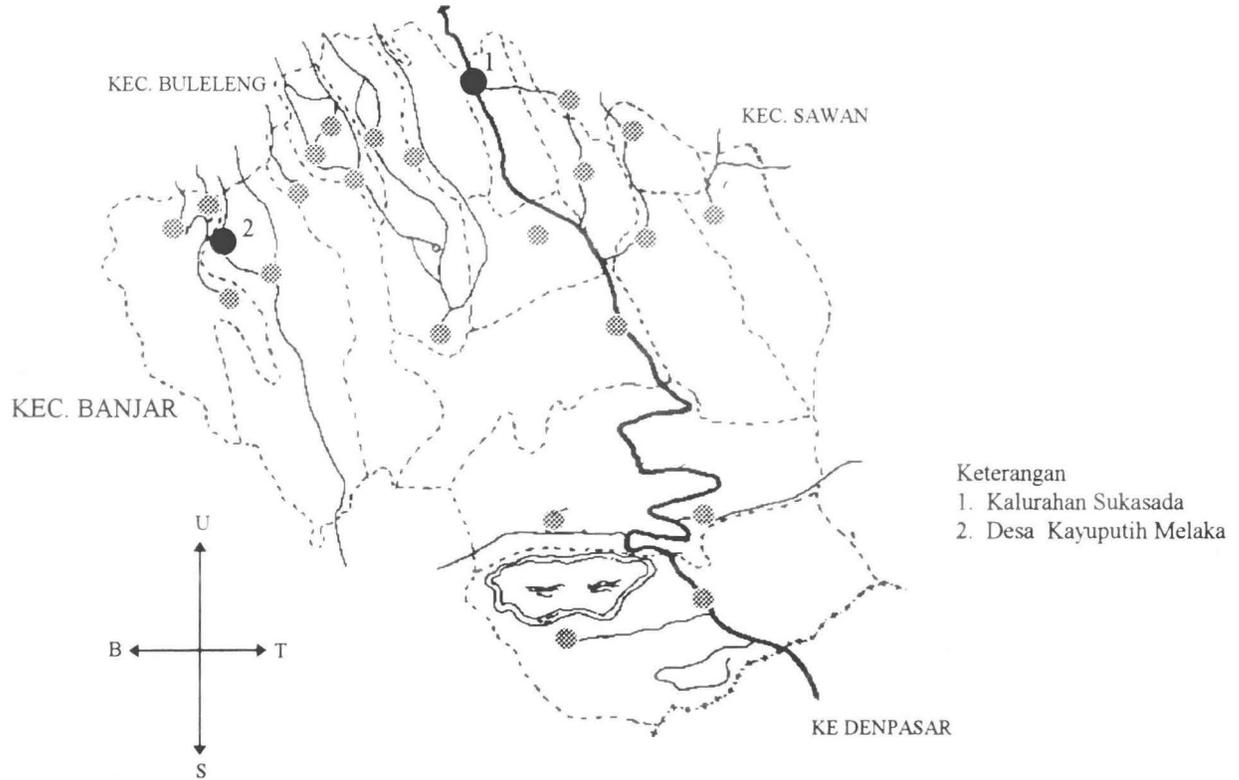
angkutan pedesaan selama kurang lebih 50 menit. Wilayah Desa Selat luasnya 9.65 km², dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.258 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada

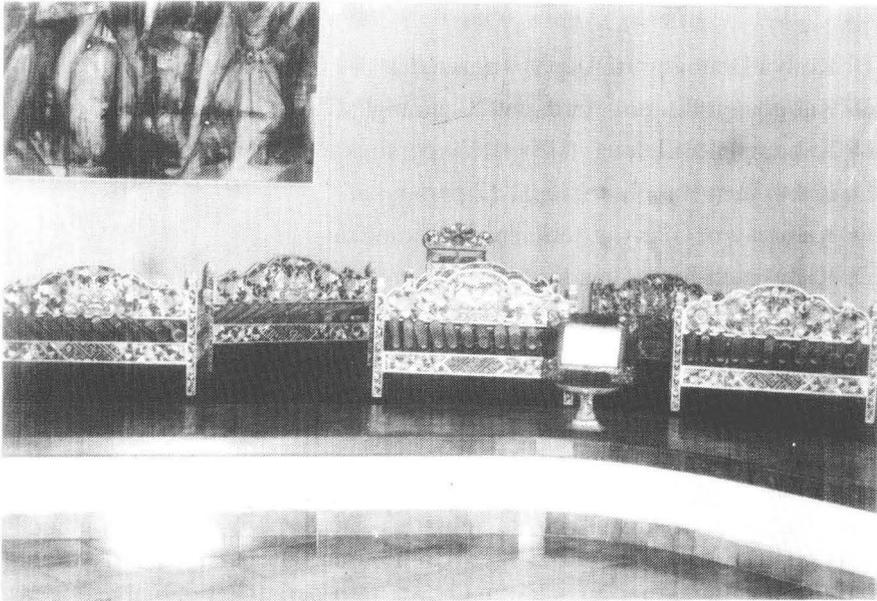
Di desa Kayuputih Melaka terdapat 4 perangkat gamelan, satu di antaranya gamelan Gong Luang atau sering disebut Gong Duwe.

Desa Kayuputih Melaka terletak di dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan atau ojek selama kurang lebih 1 jam. Wilayah Desa Kayuputih Melaka luasnya 14.95 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.868 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG LUANG
DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN JOGED BUMBUNG



Hal-Hal Umum

Perangkat gamelan Jaged Bumbung sering juga disebut dengan perangkat gamelan Bumbung atau Grantang atau Gegrantangan yang sebagian besar tungguhnya dibuat dari bambu (bumbung dalam bahasa Bali) yang berlaras slendro. Perangkat gamelan ini digunakan untuk mengiringi tari Jaged Bumbung, dengan demikian perangkat gamelan tersebut diberi nama gamelan Jaged Bumbung. Tari Jaged Bumbung adalah jenis tari pergaulan yang melibatkan penontonnya untuk ikut menari (ngibing).

Perangkat gamelan Jaged Bumbung ini asal mulanya dari Bumbung Gebyog yang sekarang masih ada di daerah kabupaten Tabanan dan Jembrana. Pada tahun 1946 gamelan Bumbung Gebyog ini berubah menjadi perangkat gamelan Jaged Bumbung atau Grantang (Rembang, wawancara April 1988).

Berdasarkan Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Bali tahun 1995/1996 jumlah perangkat gamelan Joged Bumbung sebanyak 149 perangkat yang tersebar di seluruh kabupaten dan kotamadya dengan rincian penyebaran sebagai berikut :

- Di Kodya Denpasar, terdapat 7 perangkat
- Di Kabupaten Badung, terdapat 10 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 20 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 12 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 16 perangkat
- Di Kabupaten Jembrana, terdapat 56 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 6 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 11 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 11 perangkat

Kalau dibandingkan dengan perangkat gamelan lainnya seperti gamelan Genggong, Gong Luang, Selonding, perangkat gamelan Joged Bumbung jumlahnya cukup banyak. Hal ini kemungkinan disebabkan fungsi gamelan tersebut digunakan untuk keperluan hiburan dan bersifat kerakyatan. Selain itu kemungkinan juga karena harga satu perangkat gamelan Joged Bumbung relatif lebih murah dibandingkan dengan harga perangkat gamelan lainnya.

Tungguhan

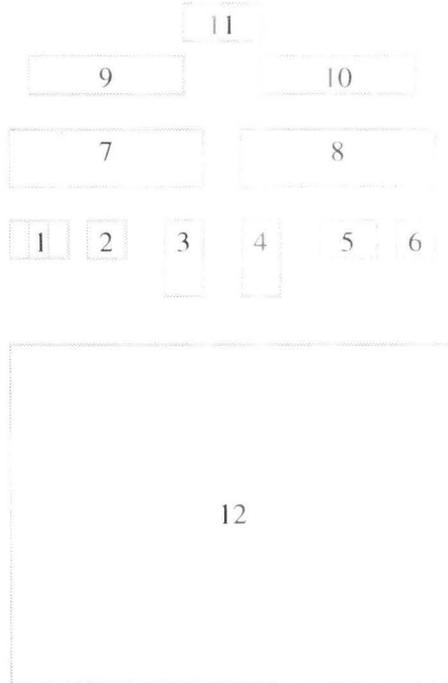
Tungguhan yang digunakan pada perangkat gamelan Joged Bumbung kemungkinan besar antara satu kelompok (sekehe) dengan kelompok yang lain menggunakan jumlah maupun jenis tungguhan yang berbeda.

Salah satu alternatif penggunaan tungguhan dalam perangkat gamelan Joged Bumbung adalah sebagai berikut :

- 2 sampai 4 tungguh Grantang
- 2 buah Kendang
- 1 pangkon Ceng-ceng Ricik
- 1 buah tungguhan Kelenang
- 1 buah Gong Pulu
- beberapa buah Suling

Penataan Gamelan

Penataan tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Joged Bumbung disesuaikan dengan situasi tempat yang ada. Sebagai alternatif penataan tunggahan gamelan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. tunggahan Suling
2. tunggahan Ceng-ceng Ricik
3. tunggahan Kendang Lanang
4. tunggahan Kendang Wadon
5. tunggahan Kajar
6. tunggahan Kelenang
7. tunggahan Grantang Besar
8. tunggahan Grantang Besar
9. tunggahan Grantang Kecil
10. tunggahan Grantang Kecil
11. tunggahan Gong Pulu
12. Kalangan (tempat menari)

Repertoar

Pada perangkat gamelan Joged Bumbung terdapat 2 jenis repertoar yaitu jenis gending Petegak dan Iringan Tari.

Nama-nama repertoar dalam perangkat gamelan Joged Bumbung sifatnya lokal, artinya nama gending maupun gendingnya di suatu tempat tertentu bisa berbeda dengan nama gending di tempat lain. Meskipun nama gendingnya bisa sama tapi gendingnya juga akan berbeda, demikian juga sebaliknya gending-gending serupa tapi namanya akan bisa berbeda.

Perkembangan

Melihat perkembangan sekarang ini, perangkat gamelan Joged Bumbung sebagian besar menyajikan gending-gending petegak dan iringan tari dari perangkat gamelan Gong Kebyar. Dari segi musikal gending-gending Gong Kebyar yang disajikan dalam perangkat gamelan Joged Bumbung dirasakan kurang sesuai dan malahan terdengar lucu, karena seharusnya tabuhan disajikan oleh tunggahan Reyong dalam Gong Kebyar, kemudian disajikan dalam tunggahan Grantang.

Adapun nama gending-gending Joged Bumbung adalah sebagai berikut :

- Sekar Cineman
- Asep Sari
- Capung Manjus
- Gula Juruh dan sebagainya.

Bentuk Gending

Gending-gending gamelan Joged Bumbung tidak mempunyai “bentuk” seperti yang dimiliki oleh perangkat gamelan Gong, Gede, Pegambuhan, Semar Pegulingan Saih Lima (Pelegongan), dan Semar Pegulingan Saih Pitu.

Fungsi

Perangkat gamelan Joged Bumbung ini hanya digunakan untuk hiburan, baik dalam rangka perayaan hari-hari besar, pencarian dana, syukuran, nadar atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan jenis-jenis kegiatan upacara.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Joged Bumbung di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh Penilik-penilik Kebudayaan se Kabupaten Buleleng, perangkat gamelan Joged Bumbung terdapat di berbagai desa sebagai berikut :

- Desa Gesing, Kecamatan Banjar
- Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada
- Desa Selat (Sari Mekar), Kecamatan Sukasada
- Desa Selat (Sekar Sari), Kecamatan Sukasada
- Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada
- Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng
- Desa Anturan, Kecamatan Buleleng
- Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng
- Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng
- Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu
- Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu
- Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu
- Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu
- Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak
- Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
- Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak
- Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan
- Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan

Adapun keterangan desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Gesing, Kecamatan Banjar

Desa Gesing terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Gesing luasnya 17.71 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3.105 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai petani, pegawai dan buruh.

Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada

Desa Pegadungan terletak di daerah dataran rendah yang terletak di sebelah Timur kota Singaraja. Untuk menuju ke desa Pegadungan meng-

gunakan angkutan pedesaan yang dapat ditempuh selama kurang lebih 30 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Pegadungan luasnya 9.99 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.409 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani.

Desa Selat, Kecamatan Sukasada

Desa Selat merupakan salah satu desa yang terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 50 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Selat luasnya 9.65 km², dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.258 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani.

Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada

Desa Kayuputih Melaka terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan atau ojek selama kurang lebih 60 menit dari kota Singaraja. Wilayah desa Kayuputih Melaka luasnya 14.95 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.868 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng

Desa Pamaron terletak di daerah dataran rendah yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota (bemo) atau ojek kurang lebih selama 15 menit. Wilayah desa Pamaron luasnya 1.46 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.731 jiwa, sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Anturan, Kecamatan Buleleng

Desa Anturan terdapat satu sekehe Joged Bumbung.

Desa Anturan terletak di dataran rendah yang arahnya ke Barat dari kota Singaraja dapat ditempuh dengan angkutan kota (bemo) atau ojek kurang lebih selama 30 menit. Wilayah desa Anturan luasnya 2.47 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.274 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani dan wiraswasta.

Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng

Di desa Sari Mekar terdapat satu sekehe Joged Bumbung, organisasinya diberi nama Tunas Mekar.

Desa Sari Mekar terletak di daerah dataran rendah yang arahnya ke Selatan dari kota Singaraja dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau ojek yang ditempuh kurang lebih selama 30 menit. Wilayah desa Sari Mekar luasnya 2.32 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.639 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng

Di desa Kalibukbuk terdapat satu sekehe Joged Bumbung yang berada di Banjar Celuk Bullu. Desa Kalibukbuk terletak di wilayah dataran rendah dan tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 30 menit. Wilayah desa Kalibukbuk luasnya 2.63 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.040 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu

Desa Bengkel arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Bengkel luasnya 5.98 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.992 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu

Desa Umejero, arahnya ke Barat dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Umejero luasnya 11.93 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.700 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu

Desa Kedis terletak ke arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Kedis luasnya 9.24

km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.633 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu

Desa Subuk, dari kota Singaraja ke Barat dengan menggunakan kendaraan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Subuk luasnya 4.34 km², terletak di daerah dataran tinggi yang wilayahnya terdiri dari 1 banjar dengan jumlah penduduk 1.334 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Pemuteran, Kecamatan Gerogak

Desa Pemuteran terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Pemuteran luasnya 30.33 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 6.233 jiwa yang mata pencahariannya bertani dan wiraswasta.

Desa Patas, Kecamatan Gerogak

Desa Patas terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Patas luasnya 32.36 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 6.978 jiwa yang mata pencahariannya bertani dan wiraswasta.

Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak

Desa Pejarakan terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 2 jam. Wilayah Desa Pejarakan luasnya 39.60 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.437 jiwa yang mata pencahariannya bertani dan wiraswasta.

Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan

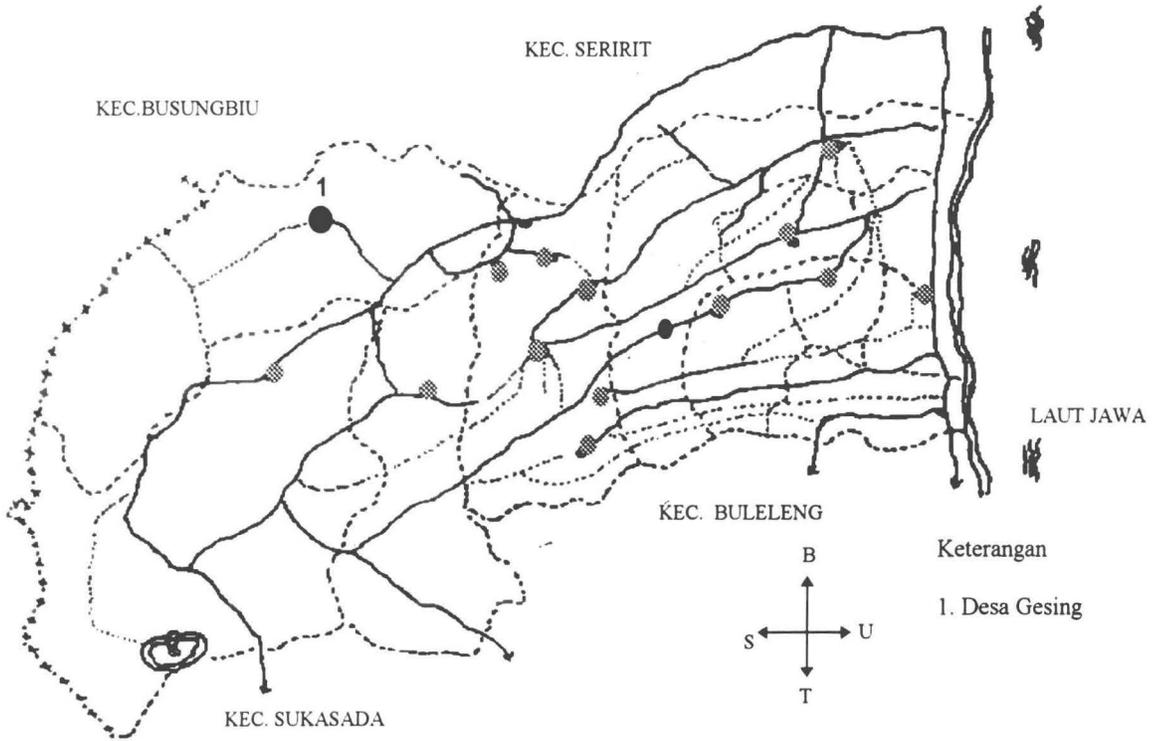
Desa Pakisan terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di bagian Selatan kota kecamatan Kubutambahan yang dapat ditempuh dengan

menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja ke arah timur kurang lebih selama 1 jam. Wilayah Desa Pakisan luasnya 10.01 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk 3.725 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

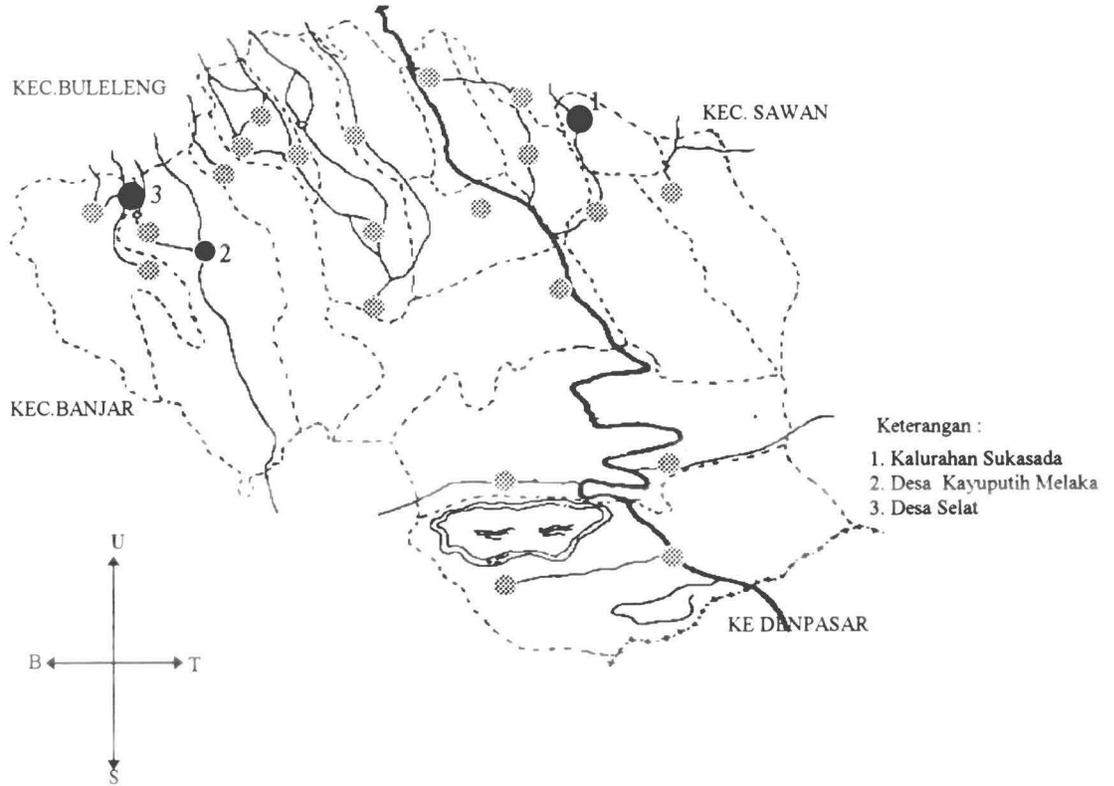
Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan

Desa Depaha terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja, sampai desa Kubutambahan ke Selatan yang dapat di-tempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Luas wilayah Desa Depaha 8.75 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.492 jiwa yang mata pencahariannya bertani.

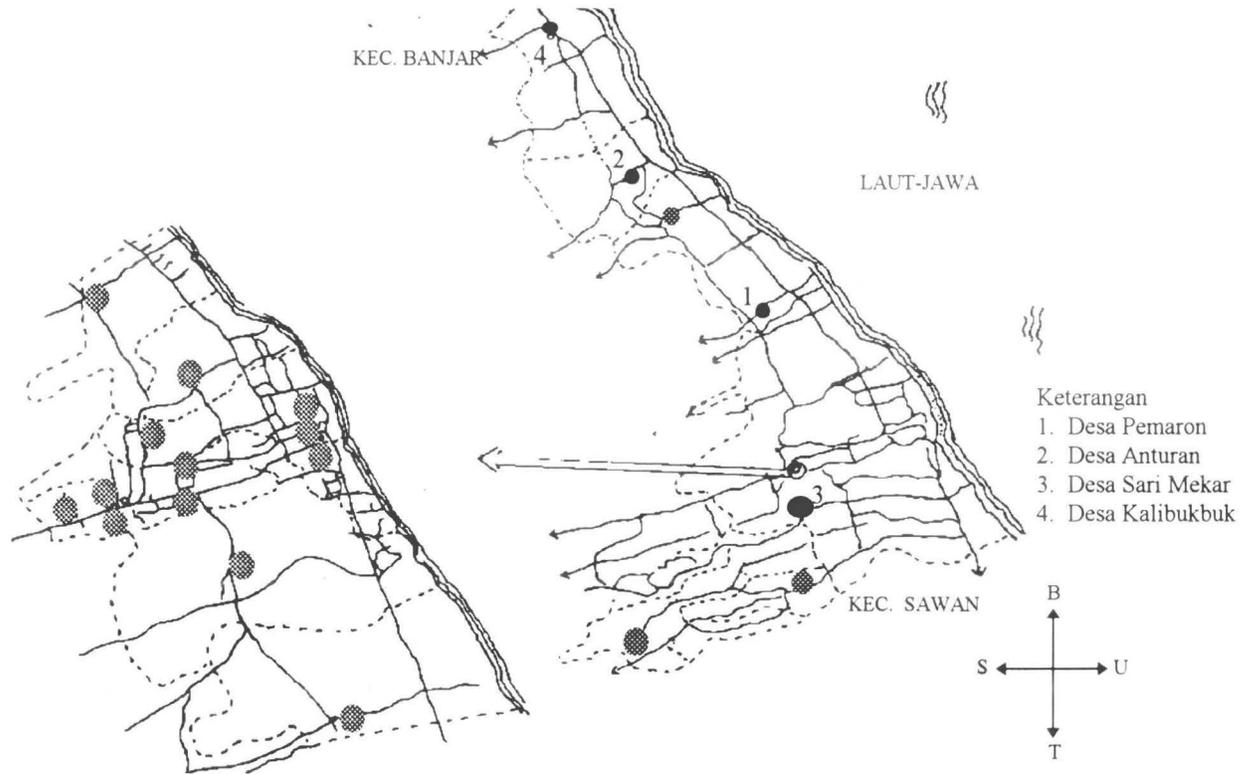
PETA GEOGRAFIS GEMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



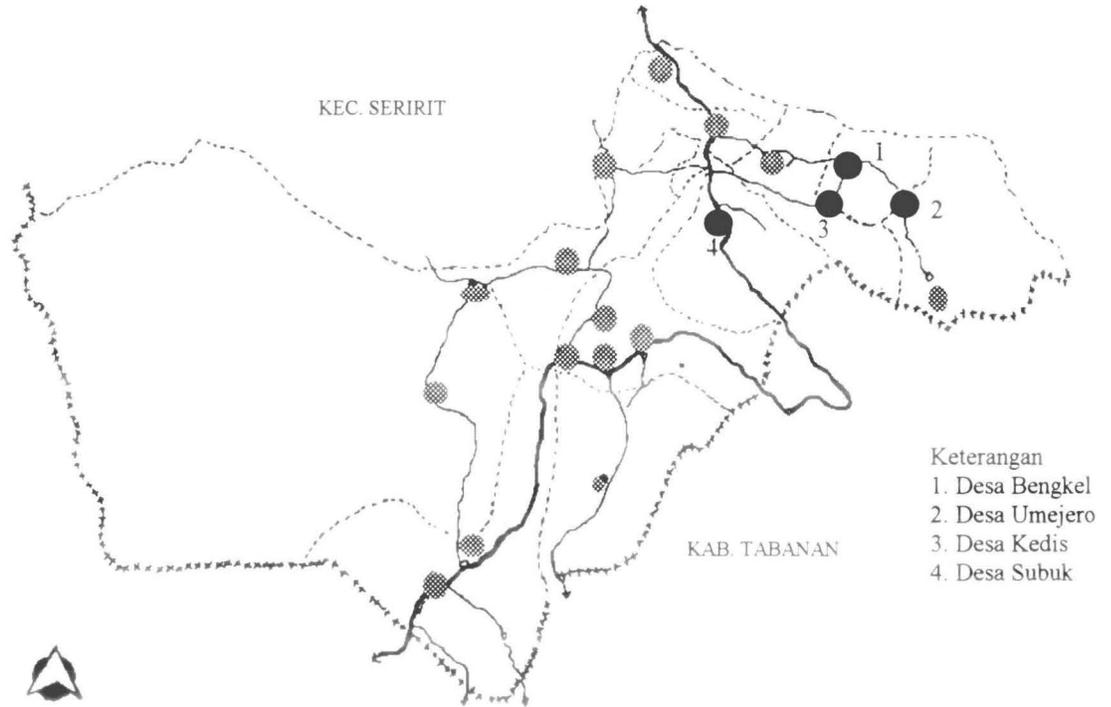
PETA GEOGRAFIS GAMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



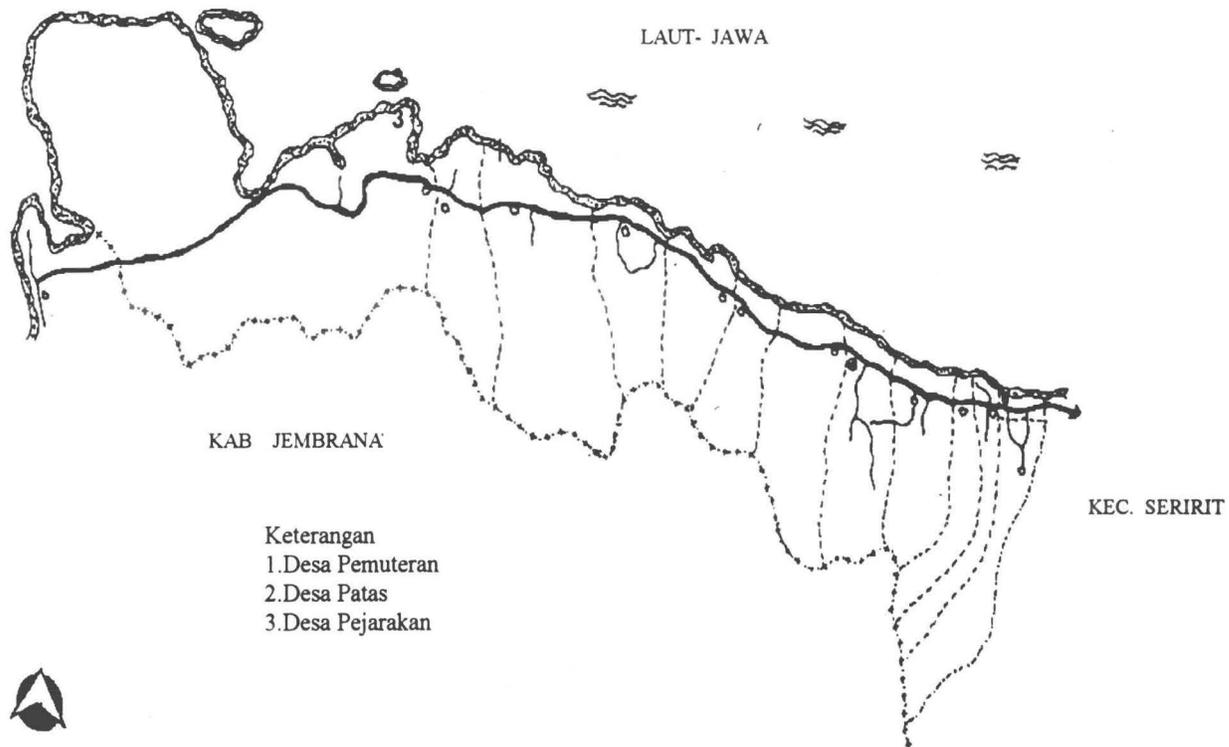
PETA GEOGRAFIS GAMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG



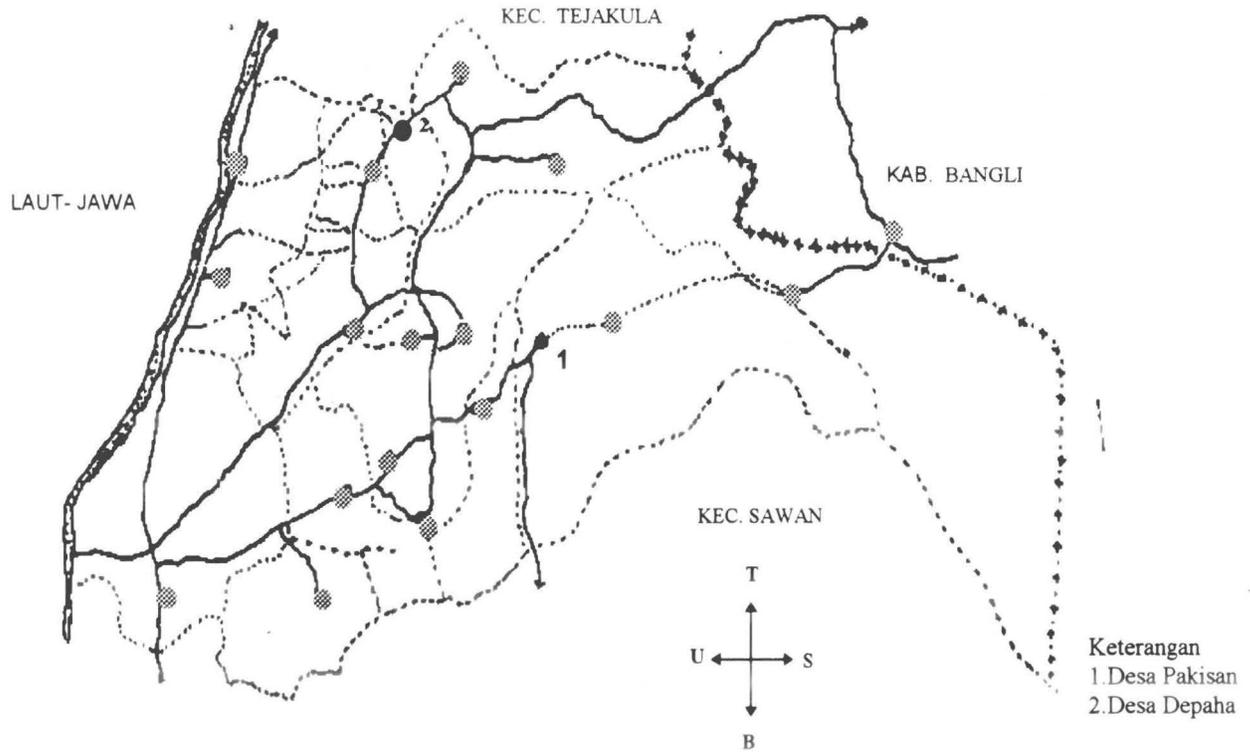
PETA GEOGRAFIS GAMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN BUSUNG BIU, KABUPATEN BULELENG



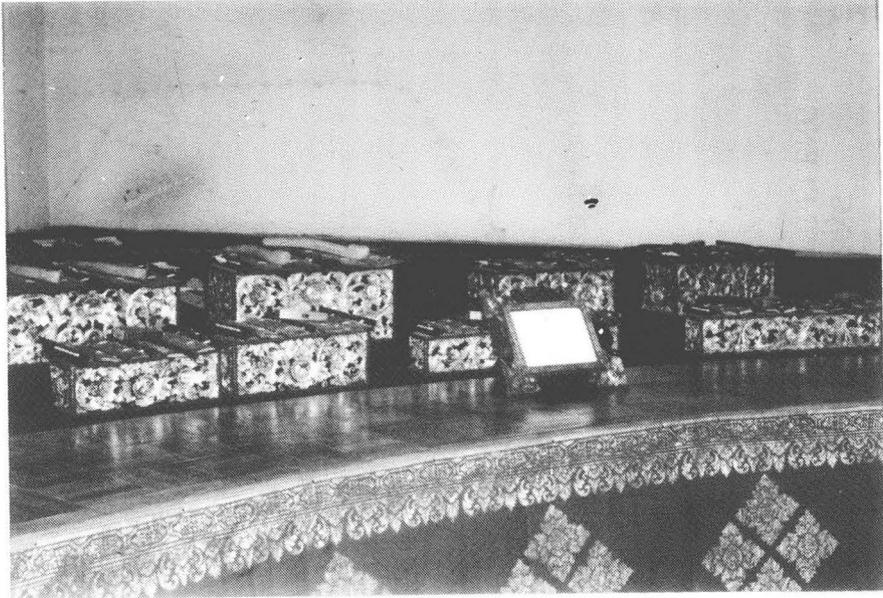
PETA GEOGRAFIS GAMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN JOGED BUMBUNG DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN SLONDING



Hal-Hal Umum

Gamelan Slonding merupakan salah satu gamelan sakral yang dibuat dari besi berlaras pelog 7 nada. Gamelan Slonding dianggap sakral karena fungsinya hanya digunakan untuk keperluan upacara. Maka dari itu jumlah perangkat gamelan Slonding sekarang ini di Bali sangat sedikit dibandingkan dengan perangkat-perangkat gamelan lainnya seperti Angkelung, Semar Pegulingan Saih Pitu, Semar Pegulingan Saih Lima dan sebagainya. Berdasarkan Daftar Informasi dan Organisasi dilingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali Tahun 1995/1996 perangkat gamelan Slonding di Bali sebanyak 14 perangkat yang tersebar di daerah-daerah kabupaten tertentu yang penyebarannya sebagai berikut :

- Di Kabupaten Badung, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 3 perangkat

- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 2 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 7 perangkat

Sementara ini perangkat gamelan Slonding yang ada di Kabupaten Buleleng belum banyak diketahui secara umum. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Penilik-penilik Kebudayaan Kabupaten Buleleng, ternyata di daerah Kabupaten Buleleng terdapat perangkat gamelan Slonding.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Slonding di Kabupaten Buleleng

Di daerah Kabupaten Buleleng terdapat 4 perangkat gamelan Slonding yang berada di empat desa sebagai berikut :

- Di Desa Cempaga, Kecamatan Banjar
- Di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar
- Di Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar
- Di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar

Adapun situasi desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Cempaga, Kecamatan Banjar

Di Desa Cempaga terdapat satu perangkat gamelan Slonding yang digunakan untuk keperluan upacara. Desa Cempaga terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di bagian Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Cempaga luasnya 11.50 km², dibagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.381 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar

Di Desa Tigawasa terdapat satu perangkat gamelan Slonding yang digunakan untuk keperluan upacara. Desa Tigawasa merupakan daerah dataran tinggi yang terletak disebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Wilayah Desa Tigawasa luasnya 16.90 km², dibagi menjadi 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.372 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sidatapa, Kécamatan Banjar

Di Desa Sidatapa hanya terdapat satu perangkat gamelan yaitu perangkat gamelan Slonding.

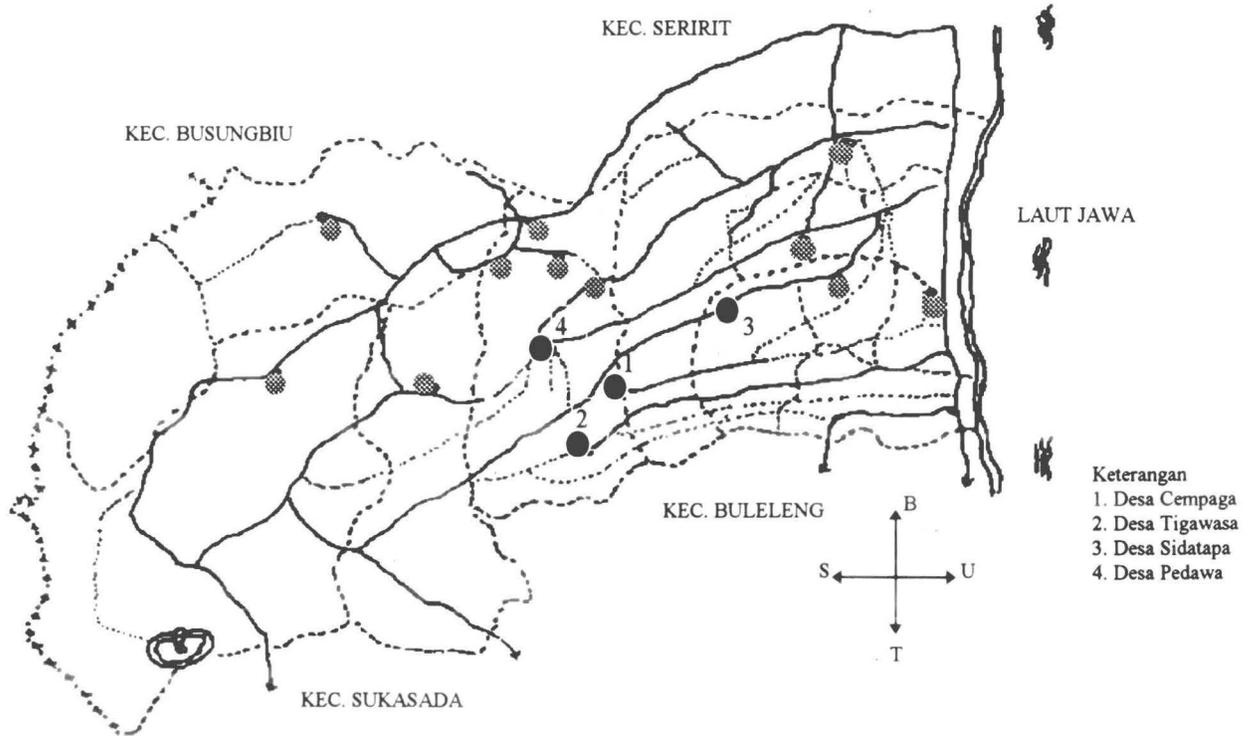
Desa Sidatapa terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Sidatapa luasnya 8.45 km², dibagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduknya sebanyak 4.125 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya pengrajin anyaman.

Desa Pedawa, Kecamatan Banjar

Di Desa Pedawa hanya memiliki satu perangkat gamelan yaitu perangkat gamelan Slonding yang digunakan untuk keperluan upacara.

Desa Pedawa terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Pedawa luasnya 16.68 km², dibagi menjadi 3 dusun, jumlah penduduknya sebanyak 4.698 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai petani.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN SLONDING
DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GONG KEBYAR



Hal-Hal Umum

Perangkat gamelan Gong Kebyar sebagian tungguhnya dibuat dari perunggu. Berdasarkan informasi dari seniman-seniman maupun empu-empu karawitan Bali dikatakan bahwa perangkat gamelan Gong Kebyar diperkirakan lahir tahun 1915 di Desa Bungkulan, Kabupaten Buleleng. Sampai saat ini pernyataan ini baru bersifat asumsi atau dugaan sementara karena belum dilandasi dengan data-data yang pasti.

Istilah Kebyar digunakan untuk menyebut nama perangkat gamelan ini, kemungkinan karena kesan dari hasil tabuhan dari perangkat gamelan Gong Kebyar yang serentak, keras suaranya, diibaratkan seperti lampu yang dinyalakan dengan terang (byar). Perangkat gamelan Gong Kebyar, rupanya lebih bisa memberikan nafkah pada seniman-seniman penduduknya karena luwesnya guna dan kekuatan musikalnya. Karena itulah

ungkinan yang menyebabkan Gong Kebyar menjadi populer dan hidupnya menjadi kuat dan subur.

Perkembangan perangkat gamelan Gong Kebyar, sangat pesat serta paling kuat kedudukannya dalam kehidupan kesenian Bali pada umumnya. Ada akibat sampingan yang kurang menggembirakan sehubungan dengan mantapnya kehidupan karawitan Gong Kebyar tersebut, yaitu makin berkurangnya penabuh yang aktif pada karawitan jenis lainnya dan bahkan ada beberapa perangkat gamelan lain yang sudah dilebur (diubah) menjadi gamelan Gong Kebyar. Kalau dilihat dari segi kekayaan ragam kesenian ataupun kesuburan kehidupan karawitan jenis lain yang sebenarnya juga mempunyai potensi yang kuat, hal tersebut jelas merugikan. Di samping itu ada pula suatu hal lain yang juga menguntungkan di dalam Gong Kebyar, komponis sudah memastikan atau menentukan garapan tunggahan pada suatu gending atau bagian gendingnya, sehingga kreatifitas dari penabuh di dalam menyajikan atau bermain tunggahan pada suatu gending lebih terbatas.

Menurut Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 gamelan Gong Kebyar berjumlah 1728 perangkat, ini merupakan jumlah yang paling tinggi di antara perangkat gamelan yang ada di Bali. Adapun jumlah perangkat gamelan Gong Kebyar di masing-masing kabupaten, penyebarannya adalah sebagai berikut :

- Di Kodya Denpasar, terdapat 163 perangkat
- Di Kabupaten Badung, terdapat 218 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 170 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 92 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 339 perangkat
- Di Kabupaten Jembrana, terdapat 51 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 186 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 231 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 278 perangkat

Di Bali ada dua macam bentuk perangkat dan gaya utama gamelan Gong Kebyar, yaitu Gong Kebyar Bali Utara dan Bali Selatan. Kedua gamelan Gong Kebyar tersebut perbedaannya terletak pada :

a. Jenis

Pada umumnya gamelan Gong Kebyar Bali Utara menggunakan tungguhan Penyacah/Sunari sedangkan Gong Kebyar Bali Selatan tidak menggunakannya.

b. Tunggahan Gangsa (Giying, Pemade, Kantil) Bali Utara menggunakan bentuk bilah belahan penjalin dan dipacek sedangkan di Bali Selatan digunakan bentuk bilah kalor atau usuk dan digantung.

c. Penggunaan wilayah nada pada tungguhan Trompong, Reyong atau Barangan berbeda. Tunggahan Trompong Bali Utara mengambil wilayah nada dari tungguhan Jegogan sedangkan tunggahan Trompong Bali Selatan mengambil wilayah nada tungguhan Jublag. Tunggahan Reyong Bali Utara mengambil wilayah nada dari tunggahan Jublag sedangkan wilayah nada tunggahan Reyong Bali Selatan mengambil wilayah nada dari tunggahan Penyacah. Oleh sebab itu, gamelan Bali Utara kedengarannya lebih besar dari suara gamelan Bali Selatan, meskipun sebenarnya gamelan Gong Bali Utara menggunakan patutan yang sama dengan Gong Kebyar Bali Selatan.

Dalam perkembangan Gong Kebyar, muncul istilah Bali Utara dan Bali Selatan, meskipun batasan istilah ini masih belum jelas. Sebagai gambaran daerah atau kabupaten yang termasuk daerah Bali Utara hanya Kabupaten Buleleng sedangkan kabupaten lainnya seperti Badung, Gianyar, Klungkung, Tabanan dan lainnya termasuk daerah Bali Selatan.

Tunggahan

Penggunaan tunggahan Gong Kebyar di masing-masing daerah, tadinya memang selalu berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan maupun fungsinya. Misalnya di daerah kabupaten Buleleng tunggahan Pemade dan Kantil masing-masing menggunakan lebih dari 4 tungguh yang konon digunakan untuk keperluan lomba (mebarung). Semakin banyak penggunaan jenis tunggahan Gangsa terutama tunggahan Pemade dan Kantil akan semakin keras suara gamelan secara keseluruhan sehingga tabuhan dari pihak lawan akan kedengaran lebih sepi. Maka dari itu jenis tunggahan Pemade dan Kantil masing-masing menggunakan lebih dari empat tungguh. Dengan perkembangan sekarang terutama karena adanya lomba (mebarung) Gong Kebyar antarkabupaten, penggunaan tunggahan

Pemade dan Kantil dibatasi, masing-masing menggunakan 4 tunggah sampai 6 tunggah. Demikian juga penggunaan tunggahan Ceng-ceng Gecek sekitar tahun 1960-an, khususnya di Kabupaten Buleleng tiap perangkat masih menggunakan 2 pangkon tunggahan Ceng-ceng Gecek, dan sekarang ini tiap perangkat gamelan Gong Kebyar hanya menggunakan satu pangkon Ceng-ceng Gecek.

Pada umumnya perangkat gamelan Gong Kebyar di Bali menggunakan tunggahan sebagai berikut :

- tiga pasang jenis kendang yaitu Kendang Cedugan, Kendang Gupekan dan Kendang Krumpungan.
- dua tunggah Giying/Ugal
- empat tunggah Pemade
- empat tunggah Kantil
- dua tunggah Penyacah/Sunari
- dua tunggah Jublag
- dua tunggah Jegogan
- satu tunggah Trompong
- satu tunggah Reyong/Barangan
- satu tunggah Kajar
- satu pangkon Ceng-ceng Kecek/Gecek
- satu buah Kempul
- satu buah Kemplici
- satu buah Bebende
- satu buah Rebab
- beberapa buah Suling
- beberapa cakep Ceng-ceng Kopyak

Perkembangan

Perkembangan sekarang, di daerah Bali Utara sudah banyak digunakan jenis gamelan Bali Selatan, dan sebaliknya gamelan Gong Kebyar Bali Selatan sudah banyak yang menggunakan tunggahan Penyacah/Sunari yang sebenarnya hanya digunakan oleh perangkat Gong Kebyar Bali Utara. Penggunaan tunggahan Penyacah pada perangkat gamelan Gong Kebyar Bali Selatan menurut pengamatan kami tidak perlu karena seluruh tunggahan kelompok Gangsa sudah dipasang dengan cara digantung. Untuk perangkat gamelan Gong Kebyar Bali Utara sangat

penting penggunaan tunggahan Penyacah karena dapat memperpanjang suara seluruh tunggahan terutama tunggahan Gangsa. Tunggahan bilah yang dipacak lebih pendek suaranya dari pada yang digantung.

Repertoar

Perkembangan jumlah perangkat gamelan Gong Kebyar diikuti juga dengan perkembangan jenis repertoar gending-gendingnya seperti misalnya setelah muncul susunan gending petegak jenis Lelambatan Garap Kebyar (Lelambatan Pakebyaran) kemudian muncul jenis gending petegak (konsert) Gegitaan, kemudian tahun berikutnya muncul jenis gending Sandya Gita.

Secara garis besar gending-gending Gong Kebyar terdapat 2 jenis yaitu :

1. Jenis gending Iringan Tari
2. Jenis gending Petegak (Konsert)

1. *Gending-gending iringan tari antara lain :*

- Gending Tari Oleg Tambulilingan
- Gending Tari Blibis
- Gending Tari Palawakia
- Gending Tari Manukrawa
- Gending Trunajaya dan sebagainya

2. *Gending-gending Petegak (Konsert)*

Ada 6 (enam) jenis gending-gending Petegak yaitu :

- a. Jenis gending Petegak Gegenderan, seperti gending Manik Amutus dan Angklungan.
- b. Jenis gending Kreasi Baru, seperti gending Kosalia Arini, Palguna Warsa, Purwa Pascima, Jaya Warsa, Sekarini, Paksi Nglayang, Jagra Parwatha dan sebagainya.
- c. Jenis gending Gegitaan, seperti gending Palu Gangsa, Gita Swadita, Bali Pulau Dewata dan Amlapura Winangun.
- d. Jenis gending Sandia Gita, seperti gending Candi Dasa Mesari, Jagra Winungu, Kaduhung dan Taksuning Budaya.
- e. Jenis gending Lelambatan garap Kebyar (Lelambatan Pakebyaran) seperti gending Tabuh Pisan Bangun Anyar, Tabuh Pisan Gegancangan, Tabuh Nem Galang Kangin, Tabuh Nem Gadung

Melati, Tabuh Nem Kembang Kuning, Tabuh Nem Suduk Maru, Tabuh Pat Banda Sura, Tabuh Pat Semarandana, Tabuh Pat Mangong, Tabuh Pat Teja Kencana dan sebagainya

- f. Jenis Petegak Pepanggulan, seperti gending Bajra Danta (Gesuri), Jagra Kasturi, Wira Daksina, Dharmo Raksata Raksita, Eka Basita, dan Wira Dhahana.

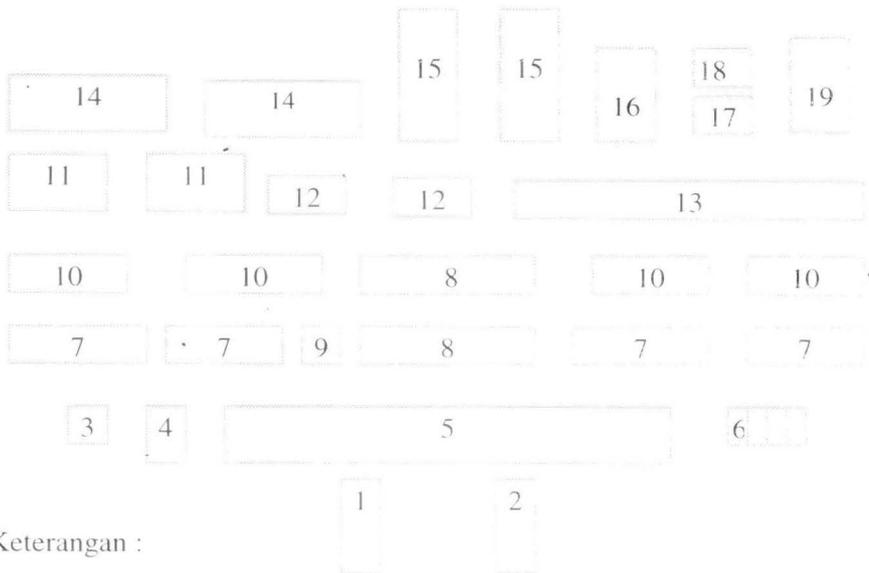
Fungsi

Gamelan Gong Kebyar dipergunakan untuk bermacam-macam keperluan atau kesempatan, fungsinya untuk memberikan suasana religi pada berbagai jenis upacara dan hiburan. Fungsi yang lain ialah bisa menggantikan tugas dan fungsi dari beberapa perangkat gamelan lainnya. Sebagai contoh gending-gending Gong Gede (Lelambatan), Semar Pegulingan Saih Lima, Pengarjaan, Bebarogan, Petopengan dapat disajikan pada perangkat gamelan Gong Kebyar. Di samping itu kedudukannya dalam seni pertunjukan. Gong Kebyar mampu juga digunakan baik sebagai suatu sajian karawitan bebas (konsert) maupun sebagai karawitan iringan.

Penataan Gamelan Gong Kebyar

Susunan pengaturan tunggahan Gong Kebyar, selain menyesuaikan dengan tempat, dapat disesuaikan juga dengan keperluannya. Untuk keperluan mengiringi tari akan lain susunannya dengan untuk keperluan penyajian khusus karawitan (konsert). Satu alternatif penataan gamelan untuk keperluan konsert dan iringan tari dapat disusun seperti di bawah ini:

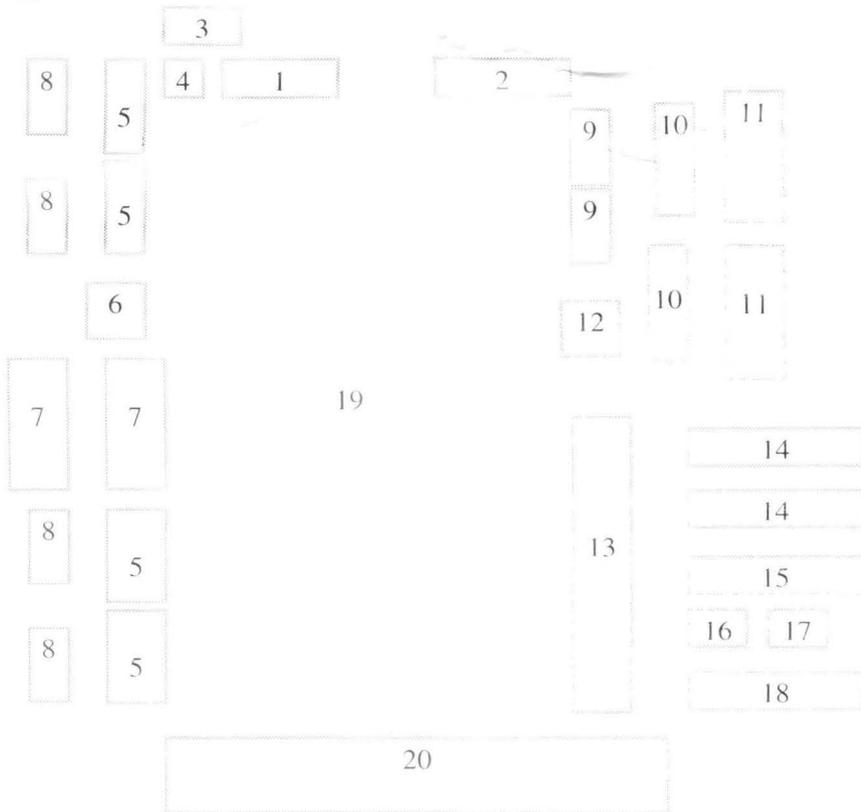
Alternatif 1 Penataan Gamelan untuk Konsert



Keterangan :

1. tungguhan Kendang Lanang
2. tungguhan Kendang Wadon
3. tungguhan Ceng-ceng Gecek
4. tungguhan Rebab
5. tungguhan Trompong
6. tungguhan Suling
7. tungguhan Pemade
8. tungguhan Giying
9. tungguhan Kajar
10. tungguhan Kantil
11. tungguhan Jublag
12. tungguhan Penyacah
13. tungguhan Reyong
14. tungguhan Jegogan
15. tungguhan Gong
16. tungguhan Kempul
17. tungguhan Kenong
18. tungguhan Kempli
19. tungguhan Bebende

Alternatif 1 Penataan Gamelan untuk mengiringi Tari



Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. tungguhan Kendang Wadon | 11. tungguhan Jegogan |
| 2. tungguhan Kendang Lanang | 12. tungguhan Ceng-cengGecek |
| 3. tungguhan Suling | 13. tungguhan Reyog/Barangan |
| 4. tungguhan Rebab | 14. tungguhan Gong |
| 5. tungguhan Pemade | 15. tungguhan Kempul |
| 6. tungguhan Kajar | 16. tungguhan Bebende |
| 7. tungguhan Giyang | 17. tungguhan Kenong |
| 8. tungguhan Kantil | 18. tungguhan Kempli |
| 9. tungguhan Penyacah | 19. tempat menari |
| 10. tungguhan Jublag | 20. tungguhan Trompong |

Tempat-tempat Gamelan Gong Kebyar di Kabupaten Buleleng

Perangkat Gong Kebyar di Kabupaten Buleleng tersebar di masing-masing desa tiap-tiap kecamatan sekabupaten Buleleng yang penyebarannya sebagai berikut :

- Di Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, terdapat 6 perangkat
- Di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Julah, Kecamatan Tejakula, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Penuktukan, Kecamatan Tejakula, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Les, Kecamatan Tejakula, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Tembok, kecamatan Tejakula, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tegal/Tajun, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kubutambahan, Kec.Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, terdapat 4 perangkat
- Di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Suwug, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Galungan, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Alasanger, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Penarukan, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Paket Agung, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat

- Di Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Naga Sepahi, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Kalurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Selat, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Gesing, Kecamatan Banjar terdapat 1 perangkat
- Di Desa Ularan, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Mayong, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kalopaksa, Kecamatan Seririt, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Joanyar, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sulanyah, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Pengastulan, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Rangdu, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Umeanyar, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat

- Di Desa Tangguwisia, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Kalisada, Kecamatan Seririt, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Ringdikit, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bestala, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Unggahan, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Kalurahan Seririt, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Petemon, Kecamatan Seririt, terdapat 2 perangkat
- Di Desa Gunungsari, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Telaga, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Titab, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tista, Kecamatan Busungbiu, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Pelapuan, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Kekeeran, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Bongancina, Kecamatan Busungbiu, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, terdapat 3 perangkat
- Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, terdapat 1 perangkat

Adapun keterangan desa-desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Madenan, Kecamatan Tejakula

Kecamatan Tejakula merupakan daerah kecamatan yang letaknya di bagian Timur Kabupaten Buleleng. Adapun desa Madenan terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di sebelah Barat-daya Kecamatan Tejakula. Untuk menuju ke Desa Madenan dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pendesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa ini memiliki 6 perangkat gamelan Gong Kebyar. Wilayah desa Madenan luas-

nya 13.37 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.071 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani. Di desa Madenan terdapat 6 perangkat gamelan Gong Kebyar.

Desa Pacung, Kecamatan Tejakula

Kecamatan Tejakula merupakan daerah kecamatan yang terletak di bagian Timur dari Kabupaten Buleleng. Adapun Desa Pacung terletak dibagian Barat kecamatan Tejakula yang memiliki 1 perangkat gamelan Gong Kebyar. Dari kota Singaraja ke Desa Pacung dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Pacung terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 6.66 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.046 jiwa yang mata pencahariannya berternak dan bertani.

Desa Julah, Kecamatan Tejakula

Desa Julah terletak di kabupaten Buleleng bagian Timur yang dapat ditempuh selama 1 jam. Desa ini terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 4.70 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.466 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani. Di Desa Julah terdapat 2 perangkat gamelan Gong Kebyar

Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula

Desa Bondalem terletak dibagian Timur Kabupaten Buleleng yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja, selama kurang lebih 1 jam. Desa Bondalem mempunyai 1 perangkat gamelan Gong Kebyar milik desa. Wilayah Desa Bondalem luasnya 6.69 km², dibagi menjadi 10 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.268 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula

Desa Sembiran merupakan salah satu desa Bali Asli (Bali Age) yang berada diwilayah Kecamatan Tejakula (bagian Timur Kabupaten Buleleng) dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit dari kota Singaraja. Desa ini mempunyai satu perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi yang penduduk-

nya berjumlah 4.861 jiwa yang luas wilayahnya 17.79 km², dibagi menjadi 3 banjar. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani.

Desa Sambirenteng, Kecamatan Tejakula

Di desa Sambirenteng terdapat 3 perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa Sambirenteng dibagian Timur kota kecamatan Tejakula yang dapat ditempuh dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 20 menit. Luas wilayah Desa Sambirenteng 9.40 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.869 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Penuktukan, Kecamatan Tejakula

Desa Penuktukan terletak di bagian Timur Kecamatan Tejakula yang dapat ditempuh dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 20 menit. Wilayah Desa Penuktukan luasnya 7.69 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.069 jiwa yang mata pencaharian penduduknya berternak dan bertani. Di Desa Penuktukan terdapat dua perangkat gamelan Gong Kebyar.

Desa Les, Kecamatan Tejakula

Di Desa Les terdapat satu perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa Les terletak sebelah Timur kota Kecamatan Tejakula yang dapat ditempuh dari kota Singaraja ke arah Timur dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 20 menit. Wilayah Desa Les luasnya 6.25 km², dibagi menjadi 9 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.699 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya ternak dan bertani.

Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula

Desa Tejakula terletak di kota Kecamatan Tejakula yang merupakan kecamatan bagian Timur dari daerah Kabupaten Buleleng yang memiliki 3 perangkat gamelan Gong Kebyar. Untuk menuju ke Desa Tejakula

dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja dengan jarak tempuh selama 1 jam. Desa Tejakula terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 13.96 km², dibagi menjadi 10 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.788 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani dan wiraswasta.

Desa Tembok, Kecamatan Tejakula

Desa Tembok terletak di bagian Timur kota Kecamatan Tejakula yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Tembok mempunyai satu perangkat gamelan Gong Kebyar. Wilayah Desa Tembok luasnya 10.81 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.486 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani dan ber-ternak.

Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bila terletak di daerah dataran rendah yang terletak di sebelah Selatan kota Kecamatan Kubutambahan. Desa Bila dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan dari kota Singaraja ke arah timur dengan jarak tempuh kurang lebih selama 20 menit. Desa Bila luasnya 5.26 km², dibagi menjadi 2 banjar, jumlah penduduknya 2.228 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Tegal/Tajun, Kecamatan Kubutambahan

Desa Tegal/Tajun terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Selatan kota Kecamatan Kubutambahan. Untuk menuju ke Desa Tegal dapat menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja ke arah Timur yang ditempuh kurang lebih selama 1 jam. Wilayah desa ini luasnya 21.97 km², hanya terdiri dari 5 banjar dengan jumlah penduduk 6.192 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bengkala terletak di sebelah Selatan kota Kecamatan Kubutambahan yang letaknya di daerah dataran rendah. Untuk menuju ke Desa Bengkala dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja ke arah Timur kurang lebih 1 jam. Wilayah Desa

Bengkala luasnya 4.30 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk 2.187 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Bengkala bertani.

Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan

Desa Bontihing terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di bagian Selatan kota Kecamatan Kubutambahan. Untuk menuju ke Desa Bontihing dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja kurang lebih selama 1 jam. Wilayah Desa Bontihing luasnya 5.53 km², dibagi menjadi 3 banjar yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan

Desa Pakisan terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya dibagian Selatan kota Kecamatan Kubutambahan yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dari kota Singaraja ke arah Timur kurang lebih selama 1 jam. Wilayah desa ini luasnya 10.01 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.725 jiwa yang sebagian besar mata pencahariannya bertani.

Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan

Desa Kubutambahan terletak di daerah dataran rendah yang terletak dibagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 20 menit ke arah timur. Wilayah Desa Kubutambahan luasnya 10.36 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 9.116 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian dengan bertani.

Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan

Desa Tajun terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Selatan kota Kecamatan Kubutambahan kurang lebih selama 1 jam. Untuk menuju Desa Tajun menggunakan angkutan pedesaan ke arah Timur kota Singaraja. Wilayah Desa Tajun luasnya 21.97 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 6.192 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Bebetin, Kecamatan Sawan

Kecamatan Sawan terletak di sebelah Tenggara dari kota Singaraja. Adapun Desa Bebetin dapat ditempuh dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa Bebetin sangat berpotensi dalam kesenian dengan melihat jumlah perangkat gamelan Angkelung sebanyak 6 perangkat, Gambang sebanyak 2 perangkat, Gong Kebyar 1 perangkat dan perangkat Gong Suling sebanyak 1 perangkat. Desa Bebetin terletak di dataran tinggi yang luasnya 6.88 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.254 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Lemukih, Kecamatan Sawan

Desa Lemukih terletak di sebelah Tenggara dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Desa Lemukih luas wilayahnya 23.67 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan penduduk 2.528 jiwa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.

Desa Sawan, Kecamatan Sawan

Desa Sawan terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit. Desa Sawan terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah 2.97 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.288 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Jagaraga, kecamatan Sawan

Desa Jagaraga ada di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan. Desa Jagaraga merupakan salah satu desa yang mempunyai cukup potensi kesenian di antaranya terdapat satu perangkat gamelan Gong Kebyar, satu perangkat gamelan Semar Pegulingan dan 4 perangkat gamelan Angkelung. Desa Jagaraga terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 3.83 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.004 jiwa, mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan

Desa Bungkulan terletak di bagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Desa Bungkulan terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 8.45 km², dibagi menjadi 13 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.584 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Sangsit, Kecamatan Sawan

Desa Sangsit terletak sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan kota kurang lebih selama 10 menit. Desa Sangsit terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 6.50 km², dibagi menjadi 8 banjar dengan jumlah penduduk 10.199 jiwa. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani, nelayan dan buruh.

Desa Sudaji, Kecamatan Sawan

Desa Sudaji terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama 20 menit. Desa ini terletak di dataran tinggi yang luas wilayahnya 8.17 km², dibagi menjadi 9 banjar dengan jumlah penduduk 7.686 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Suwug, Kecamatan Sawan

Desa Suwug terletak sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 20 menit. Desa ini mempunyai 6 perangkat gamelan Angkelung dan satu perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa Suwug terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 4.65 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.942 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Sinabun, Kecamatan Sawan

Desa Sinabun terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 15 menit. Desa ini terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 3.33 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.991 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Menyali, Kecamatan Sawan

Desa Menyali terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang merupakan daerah dataran tinggi. Untuk menuju ke desa Menyali dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 15 menit. Wilayah Desa Menyali luasnya 4.27 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.358 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagai petani, buruh dan pengrajin.

Desa Galungan, kecamatan Sawan

Desa Galungan terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota maupun pedesaan. Wilayah desa ini luasnya 14.60 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 1.401 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan

Desa Sekumpul terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya disebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota/pedesaan selama kurang lebih 30 menit. Wilayah Desa Sekumpul luasnya 2.72 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.150 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan

Desa Kerobokan terletak didaerah dataran rendah yang letaknya di sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau pedesaan. Desa Kerobokan luasnya 2.48 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.582 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya petani.

Desa Alasangker, Kecamatan Buleleng

Desa Alasangker terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota maupun ojek dengan jarak tempuh kurang lebih selama 1 jam. Desa Alasangker luas wilayahnya 5.80 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.255 jiwa yang mata pencaharian penduduknya adalah berkebun.

Desa Penarukan, Kecamatan Buleleng

Desa Penarukan terletak di daerah dataran rendah yang letaknya sebelah Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota (bemo) ke arah Timur selama kurang lebih 15 menit. Wilayah desa Penarukan luasnya 3.75 km², dibagi menjadi 5 lingkungan dengan jumlah penduduk 6.751 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Paket Agung, Kecamatan Buleleng

Desa Paket Agung terletak di dalam kota Singaraja yang merupakan dataran rendah. Di Desa Paket Agung tepatnya di banjar Bale Agung terdapat satu perangkat gamelan Semar Pegulingan Saih Lima. Wilayah Desa Paket Agung luasnya 0.75 km², dibagi menjadi 2 lingkungan yang jumlah penduduknya sebanyak 2.284 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai buruh, supir dan wiraswasta.

Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng

Di desa Sari Mekar terdapat satu sekehe Joged Bumbung, organisasinya diberi nama Tunas Mekar.

Desa Sari Mekar terletak di daerah dataran rendah yang arahnya ke Selatan dari kota Singaraja dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau ojek kurang lebih selama 30 menit. Wilayah Desa Sari Mekar luasnya 2.32 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.639 jiwa yang sebagian besar penduduknya bertani.

Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng

Desa Penglatan terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang merupakan daerah dataran tinggi yang ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau ojek selama 30 menit. Wilayah Desa Penglatan luasnya 1.86 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.308 jiwa yang sebagian besar penduduknya petani.

Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng

Desa Jineng Dalem terletak di dalam kota Singaraja bagian Timur yang dapat ditempuh dengan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit.

Desa ini terletak di dataran rendah yang jumlah penduduknya sebanyak 4.199 jiwa yang luas wilayahnya 2.81 km², dibagi menjadi 4 banjar.

Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng

Di Desa Kalibukbuk terdapat satu sekehe Joged Bumbung yang berada di banjar Celuk Bullu.

Desa Kalibukbuk terletak di wilayah dataran rendah dan tinggi yang terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 30 menit. Wilayah Desa Kalibukbuk luasnya 2.63 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.040 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Nagasepaha, Kecamatan Buleleng

Desa Nagasepaha terletak di daerah dataran rendah yang terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau ojek dengan jarak tempuh selama 45 menit. Wilayah Desa Nagasepaha luasnya 1.52 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.335 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kampung Baru, Kecamatan Buleleng

Desa Kampung Baru terletak di daerah dataran rendah yang terletak di dalam kota yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Wilayah Desa Kampung Baru luasnya 1.51 km², terdiri dari 1 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 8.006 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya pegawai negeri dan wiraswasta.

Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng

Desa Banyuning terletak didaerah dataran rendah yang terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 15 menit. Wilayah Desa Banyuning luasnya 5.13 km², dibagi menjadi 6 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 10.250 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagai petani, buruh dan wiraswasta.

Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng

Desa Baktiseraga terletak di daerah dataran rendah yang terletak di dalam kota sebelah Barat yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Wilayah Desa Baktiseraga luasnya 1.51 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.385 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng

Desa Tukad Mungga terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota. Desa ini terletak di daerah dataran rendah yang luas wilayahnya 1.48 km², dibagi menjadi 4 banjar, penduduknya berjumlah 2.830 jiwa.

Kalurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada

Desa Sukasada terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di dataran rendah. Untuk menuju Desa Sukasada digunakan angkutan kota kurang lebih selama 10 menit. Wilayah desa ini luasnya 7.15 km², dibagi menjadi 5 lingkungan dengan jumlah penduduknya sebanyak 5.675 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagai petani, pengrajin dan dagang.

Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada

Desa Padangbulia terletak disebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya didataran rendah. Untuk menuju ke Desa Padangbulia dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 20 menit. Wilayah Desa Padangbulia luasnya 10.79 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 3.133 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada

Desa Pancasari terletak didataran tinggi yang letaknya disebelah Selatan kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah desa ini luasnya 12.80 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.261 jiwa yang mata pencaharian penduduknya petani dan pedagang.

Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada

Desa Gitgit terletak didataran tinggi yang terletak disebelah Selatan kota Singaraja. Untuk menuju desa Gitgit dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 30 menit. Wilayah desa ini luasnya 14.27 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.756 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani.

Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada

Desa Wanagiri terletak dibagian Selatan kabupaten Buleleng yang merupakan daerah dataran tinggi. Untuk menuju ke Desa Wanagiri digunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam dari kota Singaraja. Wilayah Desa Wanagiri luasnya 15.75, dibagi mejadi 3 banjar yang jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.167 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya berkebun.

Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada

Desa Pegadungan terletak di dataran rendah terletak dibagian Timur kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 35 menit. Desa Pegadungan luas wilayahnya 9.99 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 2.409 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada

Desa Silangjana terletak di daerah dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Silangjana luasnya 11.24 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.091 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan berkebun.

Desa Panji, Kecamatan Sukasada

Desa Panji terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang merupakan dataran rendah. Untuk menuju Desa ini dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 20 menit. Wilayah Desa Panji luasnya 10.61 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk

seluruhnya se-banyak 5.878 jiwa. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada

Desa Tegal Linggah terletak di dataran tinggi yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang ditempuh dengan angkutan pedesaan selama 40 menit. Wilayah desa ini luasnya 9.36 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 5.281 jiwa yang mata pencahariannya sebagai besar bertani.

Desa Selat, Kecamatan Sukasada

Desa Selat terletak di dataran tinggi yang letaknya sebelah Barat kota Singaraja yang ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah Desa Selat luasnya 9.65 km², dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.258 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani.

Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada

Desa Ambengan terletak di sebelah Selatan kota Singaraja yang letaknya di dataran rendah. Untuk menuju desa Ambengan digunakan angkutan kota selama 15 menit dari kota Singaraja. Wilayah Desa Ambengan luasnya 13.96 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3.252 jiwa. Mata pencaharian penduduknya bertani dan sebagai pengrajin.

Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar

Desa Banyuseri terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Banyuseri luasnya 7.59 km², dibagi menjadi 1 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.290 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Gobleg, Kecamatan Banjar

Desa Gobleg terletak di dataran tinggi. Untuk menuju ke desa Gobleg digunakan angkutan pedesaan dengan lama jarak tempuh kurang lebih 1

jam 30 menit. Wilayah Desa Gobleg luasnya 26.75 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 5.303 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Munduk, Kecamatan Banjar

Desa Munduk terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Munduk luasnya 27.10 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 5.236 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar

Desa Kayuputih terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah desa ini luasnya 4.86 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.236 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar

Desa Tirtasari terletak di dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 2 jam. Wilayah desa ini luasnya 1.20 km², dibagi menjadi 2 dusun yang jumlah penduduknya sebanyak 1.472 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan buruh.

Desa Banjar, Kecamatan Banjar

Desa Banjar terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Desa Banjar terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 9.08 km², dibagi menjadi 6 dusun. Jumlah penduduknya sebanyak 7.528 jiwa yang mata pencahariannya sebagai pegawai, petani dan buruh.

Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar

Di Desa Tigawasa terdapat satu perangkat gamelan Slonding yang digunakan untuk keperluan upacara.

Desa Tigawasa merupakan daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Wilayah Desa Tigawasa luasnya 16.90 km², dibagi menjadi 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.372 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Gesing, Kecamatan Banjar

Desa Gesing terletak di bagian Barat Kabupaten Buleleng letaknya di dataran tinggi. Untuk menuju Desa Gesing ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan waktu jarak tempuh selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Gesing luasnya 17.71 km², dibagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk 3.105 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani, sebagai pegawai dan buruh.

Desa Ularan, Kecamatan Seririt

Desa Ularan terletak di daerah dataran tinggi yang terletak ke arah Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Ularan luasnya 2.71 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.893 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt

Desa Munduk Bestala terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Munduk Bestala luas wilayahnya 2.53 km², dibagi menjadi 2 banjar, yang berpenduduk sebanyak 922 jiwa terletak di daerah dataran tinggi yang mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Mayong, Kecamatan Seririt

Desa Mayong terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Selatan kota kecamatan Seririt yang dapat ditempuh dari kota Singaraja ke arah Barat dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh selama kurang lebih 1 jam. Wilayah Desa Mayong luasnya 7.48 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.686 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Kalopaksa, Kecamatan Seririt

Desa Kalopaksa terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh selama 1 jam. Desa ini terletak di dataran rendah yang berpenduduk 8.349 jiwa yang luas wilayahnya 28.84 km², dibagi menjadi 6 banjar.

Desa Joanyar, Kecamatan Seririt

Desa Joanyar terletak dataran rendah yang letaknya ke arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan kurang lebih selama 45 menit. Wilayah Desa Joanyar luasnya 2.87 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.580 jiwa yang sebagian besar penduduk mata pencahariannya bertani.

Desa Sulanyah, Kecamatan Seririt

Desa Sulanyah terletak di daerah dataran rendah yang letaknya ke arah Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah Desa Sulanyah luasnya 0.91 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.634 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Pengastulan, Kecamatan Seririt

Desa Pengastulan terletak di daerah dataran rendah yang terletak di sebelah Utara kota kecamatan Seririt (ke arah Barat dari kota Singaraja) yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota kurang lebih selama 30 menit. Wilayah Desa Pengastulan luasnya 2.31 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.678 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai nelayan, pedagang dan buruh.

Desa Rangdu, Kecamatan Seririt

Desa Rangdu terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya ke arah barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah Desa Rangdu luasnya 1.45 km², terdiri dari 2 banjar yang jumlah penduduknya sebanyak 1.142 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Kalianget, Kecamatan Seririt

Desa Kalianget terletak di daerah daaran rendah yang letaknya ke arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 45 menit. Wilayah Desa Kalianget luasnya 3.91 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.415 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

Desa Ume Anyar, Kecamatan Seririt

Desa Ume Anyar terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Mata pencaharian penduduk Desa Ume Anyar sebagian besar berdagang dan bertani. Desa ini terletak di dataran tinggi yang luas wilayahnya adalah 2.58 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.221 jiwa.

Desa Tangguwisia, Kecamatan Seririt

Desa Tangguwisia terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 45 menit. Wilayah Desa Tangguwisia luasnya 1.34 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.906 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan sebagai buruh.

Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt

Di desa Banjar Asem terdapat 3 perangkat gamelan Gong Kebyar. Desa Banjar Asem terletak di daerah dataran rendah yang terletak di sebelah Barat kota kecamatan Seririt atau ke arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 65 menit (1 jam 5 menit). Wilayah desa Banjar Asem luasnya 4.22 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.848 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar bertani.

Desa Kalisada, Kecamatan Seririt

Desa Kalisada terletak di daerah dataran rendah yang letaknya di sebelah Barat kota kecamatan Seririt (ke arah barat kota Singaraja) di tempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa

Kalisada luasnya 3.10 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.996 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt

Desa Pangkung Paruk terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Penduduk desa Pangkung Paruk sebagian besar mata pencahariannya bertani. Desa ini yang terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 11.72 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan penduduk berjumlah 5.194 jiwa.

Desa Ringdikit, Kecamatan Seririt

Desa Ringdikit terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Penduduk desa ini sebagian besar mata pencahariannya berdagang dan sebagai petani. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 3.45 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 3.394 jiwa.

Desa Bestala, Kecamatan Seririt

Desa Bestala terletak di daerah dataran tinggi yang terletak ke arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Bestala luasnya 0.943 km², terdiri dari 2 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.238 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Unggahan, Kecamatan Seririt

Desa Unggahan terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam 30 menit yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa ini terletak di dataran tinggi yang luas wilayahnya 20.58 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 2.322 jiwa.

Kalurahan Seririt, Kecamatan Seririt

Kalurahan Seririt terletak di daerah dataran rendah yang letaknya ke arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama

kurang lebih 45 menit. Wilayah Kelurahan Seririt luasnya 2.23 km², dibagi menjadi 3 lingkungan yang jumlah penduduknya sebanyak 5.637 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar berwiraswasta dan bertani.

Desa Patemon, Kecamatan Seririt

Desa Patemon terletak di sebelah kota Singaraja yang ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 50 menit, yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pedagang dan petani. Desa ini terletak di dataran rendah yang luas wilayahnya 2.02 km², dibagi menjadi 12 banjar dengan jumlah penduduk 6.287 jiwa.

Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt

Desa Gunung Sari terletak di sebelah Barat kota Singaraja yang ditempuh selama kurang lebih 90 menit, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Desa ini terletak di dataran tinggi yang luas wilayahnya 3.72 km², dibagi menjadi 2 banjar yang jumlah penduduknya sebanyak 2.246 jiwa.

Desa Bubunan, Kecamatan Seririt

Desa Bubunan terletak di sebelah Selatan kota kecamatan Seririt (arah Barat kota Singaraja) yang ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah Desa Bubunan luasnya 2.54 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.113 jiwa yang mata pencahariannya sebagian besar berwiraswasta dan bertani.

Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu

Desa Bengkel arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Bengkel terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 5.98 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.992 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu

Desa Umejero, arahnya ke Barat dari kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Desa Umejero terletak di

daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 11.93 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.700 jiwa yang sebagian besar penduduknya bertani.

Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu

Desa Kedis terletak ke arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Kedis terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 9.24 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.633 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu

Desa Subuk, dari kota Singaraja ke Barat dengan menggunakan kendaraan angkutan pedesaan kurang lebih selama 1 jam. Desa Subuk terletak di daerah dataran tinggi, luas wilayahnya 4.34 km², terdiri dari 1 banjar dengan jumlah penduduk 1.334 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu

Desa Tinggarsari terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya ke arah Barat kota Singaraja yang ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Tinggarsari luasnya 8.03 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk 2.713 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Telaga, Kecamatan Busungbiu

Desa Telaga terletak di dataran tinggi yang letaknya ke arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Telaga luasnya 8.34 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.315 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Titab, Kecamatan Busungbiu

Desa Titab terletak di dataran tinggi yang terletak ke arah Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan

selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Titab luasnya 2.53 km², terdiri dari 1 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 993 jiwa yang sebagian besar mata pencahariannya bertani.

Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu

Desa Sepang terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 2 jam. Wilayah Desa Sepang luasnya 56.15 km², dibagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk 4.243 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Tista, Kecamatan Busungbiu

Desa Tista terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 2 jam. Wilayah Desa Tista luasnya 9.12 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk 3.701 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu

Desa Pucaksari terletak didataran tinggi yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Pucaksari luasnya 16.84 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.718 jiwa yang sebagian besar jumlah penduduknya bertani.

Desa Pelapuan, Kecamatan Busungbiu

Desa Pelapuan terletak didataran tinggi yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Pelapuan dibagi luasnya 3.75 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.657 jiwa yang sebagian besar jumlah penduduknya bertani.

Desa Kekeran, Kecamatan Busungbiu

Desa Kekeran terletak didataran tinggi yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan

selama 1 jam. Wilayah Desa Kekeran luasnya 3.26 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.702 jiwa yang sebagian besar jumlah penduduknya bertani.

Desa Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu

Sepang Kelod terletak ke arah Barat kota Singaraja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 2 jam. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 42.96 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.491 jiwa yang sebagian mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Bongancina, Kecamatan Busungbiu

Untuk menuju desa Bongancina digunakan angkutan pedesaan yang arahnya ke Barat dari kota Singaraja, kurang lebih selama 2 jam. Desa Bongancina terletak di daerah dataran tinggi yang luas wilayahnya 6.53 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.262 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu

Desa Busungbiu, arahnya ke Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Busungbiu terletak di dataran tinggi yang luas wilayahnya 7.62 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.467 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak

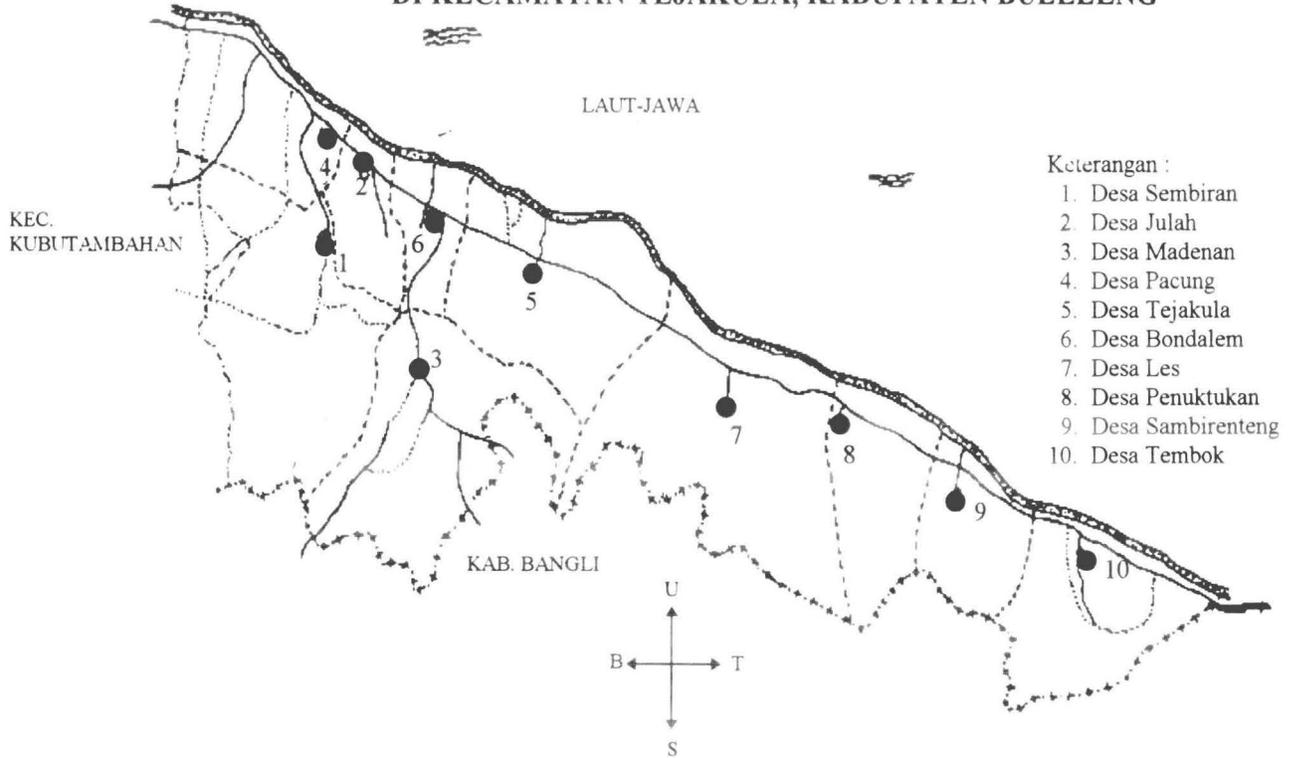
Desa Pemuteran terletak di daerah dataran rendah yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Pemuteran luasnya 30.33 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 6.233 jiwa yang sebagian besar penduduknya bertani dan wiraswasta

Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak

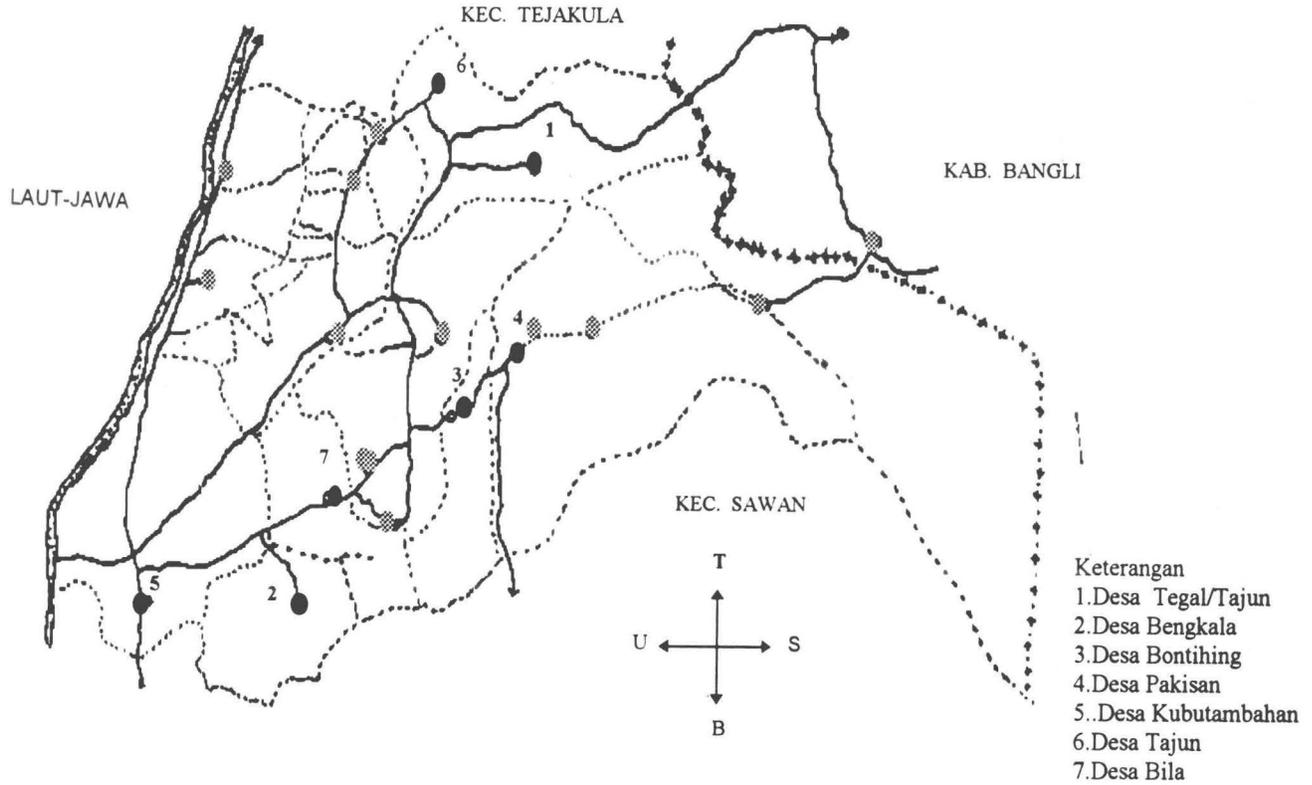
Desa Sanggalangit terletak di daerah dataran rendah yang terletak di arah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan

angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Sanggalangit luasnya 19.50 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.823 jiwa yang sebagian besar penduduknya bertani dan berwiraswasta,

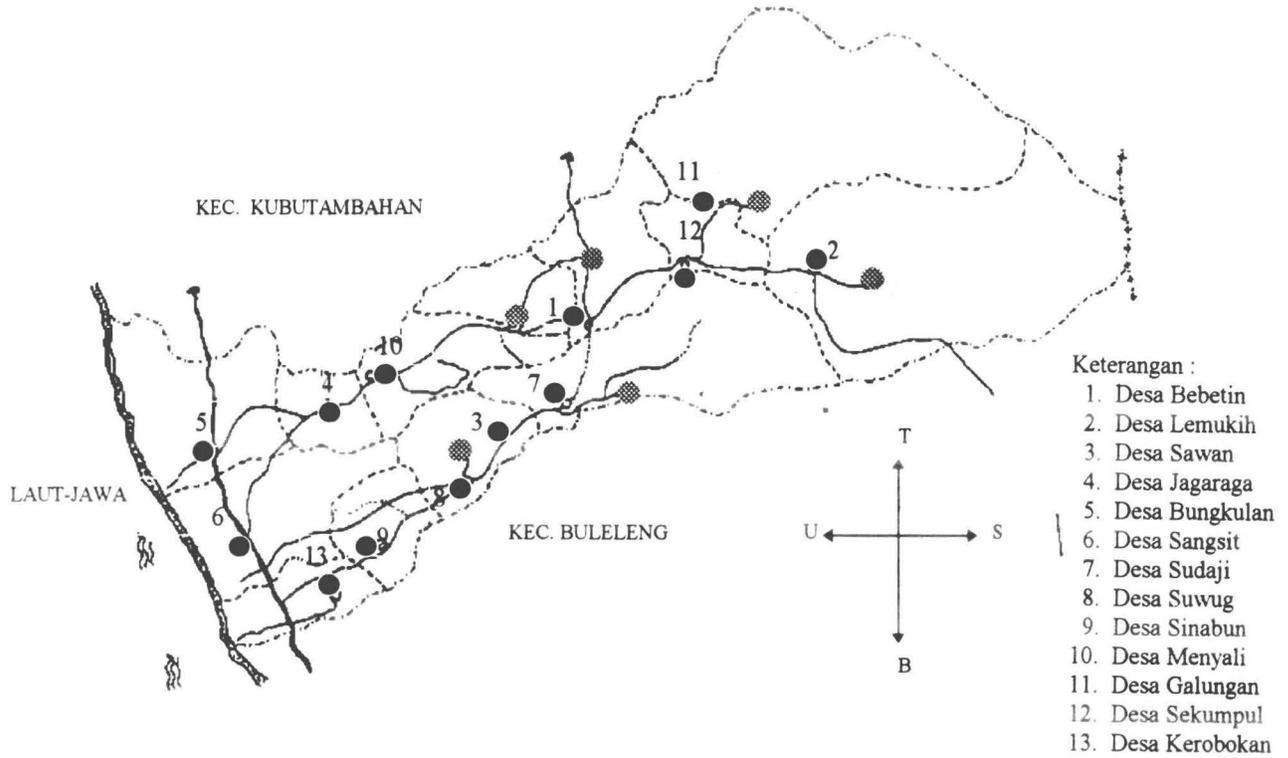
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG



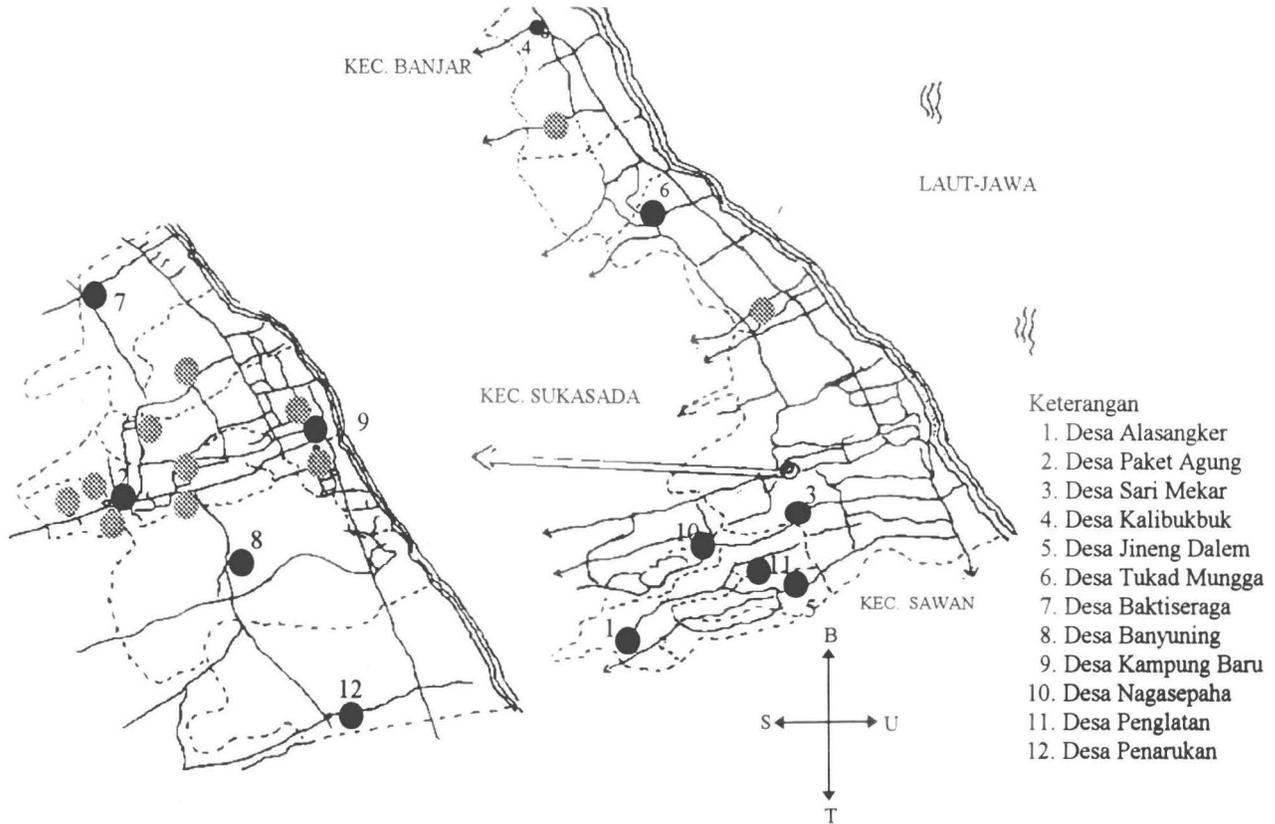
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



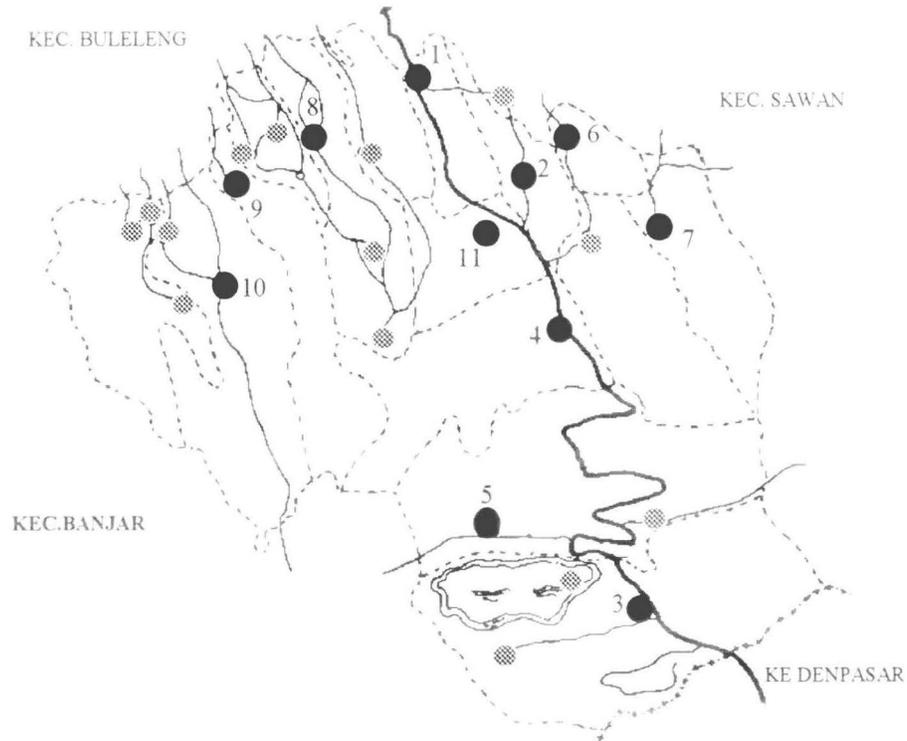
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG



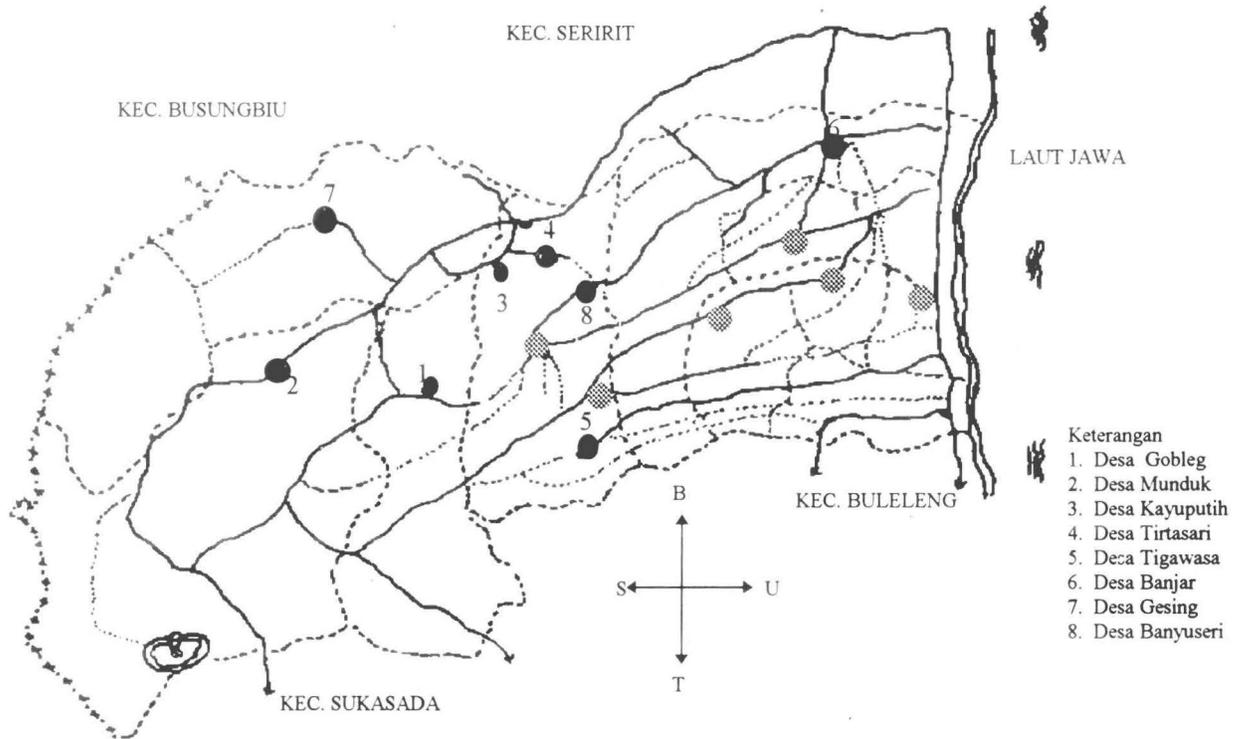
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG



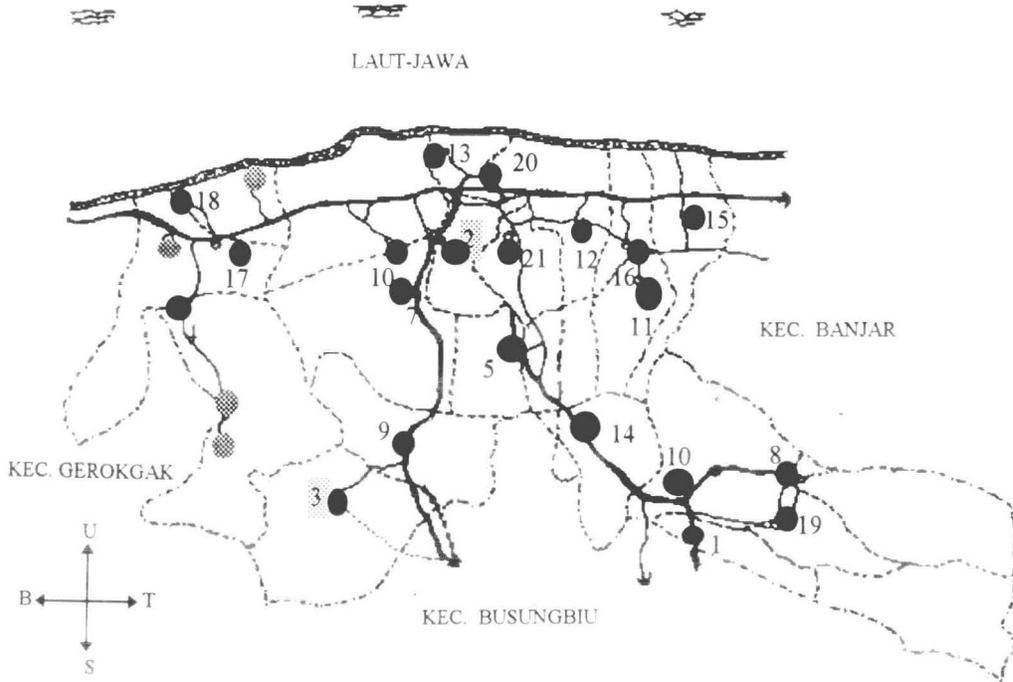
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



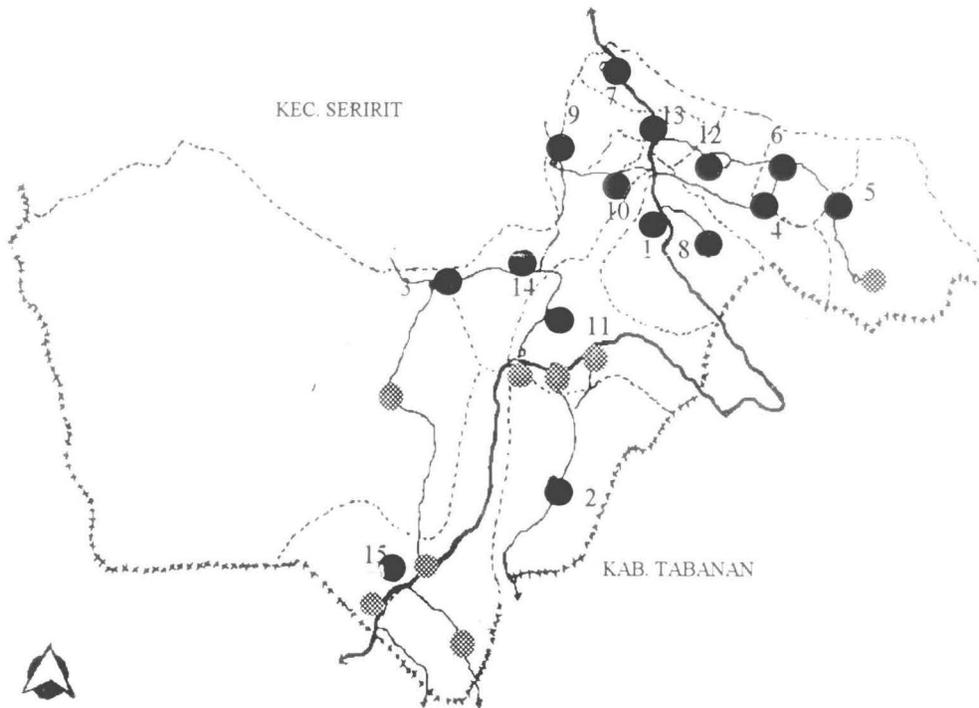
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN SERIRIT, KABUPATEN BULELENG



Keterangan

1. Desa Gunungsari
2. Desa Petemon
3. Desa Unggahan
4. Desa Pangkung Paruk
5. Desa Ringdikit
6. Desa Umaanyar
7. Desa Kalopaksa
8. Desa Munduk Bestala
9. Desa Ularan
10. Desa Mayong
11. Desa Joanyar
12. Desa Sulanyah
13. Desa Pengastulan
14. Desa Rangdu
15. Desa Kalianget
16. Desa Tanguwisia
17. Desa Banjar Asem
18. Desa Kalisada
19. Desa Bestala
20. Kalurahan Seririt
21. Desa Bubunan

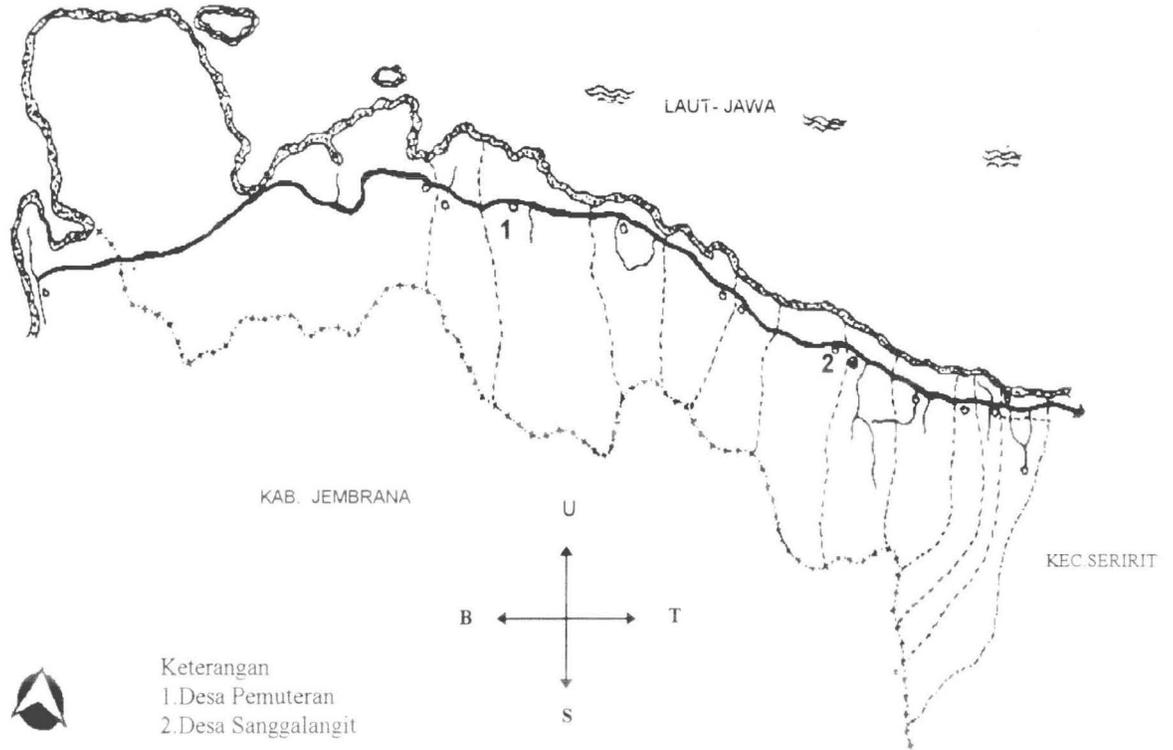
PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN BUSUNG BIU, KABUPATEN BULELENG



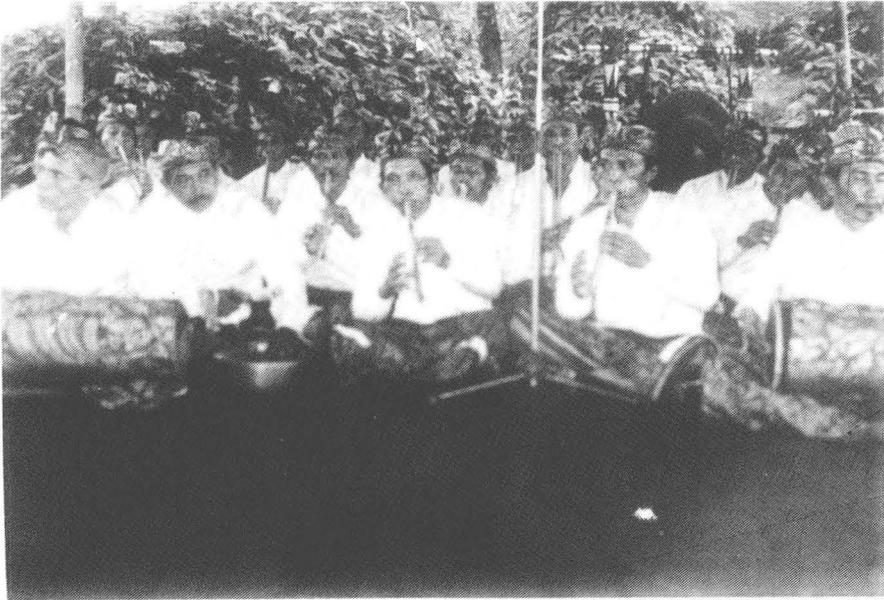
Keterangan

1. Desa Subuk
2. Desa Bongancina
3. Desa Sepang Kelod
4. Desa Kedis
5. Desa Umejero
6. Desa Bengkel
7. Desa Busung biu
8. Desa Tinggarsari
9. Desa Telaga
10. Desa Titab
11. Desa Pucaksari
12. Desa Pelapuan
13. Desa Kekeran
14. Desa Sepang
15. Desa Tista

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG KEBYAR DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GONG SULING



Hal-Hal Umum

Perangkat gamelan Gong Suling adalah satu perangkat gamelan yang berlaras pelog lima nada dengan tunggahan Suling paling dominan dalam hal melodi. Dalam perangkat gamelan Gong Suling selain menggunakan tunggahan Suling juga menggunakan tunggahan lain yang lebih menekankan pada penggarapan ritme seperti tunggahan Kendang, Ceng-ceng, Kajar, Kenong, Kempur. Tunggahan Suling yang digunakan dalam perangkat Gong Suling terdiri dari beberapa ukuran yang mempunyai tugas masing-masing. Fungsi perangkat gamelan Gong Suling hanya digunakan untuk keperluan hiburan yang menyajikan gending-gending jenis Petegak dan Iringan Tari. Sumber repertoar gending-gending perangkat gamelan Gong Suling berasal dari perangkat gamelan Gong Kebyar. Kehidupan perangkat gamelan Gong Suling tidak mengalami perkembangan yang menyolok sehingga jumlah perangkat gamelannya tidak sebanyak pe-

perangkat gamelan lainnya. Berdasarkan Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 jumlah gamelan Gong Suling sebanyak 19 perangkat yang tersebar di seluruh daerah kabupaten-kabupaten dengan rincian penyebarannya sebagai berikut :

- Di Kabupaten Badung, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 10 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 6 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 1 perangkat

Tunggahan

Tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Gong Suling, di dominasi oleh tunggahan Suling terutama pada penggarapan melodi sedangkan penggarapan ritme disajikan oleh tunggahan-tunggahan lainnya. Adapun rincian tunggahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 10 buah tunggahan Suling dengan 3 ukuran yaitu Suling kecil, Suling Pemade, dan Suling besar.
- 1 buah tunggahan Kajar
- 2 buah tunggahan Kendang
- 1 pangkon Ceng-ceng
- 1 buah Kempul

Repertoar

Repertoar gending-gending gamelan Gong Suling, bersumber dari gending-gending perangkat gamelan Gong Kebyar yang mempunyai 2 jenis gending yaitu jenis gending-gending Petegak dan jenis gending Iringan Tari.

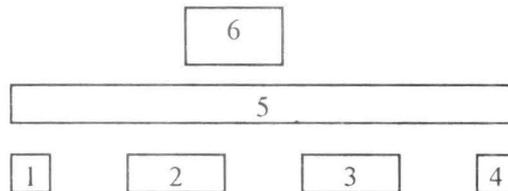
Fungsi

Fungsi perangkat gamelan Gong Suling adalah untuk keperluan hiburan belaka, tidak terkait dengan keperluan keagamaan/upacara.

Penataan Gamelan Gong Suling

Penataan tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Gong Suling tergantung dari kebiasaan yang dilakukan dari masing-masing

sekehe dan didasarkan atas situasi dan kondisi tempat yang tersedia. Salah satu alternatif penataan tunggahan yang digunakan dalam perangkat Gong Suling digambarkan di bawah ini :



Keterangan :

- 1 tunggahan Kajar
- 2 tunggahan Kendang Lanang
- 3 tunggahan Kendang
- 4 tunggahan Ceng-ceng
- 5 tunggahan Suling
- 6 tunggahan Kempul

Tempat-tempat Gamelan Gong Suling di Kabupaten Buleleng

Di Kabupaten Buleleng terdapat 10 perangkat gamelan Gong Suling yang tersebar di daerah-daerah kecamatan dengan rincian daerah penyebarannya sebagai berikut :

- Di Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, terdapat 4 perangkat
- Di Desa Galungan, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat
- Di Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan, terdapat 1 perangkat

Adapun keterangan tiap-tiap desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Bebetin, Kecamatan Sawan

Di desa Bebetin terdapat 1 perangkat gamelan Gong Suling.

Desa Bebetin terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya ke arah Timur dari kota Singaraja, yang dapat ditempuh dengan menggunakan

angkutan pedesaan kurang lebih 30 menit. Wilayah Desa Bebetin luasnya 6.88 km², dibagi menjadi 6 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.254 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Lemukih, Kecamatan Sawan

Di desa Lemukih terdapat 1 perangkat gamelan Gong Suling.

Desa Lemukih terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya ke arah Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan kurang lebih selama 30 menit. Wilayah Desa Lemukih luasnya 23.67 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk 2.528 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sangsit, Kecamatan Sawan

Di desa Sangsit terdapat 2 perangkat gamelan Gong Suling.

Desa Sangsit terletak di daerah dataran rendah. Desa ini berada disebelah Timur kota Singaraja, dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau pedesaan kurang lebih selama 10 menit. Wilayah Desa Sangsit luasnya 6.50 km², dibagi menjadi 8 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 10.119 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani, nelayan dan wiraswasta.

Desa Sudaji, kecamatan Sawan

Di desa Sudaji terdapat 4 perangkat gamelan Gong Suling.

Desa Sudaji terletak di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama 20 menit. Wilayah desa Sudaji luasnya 8.17 km², dibagi menjadi 9 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.686 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani dan sebagai buruh.

Desa Galungan, Kecamatan Sawan

Di desa Galungan terdapat 1 perangkat gamelan Gong Suling. Desa Galungan ada di daerah dataran tinggi yang terletak di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota selama kurang lebih 35 menit. Wilayah Desa Galungan luasnya 14.60

km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.401 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan

Di desa Sekumpul terdapat 1 perangkat gamelan Gong Suling milik sekehe atau perkumpulan.

Desa Sekumpul ada di daerah dataran tinggi yang letaknya di sebelah Tenggara kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota atau pedesaan dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Wilayah Desa Sekumpul luasnya 2.72 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.150 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

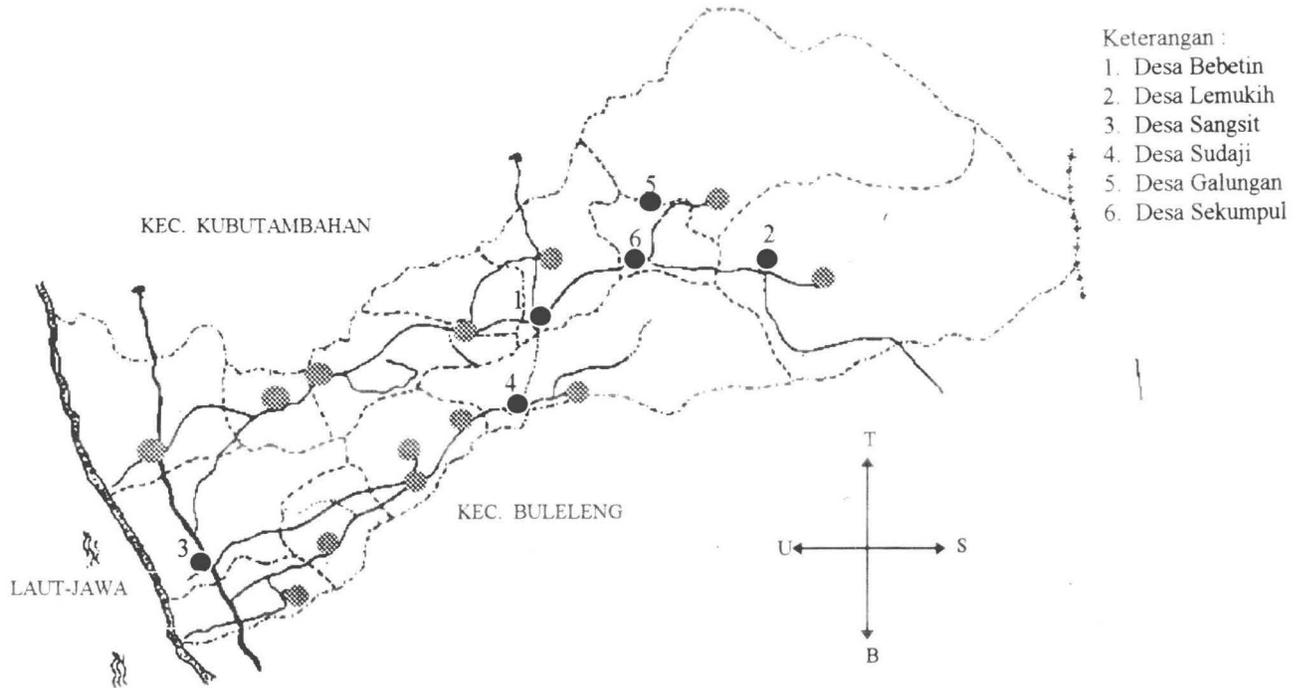
Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan

Desa Tamblang terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Tamblang luasnya 7.28 km², dibagi menjadi 5 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.902 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

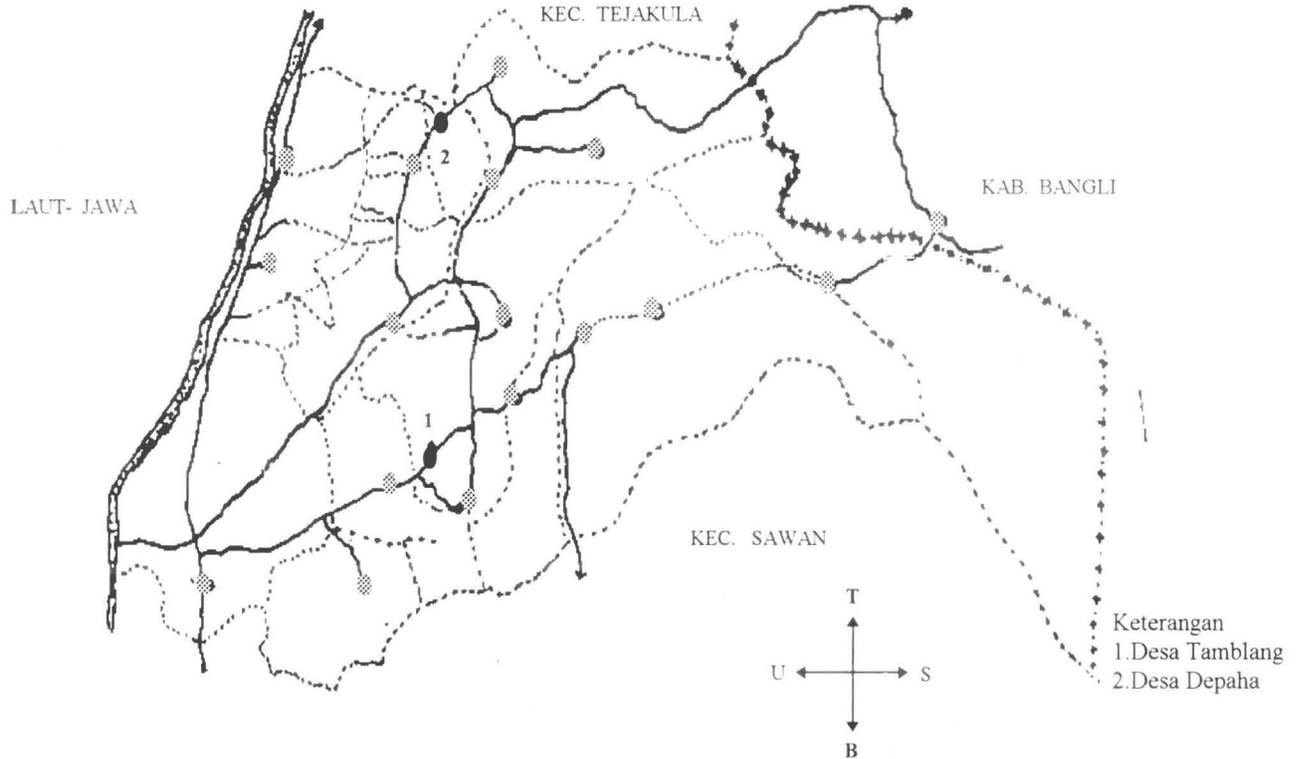
Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan.

Desa Depaha terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Depaha luasnya 8.75 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.492 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG SULING DI KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GONG SULING DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN GENGGONG



Hal-Hal Umum

Genggong adalah nama dari salah satu tunggahan atau alat yang dibuat dari pelepah enau yang dibunyikan dengan cara menempelkan tunggahan Genggong tersebut pada mulut. Setelah ditempelkan pada mulut, kemudian benang yang ada pada Genggong tersebut ditarik-tarik yang disesuaikan dengan udara yang keluar dari mulut. Kuat lemahnya tiupan udara dari dalam mulut akan menentukan tinggi rendahnya suara atau bunyi Genggong.

Dalam perangkat gamelan Genggong, tunggahan Genggong jumlahnya paling banyak di antara tunggahan yang digunakan, dan juga dari segi musikal suara tunggahan Genggong yang paling dominan. Dalam perangkat gamelan Genggong selain digunakan tunggahan Genggong, juga digunakan tunggahan lain seperti tunggahan Kendang (lanang dan wadon).

Slober, Ceng-ceng, Tawa-tawa, Klenang dan Gong Pulu. Perangkat gamelan ini disebut gamelan Genggong kemungkinan besar disebabkan karena tungguhan memiliki peranan yang paling dominan.

Dalam perangkat gamelan Genggong digunakan 6-10 atau lebih tungguhan Genggong yang tiap tungguhan Genggong dibunyikan oleh satu orang.

Dalam menyajikan geding-gending, tungguhan Genggong lebih menekankan pada penggarapan melodi atau gending dengan berbagai jenis pola tabuhannya yang akan membentuk suatu jalinan yang merupakan gabungan dari pola tabuhan polos dan nyandet sedangkan tabuhan tungguhan Suling menyajikan melodi.

Jumlah perangkat gamelan Genggong di Bali sangat sedikit dan dapat dikatakan sebagai perangkat gamelan yang sangat langka. Hal ini kemungkinan karena kurangnya perhatian kawula muda untuk belajar memainkan Genggong. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu fungsi perangkat gamelan Genggong sangat terbatas, dan faktor yang kedua adalah sukarnya memainkan tungguhan Genggong.

Berdasarkan Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996, jumlah gamelan Genggong sebanyak 9 perangkat yang menyebar ke daerah-daerah kabupaten dengan rincian sebagai berikut :

- Di Kabupaten Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 7 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 1 perangkat

Tungguhan

Jumlah tungguhan dalam satu perangkat gamelan Genggong, masing-masing sekehe mempunyai jumlah maupun jenis tungguhan yang berbeda-beda. Perbedaan penggunaan tungguhan dalam satu perangkat merupakan hal yang umum di kalangan karawitan Bali.

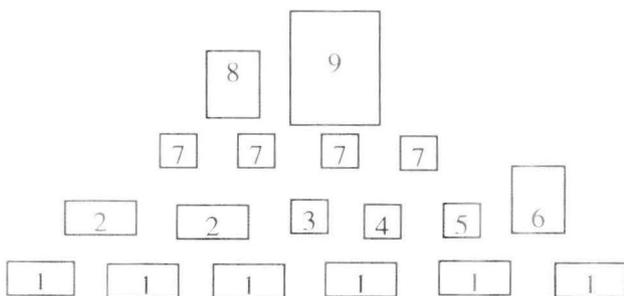
Sebagai alternatif penggunaan tungguhan dalam satu perangkat gamelan Genggong adalah sebagai berikut :

- 1 pasang tungguhan Kendang (Lanang dan Wadon)
- 1 pangkon tungguhan Ceng-ceng Ricik

- 1 buah tunggahan Klenang atau menggunakan Guntang
- 1 buah tunggahan Slober
- 1 buah tunggahan Kajar
- 1 buah tunggahan Gong Pulu atau Guntang
- 4 buah tunggahan Suling
- 6/10 tunggahan Genggong
- 1 buah tunggahan Kenong

Penataan Gamelan Genggong

Penataan gamelan biasanya disesuaikan dengan keperluan ataupun situasi tempat yang ada. Salah satu alternatif penataan tunggahan dalam perangkat gamelan Genggong adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. Tunggahan Genggong
2. Tunggahan Kendang (lanang dan wadon)
3. Tunggahan Kajar
4. Tunggahan Ceng-ceng Ricik
5. Tunggahan Kelenang
6. Tunggahan Slober
7. Tunggahan Suling
8. Tunggahan Kenong
9. Tunggahan Gong Pulu

Repertoar

Repertoar perangkat gamelan Genggong bersifat lokal artinya tiap sekehe gamelan Genggong mempunyai nama gending maupun repertoar yang berbeda-beda.

Ada 2 jenis gending perangkat gamelan Genggong yaitu jenis iringan tari dan gending petegak yang mengambil lagu-lagu rakyat atau menyajikan gending-gending dari perangkat gamelan Angkelung dan Gong Kebyar. Sebenarnya perangkat gamelan Genggong tidak mempunyai repertoar khusus, artinya yang dimilikinya seperti perangkat-perangkat gamelan lainnya (wawancara, bapak Nyoman Rembang, tanggal 10 Juli 1997).

Dibawah ini nama gending-gending Genggong dari satu sekehe Genggong dari Desa Batuan, Sukawati, Gianyar :

- gending Enggung
- gending Pengipuk Legod Bawa
- gending Tangis
- gending Angkelung Sekarjati
- gending Gelagah Puun
- gending Onang-Ontil

Perkembangan

Perkembangan sekarang, perangkat gamelan Genggong digunakan untuk mengiringi tari dari perangkat gamelan Gong Kebyar, seperti misalnya tari Panyembrama, Tari Baris dan tari yang merupakan ciptaan seniman-seniman sekarang ini. Dalam menyajikan gending-gending iringan tari, peranan Genggong tidak dominan, hal ini kemungkinan karena kesukaran teknis atau garap dalam gending-gending Kebyar. Dengan demikian dalam sajian gending-gending tersebut tunggahan Suling sangat mempunyai berperan.

Fungsi

Fungsi perangkat gamelan sekarang ini hanya terbatas untuk keperluan hiburan belaka yaitu menyajikan tari-tarian dan juga gending-gending petegak. Menurut bapak Nyoman Rembang, salah satu pakar dalam karawitan Bali, konon ceritanya, tunggahan Gambang digunakan untuk

mengiringi temanten yang baru selesai meminang. (wawancara tanggal 10 Juli 1997).

Tempat-tempat Gamelan Genggong di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data-data kesenian yang dikumpulkan oleh penilik-penilik Kebudayaan se-Kabupaten Buleleng, perangkat gamelan Genggong terdapat di dua desa dari kecamatan yang berbeda.

Adapun desa-desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Desa Selat, Kecamatan Sukasada
2. Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar

Keterangan desa-desa yang merupakan tempat gamelan Genggong adalah sebagai berikut :

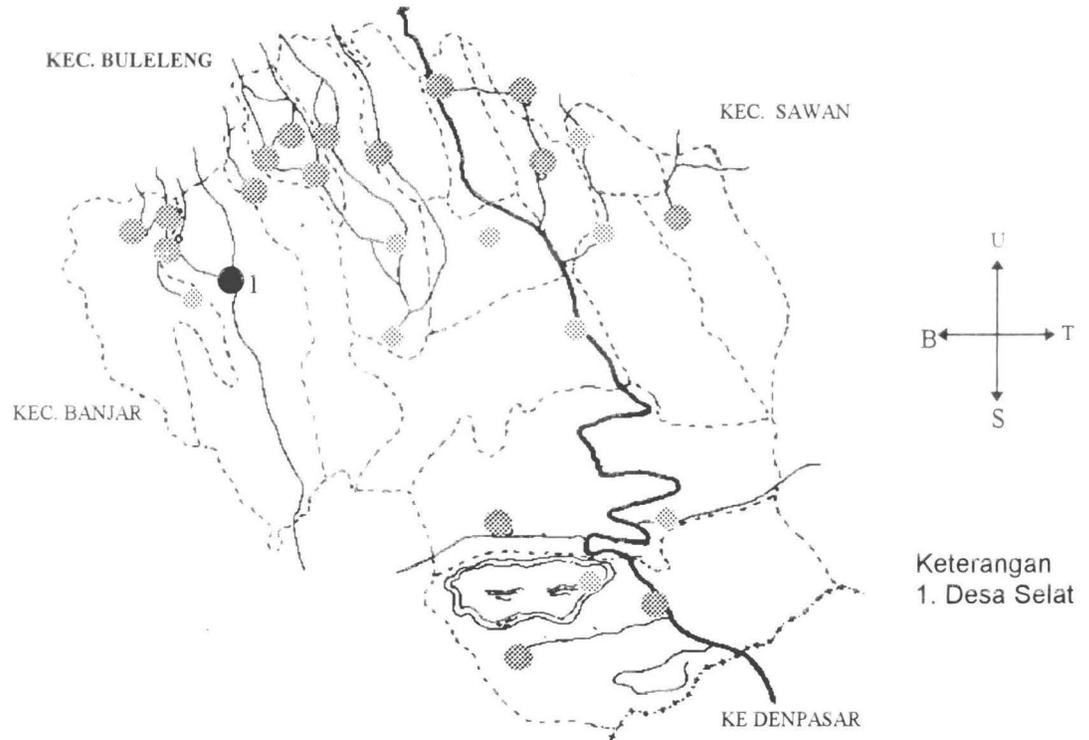
Desa Selat, Kecamatan Sukasada

Desa Selat terletak di daerah dataran tinggi yang letaknya di sebelah Barat kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 50 menit. Wilayah Desa Selat luasnya 9.65 km², dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.258 jiwa yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani.

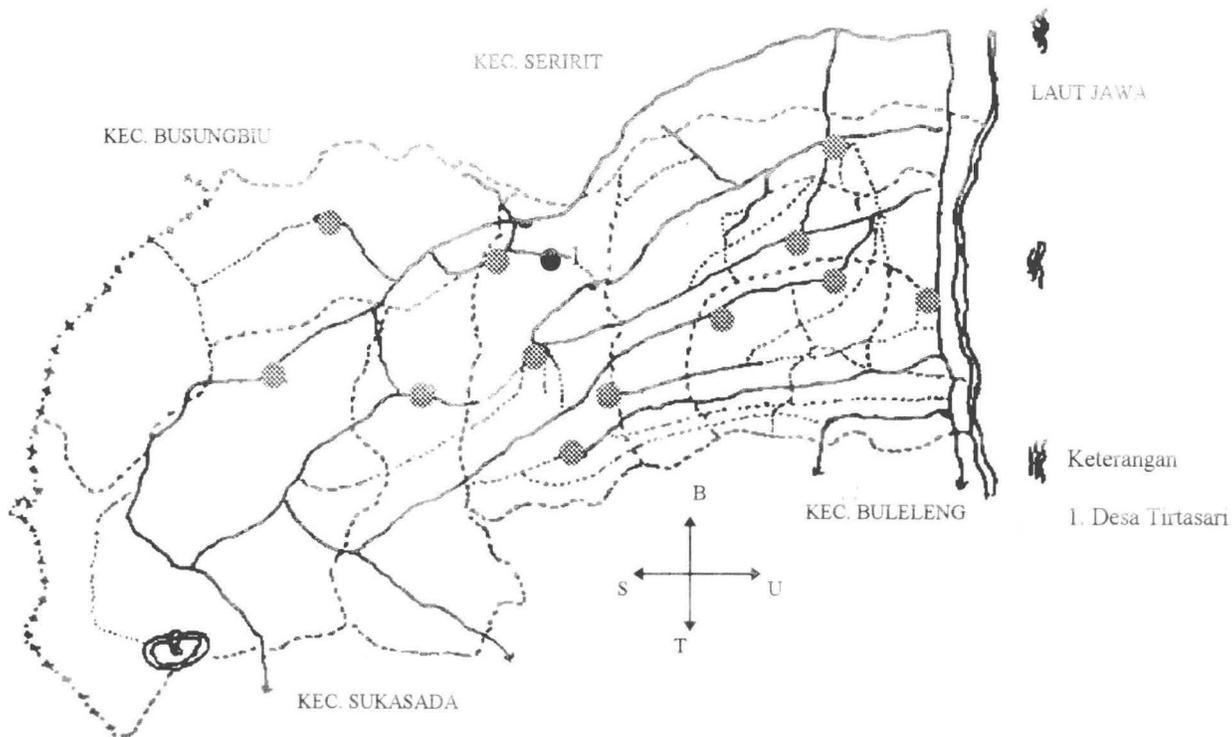
Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar

Desa Tirtasari terletak di daerah dataran tinggi yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 2 jam. Wilayah Desa Tirtasari luasnya 1.20 km², dibagi menjadi 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.472 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani dan sebagai buruh.

PETA GEOGRAFIS GEMELAN GENGGONG DI KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN GENGGONG
DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN PEGAMBUHAN



Hal-Hal Umum

Gamelan Pegambuhan merupakan salah satu perangkat gamelan yang masih ada di Kabupaten Buleleng, meskipun volume kegiatan pentas maupun latihan sangat jarang.

Dalam perangkat Pegambuhan sebagian besar tunggahan yang menggarap gending adalah tunggahan Suling yang berukuran besar (garis tengah sekitar 3 centimeter, dan panjang 100 centimeter).

Perangkat gamelan ini, disebut dengan perangkat gamelan Pegambuhan karena gamelan tersebut khusus digunakan untuk drama tari Gambuh.

Tentang asal-usul kesenian ini masih belum tuntas benar, namun data yang menyangkut kesenian ini dijumpai dalam lontar Candra Sengkala (Pasasengkalan), dalam Babad Dalem (Babad Samprangan) dan dari

cerita Panji yang ada di Bali. (cerita Panji di Bali lebih dikenal dengan nama Malat).(IWayan Dibia,1978 :10)

Perangkat gamelan Gambuh menggunakan laras pelog 7 nada dan mempunyai 5 urutan wilayah ketinggian/kerendahan tangga nada atau disebut pathet, yaitu pathet selisir, sunaren, tembung, lebeg dan baro.

Dalam kehidupan karawitan Bali secara umum, gamelan Pegambuhan sangat mempengaruhi penggunaan tunggahan dan pengatur matra, struktur lagu, motif lagu, dan nama beberapa lagu terhadap perangkat-perangkat gamelan dan jenis gending tertentu seperti perangkat gamelan Semar Pegulingan, Pelegongan, Bebarongan, Joged Pingitan, Gong Gede dan Kebyar. Meskipun dari sisi musikal perangkat gamelan Gambuh dapat mempengaruhi gamelan lain, tapi kehidupannya sekarang kiranya kurang dapat perhatian kaula muda sehingga secara umum dianggap sebagai gamelan tua artinya gamelan untuk orang-orang tua. Kehidupannya dapat dikatakan statis (tidak mempunyai perkembangan) yang menyolok, akibatnya jumlah perangkat gamelan Gambuh di Bali sangat sedikit. Berdasarkan Data Informasi dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 bahwa kesenian Gambuh/perangkat gamelan Gambuh ada 17 perangkat yang rincian penyebarannya di daerah-daerah kabupaten dan kotamadya sebagai berikut :

- Kodya Denpasar, terdapat 1 perangkat
- Kabupaten Badung, terdapat 1 perangkat
- Kabupaten Buleleng, terdapat 1 perangkat
- Kabupaten Gianyar, terdapat 5 perangkat
- Kabupaten Klungkung, terdapat 4 perangkat
- Kabupaten Karangasem, terdapat 5 perangkat

Khusus pendataan kesenian yang dilakukan oleh Penilik-penilik Kebudayaan se-Kabupaten Buleleng tahun 1996, jumlah gamelan Gambuh terdapat 2 perangkat.

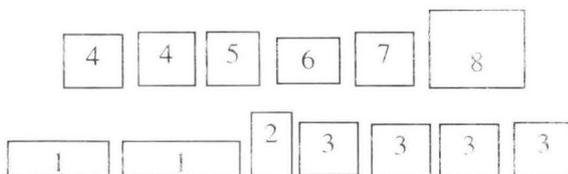
Tunggahan

Jumlah tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan dapat dikatakan tidak pasti terutama jumlah penggunaan tunggahan Suling. Sebagai alternatif tunggahan yang digunakan pada perangkat gamelan Pegambuhan adalah sebagai berikut :6

- 2 buah tunggahan Kendang (lanang dan wadon)
- 4 tungguh Suling (yang berukuran paling besar)
- 1 tungguh Rebab
- 1 tungguh Kaja.
- 1 pangkon tunggahan Ceng-ceng Ricik
- 1 tunggahan Kelenang
- 1 bungkul Kempul
- 1 tunggahan Kangsi

Penataan Tunggahan Gamelan

Pada umumnya penataan tunggahan pada jenis-jenis perangkat gamelan tidak ada aturan yang pasti artinya, penataan tunggahan didasarkan atas keperluan dan situasi tempat yang ada. Sebagai alternatif penataan tunggahan dalam perangkat gamelan Pegambuhan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. Tunggahan Kendang
2. Tunggahan Rebab
3. Tunggahan Suling
4. Tunggahan Kajar
5. Tunggahan Ceng-ceng
6. Tunggahan Kelenang
7. Tunggahan Kempul
8. Tunggahan Kangsi
9. Tunggahan Kajar

Repertoar

Pada perangkat gamelan Gambuh terdapat 2 jenis gending yaitu jenis gending-gending petegak dan iringan tari. Jenis-jenis gending petegak disajikan sebelum pertunjukan dimulai yang dapat berfungsi untuk memanggil penonton. Adapun jenis-jenis gending Petegak antara lain adalah sebagai berikut :

- Gending Tabuh Pat Pengecet Sekar Eled, patet Selisir
- Gending Batel, patet Selisir
- Gending Tabuh Dua Gari, patet Selisir
- Gending Tabuh Dua Sumambang Bali, patet Selisir
- Gending Tabuh Telu Sumambang Jawa, patet Lebeng

Adapun gending Iringan tarinya antara lain adalah sebagai berikut :

- Gending Tabuh Pisan Bapang Gede, patet Tembung, mengiringi tari Demang Temenggung.
- Gending Tabuh Dua Godeg Miring, patet Tembung mengiringi tari Prabu Keras.
- Gending Tabuh Telu Bebaturan Langsing Tuban, patet Tembung, mengiringi tari Ronggolawe.
- Gending Tabuh Nututan Dagang-dagang, patet Sunaren, mengiringi tari Dagang-dagang.
- Gending Tabuh Pisan Bia Kalang, patet Lebeng, mengiringi tari Prabangsa.
- Gending Batel, patet Selisir, mengiringi tari pada adegan perang.

Bentuk Gending

Seluruh gending yang disajikan pada perangkat gamelan Pegambuhan mempunyai "bentuk", artinya suatu gending mempunyai pola struktur yang ajeg dengan menggunakan tabuhan tunggahan struktural, maksudnya suatu tabuhan dari tunggahan tertentu dapat mewujudkan bentuk gending, seperti tabuhan tunggahan Kajar.

Dalam gending-gending Pegambuhan terdapat 2 jenis bentuk gending yang ditentukan oleh struktur gending dan bentuk gending. Bentuk gending yang ditentukan oleh struktur gending ada 4 bentuk gending yaitu bentuk gending Tabuh Pisan/Tabuh Besik, Tabuh Dua dan Tabuh Telu. Kemungkinan tadinya terdapat bentuk gending Tabuh Pat, dengan bukti adanya gending Tabuh Pat Pengecet Sekar Eled, patet Selisir. Sekarang ini bentuk gending Tabuh Pat tidak pernah disajikan lagi (sudah punah). Jenis gending yang ditentukan oleh nama bentuk adalah gending Batel.

Fungsi

Fungsi dari kesenian Gambuh di antaranya digunakan untuk hiburan dan juga sebagai rangkaian upacara.

Tempat-tempat Perangkat Gamelan Pegambuhan di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Penilik-penilik Kebudayaan se-kabupaten Buleleng tahun 1996, perangkat gamelan Pegambuhan ada 2 perangkat yang tempatnya sebagai berikut :

- Desa Anturan Kecamatan Buleleng
- Desa Pacung Kecamatan Tejakula
- Desa Depaha Kecamatan Kubutambahan

Adapun keterangan ketiga desa tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Desa Anturan, Kecamatan Buleleng

Desa Anturan terletak di dataran rendah yang arahnya ke Barat dari kota Singaraja dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan kota (bemo) atau ojek kurang lebih selama 30 menit. Wilayah Desa Anturan luasnya 2.47 km², dibagi menjadi 4 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.274 jiwa mata pencaharian penduduknya bertani dan berwiraswasta.

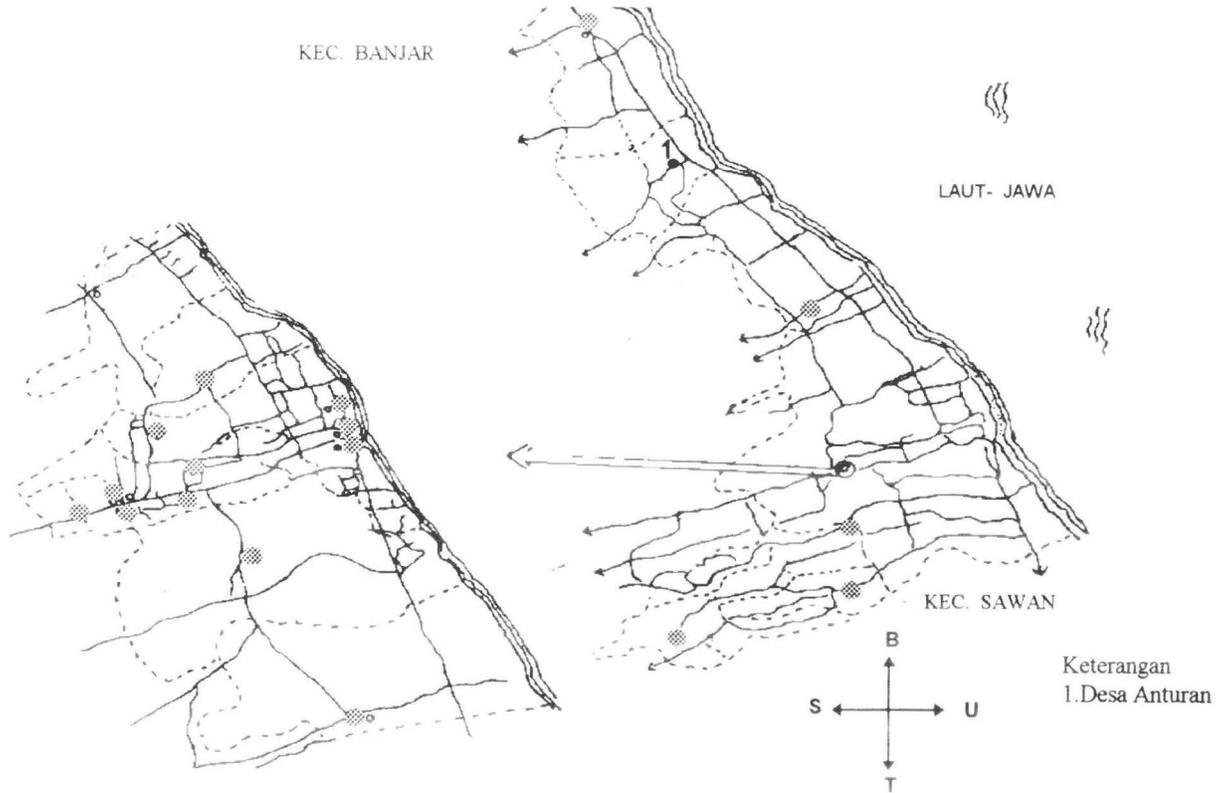
Desa Pacung, Kecamatan Tejakula

Kecamatan Tejakula merupakan daerah kecamatan yang terletak di bagian Timur dari Kabupaten Buleleng. Adapun Desa Pacung terletak dibagian barat kota kecamatan yang memiliki satu perangkat gamelan Pegambuhan. Dari Kota Singaraja arahnya ke Timur yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 1 jam. Desa Pacung terletak di daerah dataran rendah yang luas wilayahnya 6.66 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.046 jiwa yang mata pencahariannya berternak dan bertani.

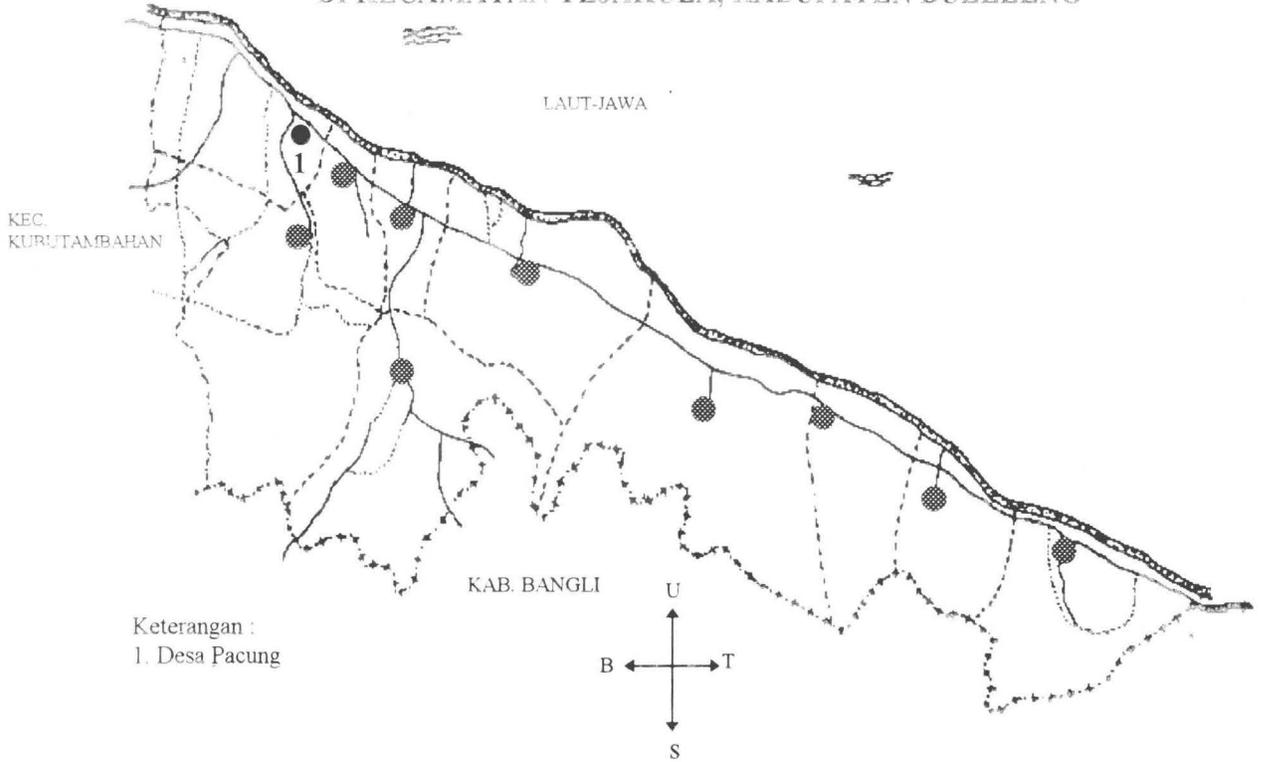
Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan

Desa Depaha terletak di daerah dataran tinggi yang arahnya ke Timur dari kota Singaraja yang dapat dicapai dengan menggunakan angkutan pedesaan dengan jarak tempuh kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Wilayah Desa Depaha luasnya 8.75 km², dibagi menjadi 2 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.492 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani.

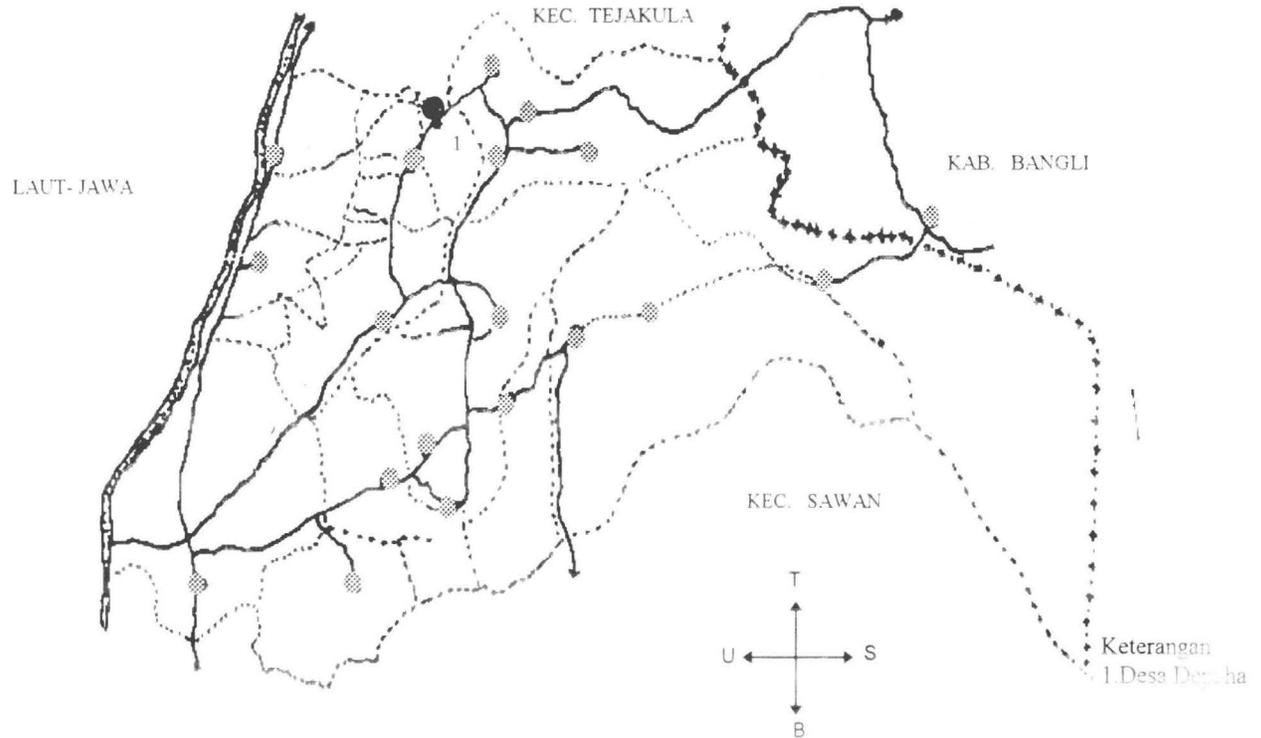
PETA GEOGRAFIS GAMELAN PEGAMBUHAN DI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG



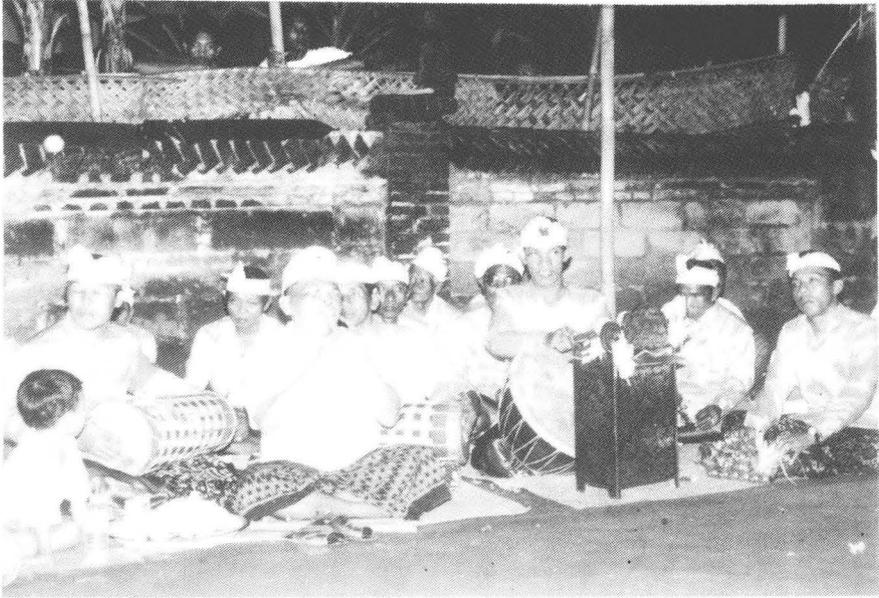
PETA GEOGRAFIS GAMELAN PEGAMBUHAN DI KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG



PETA GEOGRAFIS GAMELAN PEGAMBUHAN
DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG



GAMELAN PENGARJAAN



Hal-Hal Umum

Perangkat gamelan ini disebut gamelan Pengarjaan karena digunakan untuk mengiringi dramatari Arja, sebuah drama tari Bali yang berfungsi sebagai hiburan yang di dalamnya tersirat unsur-unsur yang sifatnya memberikan penerangan (informasi) dan pendidikan kepada masyarakat dari isi cakapan yang diungkapkan lewat vokal atau tembang. Perangkat gamelan Pengarjaan sering juga disebut dengan perangkat gamelan Guntangan karena dalam perangkat gamelan tersebut peranan tabuhan tunggahan Guntang sangat dominan meskipun fungsinya menggarap ritme.

Ada beberapa hal diungkapkan dalam buku **Mengenal Dramatari Arja di Bali** yang diterbitkan oleh Proyek Penggalan/Pembinaan Seni Budaya Klasik (Tradisonal) dan Baru. Ada suatu kemungkinan Arja adalah pengembangan dari Gambuh, karena banyak tokoh-tokoh Arja yang diambil

dari tokoh-tokoh Pegambuhan. Kalau dilihat dari segi tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Pengarjaan terdapat kesamaan, karena tunggahan gamelan yang digunakan dalam perangkat Pegambuhan dengan Pengarjaan dapat dikatakan satu rumpun, seperti adanya tunggahan Kendang, dan Ceng-ceng Ricik. Demikian juga dari penggunaan gending, jenis gending-gending Petegak (gending-gending yang disajikan sebelum pertunjukan dimulai) yang disajikan dalam Pengarjaan mengambil gending-gending Pegambuhan.

Berdasarkan Daftar Informasi Seni dan Organisasi di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996, jumlah perangkat gamelan Pengarjaan sebanyak 34 perangkat yang tersebar di daerah-daerah kabupaten dan kotamadya dengan rincian penyebarannya sebagai berikut :

- Di Kodya Denpasar, terdapat 2 perangkat
- Di Kabupaten Badung, terdapat 2 perangkat
- Di Kabupaten Bangli, terdapat 3 perangkat
- Di Kabupaten Gianyar, terdapat 6 perangkat
- Di Kabupaten Jembrana, terdapat 4 perangkat
- Di Kabupaten Klungkung, terdapat 10 perangkat
- Di Kabupaten Karangasem, terdapat 2 perangkat
- Di Kabupaten Tabanan, terdapat 5 perangkat

Kalau dibandingkan dengan perangkat gamelan lain, perangkat gamelan Pengarjaan termasuk yang jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah perangkat gamelan lainnya.

Tunggahan

Tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Pengarjaan sangat relatif, terutama pada penggunaan tunggahan Suling, dan Gong.

Sebagai alternatif, tunggahan yang digunakan dalam perangkat gamelan Pengarjaan adalah sebagai berikut :

- 2 buah tunggahan Kendang Krumpungan/Pengarjaan (lanang dan wadon)
- 1 pangkon tunggahan Ceng-ceng Ricik
- 1 tungguh Kelenang atau Guntang kecil
- 1 tungguh Gong Pulu atau Guntang Kempur
- 1 tungguh Kajar
- beberapa buah Suling Titir (suling yang berukuran kecil)

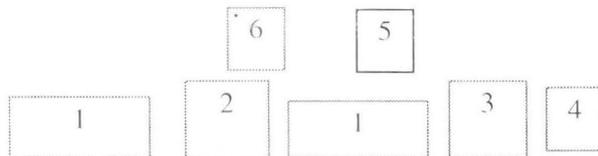
Penggunaan beberapa Suling dalam perangkat gamelan Pengarjaan untuk menyesuaikan ambifus dari masing-masing penari yang menyajikan lagu vokal (tembang). Dalam hal ini fungsi tunggahan Suling adalah menggarap melodi baik menggarap melodi dalam gending dan mengiringi atau mengikuti lagu vokal yang disajikan oleh para penari Arja.

Dalam buku **Mengenal Dramatari Arja di Bali**, diungkapkan demikian “Kemudian setelah masuknya ceritera Sampik sebagai tema atau lakon Pengarjaan, maka bertambah pula beberapa tunggahan yaitu 1 buah tawas, 1 buah Rebana, 1 buah Curing sejenis Gender. Pada mulanya Arja menggunakan gamelan Pengarjaan tersebut di atas, namun dalam perkembangan selanjutnya Arja diiringi dengan gamelan Gong (Gong Kebyar). Gamelan gong mulai masuk ke dalam Pengarjaan kira-kira tahun 1968, yang pertama dimulai oleh keluarga Kesenian Bali, RRI studio Denpasar. Ide semacam ini sudah sejak lama dipraktekkan oleh Sekehe Gong Sengguan, Gianyar setiap mengiringi tari-tari sejenis Arja atau Prembon di Puri Gianyar. Namun hal ini dipopulerkan oleh Keluarga Kesenian Bali, RRI Denpasar dengan Arjanya yang mempergunakan lakon Godogan, Pakang Raras dan lain-lain”.

Menurut bapak Wayan Berata, dahulu perangkat gamelan Pengarjaan menggunakan 1 tungguh Rebab khusus untuk menyajikan gending-gending Petegak, tetapi sekarang karena jarangny penyasi Rebab, gamelan Pengarjaan tidak menggunakan Rebab. Saat menyajikan gending-gending Petegak, tunggahan Suling yang digunakan adalah yang berukuran menengah (Suling penyalah) agar supaya suara Rebab terdengar.

Penataan Tunggahan

Penataan tunggahan yang digurakan dalam perangkat gamelan Pengarjaan sangat ditentukan oleh tempat yang tersedia. Sebagai satu alternatif penataan gamelan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. Tungguhan Kendang
2. Tungguhan Suling
3. Tungguhan Gong Pulu/Terbang
4. Tungguhan Ceng-ceng Ricik
5. Tungguhan Kajar
6. Tungguhan Klenang

Repertoar

Dalam buku *Mengenal Dramatari Arja di Bali*, diungkapkan bahwa jenis-jenis tabuh/gending-gending di dalam Pengarjaan yang diiringi dengan gamelan Geguntangan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis :

- 1) Tabuh Pereren, yaitu tabuh pembukaar yang lagunya sering diambil dari lagu-lagu Pegambuhan seperti Pengecet Sekar Eled, Pengecet Subang Tetamburan Janger dan lain-lain.
- 2) Tabuh Pengiring Igel Pepeson, biasanya disesuaikan dengan tembang-tembang yang dipakai, seperti Pangkur diiringi dengan Batel, Adri diiringi dengan tabuh Adri dan lain-lain.
- 3) Tabuh Pengiring Drama (Pegunem, Lengkara dan lain-lain)

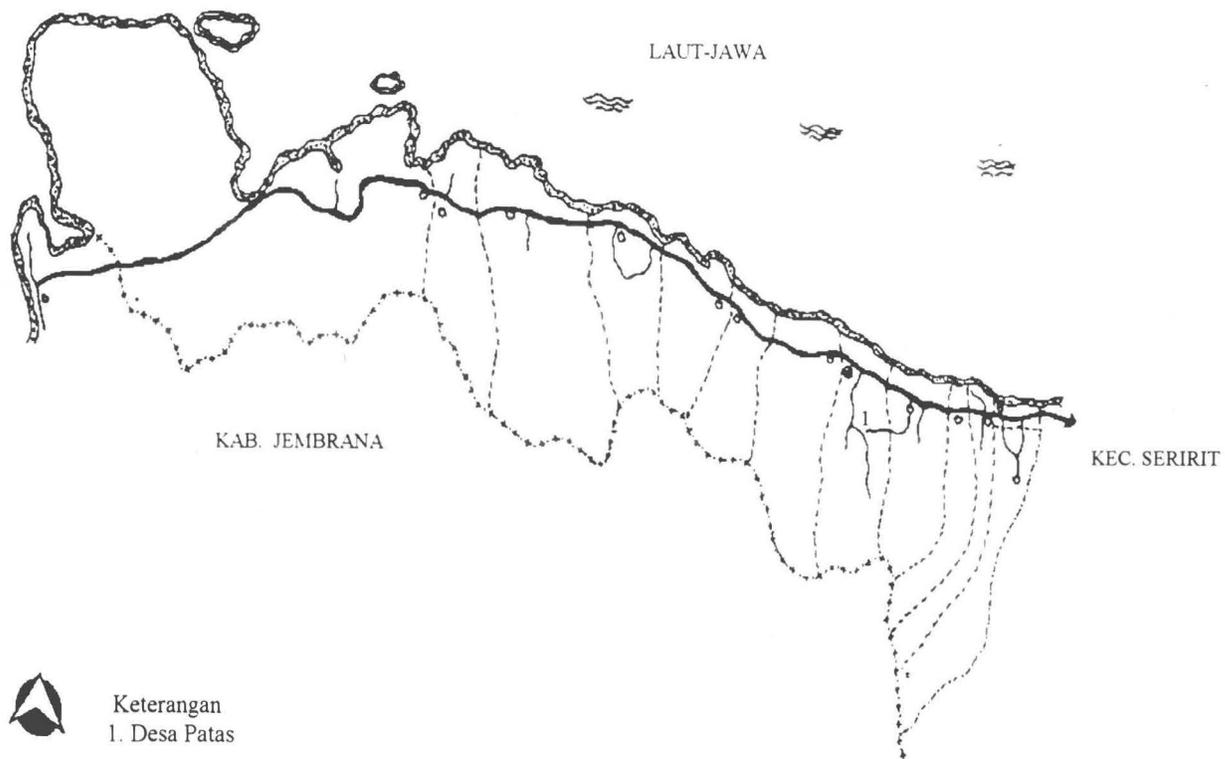
Tempat-tempat Perangkat Gamelan Pengarjaan di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh Penilik-penilik Kebudayaan se-Kabupaten Buleleng, di daerah Kabupaten Buleleng terdapat 1 perangkat gamelan Pengarjaan di Desa Patas, kecamatan Gerokgak. Adapun situasi desanya adalah sebagai berikut :

Desa Patas, Kecamatan Gerokgak

Desa Patas terletak di daerah dataran rendah yang letaknya ke arah Barat dari kota Singaraja yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan selama 1 jam. Wilayah Desa Patas luasnya 32.36 km², dibagi menjadi 3 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 6.978 jiwa yang mata pencaharian penduduknya bertani dan berwiraswasta.

PETA GEOGRAFIS GAMELAN PENGARJAAN
DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG



JUMLAH PERANGKAT DAN JENIS GAMELAN
DI KABUPATEN BULELENG

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DESA	PERANGKAT GAMELAN	JUMLAH
1.	Tejakula	10	Angkelung Gender Wayang Parwa Bebatelan Gong Kebyar Pegambuhan	9 2 2 10 1
2.	Kubutambahan	12	Angkelung Gender Wayang Parwa Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Gong Kebyar Gong Suling Pegambuhan	4 3 2 2 7 2 1
3.	Sawan	13	Angkelung Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Gong Kebyar Gong Suling	35 3 3 13 6

4.	Sukasada	15	Angkelung Gender Wayang Parwa Gambang Gong Luang Joged Bumbung Gong Kebyar Genggong	23 2 2 2 4 11 1
5.	Buleleng	29	Angkelung Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Gong Kebyar Pegambuhan	3 2 1 4 12 1
6.	Banjar	17	Angkelung Gender Wayang Parwa Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Slonding Gong Kebyar Genggong	8 3 2 2 1 4 8 1
7.	Seririt	21	Angkelung Gong Kebyar	8 21

JUMLAH PERANGKAT DAN JENIS GAMELAN
DI KABUPATEN BULELENG

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DESA	PERANGKAT GAMELAN	JUMLAH
1.	Tejakula	10	Angkelung Gender Wayang Parwa Bebatelan Gong Kebyar Pegambuhan	9 2 2 10 1
2.	Kubutambahan	12	Angkelung Gender Wayang Parwa Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Gong Kebyar Gong Suling Pegambuhan	4 3 2 2 7 2 1
3.	Sawan	13	Angkelung Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Gong Kebyar Gong Suling	35 3 3 13 6

4.	Sukasada	15	Angkelung Gender Wayang Parwa Gambang Gong Luang Joged Bumbung Gong Kebyar Genggong	23 2 2 2 4 11 1
5.	Buleleng	29	Angkelung Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Gong Kebyar Pegambuhan	3 2 1 4 12 1
6.	Banjar	17	Angkelung Gender Wayang Parwa Gambang Semar Pegulingan Saih Lima Joged Bumbung Slonding Gong Kebyar Genggong	8 3 2 2 1 4 8 1
7.	Seririt	21	Angkelung Gong Kebyar	8 21

8.	Busungbiu	15	Angkelung Joged Bumbung Gong Kebyar	7 4 15
9.	Gerogkak	14	Angkelung Gender Wayang Parwa Joged Bumbung Gong Kebyar Pengarjaan	1 1 3 2 1

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Tingkat II Buleleng

- 1996 *Data Pokok Kecamatan Tejakula*, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Sawan, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Sukasada, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Buleleng, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Banjar, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Seririt, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Dati II Buleleng.
Data Pokok Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Dati II Buleleng.
- 1995 *Peta Pokok, Sub Sektor Pendidikan dan Sub Sektor Kesehatan*, Pendataan dan Pemetaan Wilayah Kecamatan se-Kabupaten Daerah Tingkat II Buleleng.
- Nyoman Rembang, dkk
1994/1995 *Deskripsi Karawitan "Gong Luang"*, Proyek Pembinaan Ke-senian, Kanwil Depdikbud Propinsi Bali, Denpasar.
- Ida Bagus Anom Ranuara, dkk.
1984/1985 *Teater Di Bali Dari Masa Ke Masa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- I Gede Arya Sugiarta
1996 *Gamelan Pegambuhan Pengaruhnya Terhadap Gamelan Gonglongan Madiya dan Baru dalam Karawitan Bali*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Aryasa, Drs.I.WM. dkk
1984/1995 *Pengetahuan Karawitan Bali*, Dep.P dan K, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Pande Made Sukerta,
1989 *Ensiklopedi Mini Karawitan Bali*, Laporan Penelitian, STSI Surakarta, Masyarakat Musikologi Indonesia Kerjasama Ford Foundation.

MILIK DEPDIKBUD
TIDAK DIPERDAGANGKAN